PEMBENTUKAN NILAI AMANAH PADA KOPERASI QUANTUM SINERGI UMAT (QSU)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh:

LALU ARCANE BANJARAN SARI

165020501111067

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Pembentukan Nilai Amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)"

Yang disusun oleh :

Nama : Lalu Arcane Banjaran Sari

NIM : 165020501111067

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Jurusan : S- 1 Ilmu Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Islam

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 April 2021 dan dinyatakan telah memnuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Aminullah Achmad Muttaqin, M.Sc. Fin.
   NIP. 2016078711241001
   (Dosen Pembimbing)
2. Dr. Asfi Manzilati, SE,. ME.
   NIP. 196809111991032003
   (Dosen Penguji I)
3. Dr. Iswan Noor, SE,. ME
   NIP. 195907101983031004
   (Dosen Penguji II)

Malang, 17 Juni 2021
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP
NIP. 190411198601200001

repository.ub.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	:	Lalu Arcane Banjaran Sari
Tempat, Tanggal Lahir	:	Praya, 8 Juni 1998
NIM	:	165020501111067
Jurusan	:	S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Islam
Alamat	:	Dayen Peken, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKREPSI yang berjudul

Pembentukan Nilai Amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

Yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skrepsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang beraku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 10 April 2021
Yang membuat pernyataan,

Lalu Arcane Banjaran Sari
16502050111067

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Aminullah Achmad Muttaqien M.Sc.Fin.
NIP. 2016078711241001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Dr. Sri Muljaningsih, S.E., M.S.P

NIP. 196104111986012001

ABSTRAK

PEMBENTUKAN NILAI AMANAH PADA KOPERASI QUANTUM SINERGI UMAT (QSU)

Oleh : Lalu Arcane Banjaran Sari

Ekonomi Islam hadir sebagai solusi bagi umat Islam dalam ekonomi ditengah tersebarnya ekonomi konvesnional. Berbeda dengan Ekonomi Konvensional, Ekonomi Islam hadir dengan nilai-nilai dan norma-norma yang diterapkan dalam Ekonomi. Dan diantara norma-norma tersebut adalah amanah. Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), Koperasi yang bebasis syariah yang berada di Kota Malang, mendapatkan banyak dampak positif dengan penerapan amanah dalam kegiatan professional. Diantara dampaknya adalah mudahnya mengumpulkan dana dalam program-program investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan nilai Amanah dalam Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dan apa dampak positif amanah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis Interpretasi Sintetis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentuka nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat terbagi menjadi dua; Pra Rekrutmen dan Pasca Rekrutmen. Pra Rekrutmen diaplikasikan dalam menilai pegawai yang akan direkrut melalui CV, mengimplementasikan teknik wawancara untuk mengetahui sifat pegawai, dan merekrut pegawai magang yang berkaraker. Sedangkan, Pasca Rekrutmen diaplikasikan berupa peningkatan iman dan takwa, budaya kerja, dan pengawasan. Adapun dampak dari penerapan amanah bagi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah peningkatan kesejahteraan, tren positif, dan ekonomi umat.

Kata Kunci: Amanah, Koperasi, Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat, nikmat beserta karuniaNya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pembentukan Nilai Amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)".** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat serta keluarga beliau, semoga syafaat beliau akan sampai kepada kita umat muslim pada hari kiamat kelak.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis tidak terlepas dari berbagai kendala terutama di tengah Pandemi Covid-19. Namun, berbagai kendala dapat diatasi dengan berbagai bantuan dan pertolongan tak terhingga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat, nikmat beserta KaruniaNya yang telah diberikan kepada penulis yang amat besar dan tak terhingga.
2. Keluarga saya, ibunda tercinta dan kakak-kakak yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis selama ini.
3. Bapak Aminullah Achmad Muttaqin, M.Sc. Fin. yang telah memberikan banyak pelajaran, wawasan dan ilmu serta bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi. Semoga beliau mendapat terbaik disisi Allah Swt.
4. Bapak Dr. rer. Pol, Wildan Syafitri, SE., ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Drs Nurkholis, M Bus (Acc). Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Semoga segala bantuan baik langsung maupun tidak langsung yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis dapat menjadi ladang pahala dan di ridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun amat sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi yang telah disusun dapat bermanfaat untuk khalayak ramai.

Malang, 10 Oktober 2020

Lalu Arcane Banjaran Sari

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
BIODATA DIRI ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
BAB II 12
LANDASAN TEORI 12
2.1 Amanah 12
2.2 Kepercayaan dalam Ekonomi Konvensional 15
2.2.1 Faktor-Faktor Pembentuk Kepercayaan dan Sudut Pandang Islam 18
2.2.2 Keahlian 21
2.2.3 Reputasi 23
2.2.4 Kepuasan 25
2.2.5 Keakraban 29
2.2.6 Langkah-Langkah Menciptakan Kepercayaan 32
2.3 Ekonomi Koperasi 32
2.3.1 Definisi Koperasi 32
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Koperasi 34
2.3.3 Prinsip-Prinsip Koperasi 36
2.3.4 Prinsip Koperasi dan Nilai/Konsep Islam 40

2.4 Sebab Akibat dalam Islam 46
2.5 Penelitain Terdahulu 48
2.6 Kerangka Berpikir 52
BAB III 56
METODE PENELITIAN 56
3.1 Jenis Penelitian 56
3.2 Lokasi Penelitian 57
3.3 Subjek Penelitian 57
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 58
3.5 Teknik Analisa Data 60
3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data) 60
3.5.2 *Data Display* (Penyajian Display) 61
3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification* 61
3.6 Pengujian Keabsahan Data 62
3.6.1 Uji Kredibilitas 62
BAB IV 1
PEMBAHASAN 1
4.1 Objek Penelitian 1
4.1.1 Sejarah Pembentukkan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) 1
4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) 4
4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) 4
4.2 Data Informan 5
4.3 Pembentukan Nilai Amanah Pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) 6
4.3.1 Pra-Rekrutmen 7
4.3.2 Pasca-Rekruitmen 12
4.3.3 NIlai Amanah di Luar Jam Kerja 78
4.4 Dampak Nilai Amanah Pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) 86
4.4.1 Peningkatan Kesejahteraan 89
4.4.2 Peningkatan Pencapaian 104
4.4.3 Ekonomi Umat 109
BAB V PENUTUP 114
5.1 Kesimpulan 114
5.2 Saran 115
Daftar Pustaka 116

LAMPIRAN 120
Lampiran 1 Transkrip Wawancara 120
Lampiran 2 Dokumentasi dan Dokumen Pendukung 134

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitan Terdahulu .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 2.2 Keseuaian Prinsip-Prinsip Koperasi dan Konsep / Ajaran Islam 46
Tabel 4. 1 Daftar Informan 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)... 59
Gambar 4.2 Pembagian Metode Pembentukan Nilai Amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat .....
Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.3 Pembentukan Nilai Amanah Pra-Rekruitmen Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) 62
Gambar 4.4 Syarat Memperkerjakan Pekerja dalm Islam 65
Gambar 4.5 Pembagian Akhlak dalam Islam 68
Gambar 4.6 Pembentukan Nilai Amanag Pasca Rekruitmen Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)..... 70
Gambar 4.7 Skema Hubungan Peningkatan Iman dan Takwa dengan Amanah 71
Gambar 4.8 Skema Hubungan Iman dengan Akhlak 72
Gambar 4.9 Peningkatan Keimanan Melalui Kegiatan Brifieng Pagi 74
Gambar 4.10 Skema Hubungan Kajian Agama dengan Pembentukan Nilai Amanah 76
Gambar 4.11 Skema Hubungan Antara Kegiatan Brifieng Pagi dengan Pembentukan Nilai Amanah 79
Gambar 4.12 Skema Hubungan Kegiatan Keislaman Rutin dengan Pembentukan Nilai Amanah 87
Gambar 4.13 Budaya Kerja QSU yang Berkaitan dengan Pembentukan Nilai Amanah 90
Gambar 4.14 Skema Pandangan QSU terhadap Amanah..... 93
Gambar 4.15 Skema Hubungan Amanah Sebagai Budaya Kerja dengan Pembentukan Nilai Amanah 95
Gambar 4.16 Skema Hubungan Budaya Islam Kecil dengan Pembentukan Nilai Amanah..... 103
Gambar 4.17 Skema Hubungan Budaya Islam dengan Pembentukan Nilai Amanah..... 104
Gambar 4.18 Skema Hubungan Kebaikan dengan Kebaikan Lain..... 106
Gambar 4.19 Macam Pengawasan pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) 125

Gambar 4. 20 Skema Penyelesaian Masalah QSU 126
Gambar 4.21 Skema Hubungan Pengawasan Harian dengan Pembentukan Nilai Amanah 127
Gambar 4.22 Skema Pengawasan Bulanan 130
Gambar 4.23 Skema Hubungan Pengawasan Tahunan dengan Pembentukan Nilai Amanah 130
Gambar 4.24 Macam Sebab dalam Islam 133
Gambar 4.25 Macam Peningkatan Kesejahteraan, Dampak Amanah bagi QSU 135
Gambar 4.26 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Pendapatan 137
Gambar 4.27 Skema Hubungan Berkerja Amanah dengan Peningkatan Pendapatan 138
Gambar 4.28 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Ketenangan 141
Gambar 4.29 Skema Hubungan Berkeja dengan Amanah dengan Peningkatan Program untuk Anggota 143
Gambar 4.30 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Program untuk Anggota 144
Gambar 4.31 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Kemudahan Mendapatkan Amanah 147
Gambar 4.32 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dnegan Semakin Dikenal 150
Gambar 4.33 Pertumbuhan Target Laba QSU 151
Gambar 4.34 Pertumbuhan Jumlah Anggota QSU 152
Gambar 4.35 Pertumbuhan Aset QSU 153
Gambar 4.36 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Pencapaian 154
Gambar 4.37 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Pencapaian 155
Gambar 4.38 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Kemudahan Mendapatkan Dana 156
Gambar 4.39 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Kemudahan Mendapatkan Dana 157

Gambar 4.40 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Perogram Pembinaan..... 158
Gambar 4.41 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Perogram Pembinaan..... 159

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Islam hadir sebagai solusi bagi umat Islam yang selama ini terjebak pada ekonomi kapitalis. Ekonomi kapitalis yang dilandasi filsafat positivistik, yakni menjelaskan fakta dengan apa adanya (*"What is?"*) dan mengeluarkan norma-norma atau nilai-nilai agama dalam sistem ekonomi dirasa tidak cocok dengan kepribadian umat Islam. Selain itu, sifat ekonomi kapitalis yang hanya berfokus pada *maximilization utility* (memaksimalkan kepuasan) dirasa sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Umat Islam membutuhkan sebuah konsep ekonomi yang dibangun atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religius, berorientasi pada kehidupan dunia dan sekaligus kehidupan akhirat. Maka hadirlah ekonomi Islam sebagai jawaban dari kebutuhan tersebut (Adiwarman, 2010).

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang dibangun diatas nilai-nilai, norma-norma, ajaran-ajaran, dan syriat-syariat Islam. Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip umum yang membentuk kerangka ekonomi Islam secara keseluruhan. Di antara prinsip tersebut adalah Akhlak. Akhlak adalah perilaku, tingkah laku, dan perangai yang timbul secara langsung tanpa dipikrikan terlebih dahulu oleh seseorang (Al Utsaimin, 2008). Akhlak yang menjadi prinsip ekonomi Islam didasarkan pada empat akhlak utama para nabi, diantaranya adalah amanah (Rozalinda, 2015).

Amanah merupakan akhlak mulia yang dibangun di atasnya agama Islam dan seorang muslim diperintah untuk berakhlak dengannya (Lara Abyat, 2018). Perintah untuk menjaga amanah datang dengan berbagai bentuk dalam Al Qur'an maupun hadist Nabi ﷺ, baik berbentuk perintah untuk menjaganya, maupun berbentuk larangan mengkhianatinya (An-Nawawi, 2017). Diantaranya terkandung pada Al-Qur'an Surah Al Maidah ayat pertama,

"Wahai orang-orang beriman penuhilah al-'uqud—janji-janji ..."

Syaikh Abdurrahman ibn Nashr As-Sa'di (1998) berkata tentang ayat ini, "*Ini adalah perintah Allah ta'ala untuk hamba-hambaNya yang beriman, yakni tetapnya keimanan dengan me-wafaa'kan akad-akad, yakni: memenuhinya, menyempurnakannya, tidak melanggarnya atau memenuhinya secara tidak sempurna. Dan ini mencangkup janji seorang hamba dengan Rabbnya berupa kewajiban ibadah, yang harus ditegakkannya dengan sempurna tanpa kekurangan. Termasuk juga diantara seseorang dengan Rasul berupa ketaatan dan pengikutan, seseorang dengan orang tuanya dan keluarganya, seseorang dengan temanya baik yang kaya maupun miskin atau yang sedang dalam kemudahan maupun yang sedang dalam kesusahan, dan juga antara seseorang dengan orang lain dalam perjanjian muamalah; seperti jual beli, ijarah (sewa-menyewa) dan semisalnya atau berupa perjanjian tabarruk; seperti hibah atau sejenisnya...."* Di antaranya juga terkandung dalam Al Qur'an Surah An Nisa ayat 58,

"*Sesungguhnya Allah memerintahkanmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya."*

Al Hafidz Ibnu Katsir (2015) berkata tentang ayat ini, "*Menunaikan amanah yang dimaksud adalah mencakup seluruh yang diwajibkan kepada seorang hamba, baik hak Allah atau hak sesama manusia.*" Dari penjelasan diatas jelas bahwa salah satu syariat dan/atau nilai Islam adalah amanah (dapat dipercaya).

Kemudian, Islam tidaklah menetapkan suatu nilai atau ajaran, kecuali pada nilai dan ajaran tersebut terkandung kebaikan dan manfaat. Hal ini ditegaskan pula oleh Al Imam Asy-Syathibi bahwasanya *maqashid syari'ah*—tujuan dari syariat adalah *mashlahah*—kebaikan bagi manusia. Ekonomi Islam dibangun diatas dasar ini (P3EI, 2010).

Tujuan dari Ekonomi Islam adalah agar falah dapat tercapai. Falah secara bahasa berasal dari kata *aflaha-yuflihu* yang berarti kemenangan, kesuksesan, atau kemuliaan. Sedangkan, secara terminologi atau istilah, falah berarti keberuntungan jangka panjang, di dunia dan di akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek materi tetapi juga ditekankan pada aspek spiritual. Dalam konteks dunia, falah merupakan konsep yang memiliki dimensi yang banyak. Falah Imemiliki implikasi pada aspek perilaku individual/mikro maupun perilaku kolektif/makro. Untuk kehidupan dunia, falah mencangkup tiga pengertian, yakni kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat falah mencangkup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan yang abadi, kemuliaan yang abadi, dan pengetahuan yang abadi (bebas dari segala kebodohan). Falah tidak dapat terwujud kecuali dengan *mashlahah* (P3EI, 2010).

Dan *mashlahah* tidak akan terwujud kecuali dengan diterapkannya nilai atau syariat Islam, di antara nilai atau syariat Islam tersebut adalah

amanah. Oleh karena itu, sifat amanah memiliki peran yang mendasar dalam kegiatan ekonomi dan bisnis sehingga kehidupan perekonomian dapat berjalan dengan baik. Jika setiap pelaku ekonomi mengemban amanah yang diserahkan kepadanya dengan baik, maka korupsi, penipuan, spekulasi, dan penyakit-penyakit ekonomi yang lain tidak akan terjadi (Rozalinda, 2015).

Diantara keutamaan menjaga amanah adalah Allah akan memberikan keberkahan, kebaikan dan rahmatnya bagi sebuah kerjasama yang padanya tidak ada pengkhianatan, dalam sebuah hadist qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Hurairah, Nabi bersabda,

"Seseungguhnya Allah Azza wa Jalla berkata, 'Aku adalah pihak ketiga (Yang Maha Melindungi) bagi dua orang yang melakukan kerja sama, selama salah satu diantara mereka tidak berkhianat kepada yang lain. Apabila salah satu dari mereka ada yang berkhianat, maka aku akan keluar dari mereka (tidak melindungi)."

Makna dari 'Aku adalah pihak ketiga' pada hadist ini adalah 'aku akan menjadi penjaga, pemberi keberkahan, penjaga harta mereka, dan akan menjadi pemberi rizki bagi mereka dan kebaikan pada muamalah yang mereka lakukan (Islamweb.net, 2017).

Sifat amanah juga merupakan pendorong perekonomian. Apabila konsumen di sebuah tempat merasa aman untuk melakukan transaksi jual beli maka perputaran ekonomi pada tempat tersebut akan cepat. Sebaliknya, apabila konsumen di suatu tempat merasa tidak aman untuk melakukan transaksi jual beli maka perputaran ekonomi pada tempat tersebut akan lambat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Hudzaifah ibn Yaman dalam

hadist yang menjelaskan tentang masuk dan keluarnya amanah pada hati manusia,

"....Sungguh aku telah mengalami suatu masa, dimana aku tidak peduli dengan siapa diantara kalian aku berjual beli; jika dia muslim maka agamanya akan mengembalikannya kepadaku; jika dia Nasrani atau Yahudi, maka walinya (pemerintah) yang akan mengembalikannya padaku. Adapaun hari ini, maka aku tida melakukan jual beli kecuali dengan fulan dan fulan (beberapa orang saja)." (Muttafaq'alaih)

Hadist ini adalah dalil bahwa diantara tanda amanah ditegakkan adalah amanah dalam jual beli. Sebagaimana yang digambarkan Hudzaifah; ketika amanah berada di hati kaum muslimin maka dia merasa aman berjual beli dengan siapapun, dan jika berjual beli dengan orang kafir maka penguasa yang akan mengembalikan haknya jika mereka berkhianat; dan ketika *amanah* diangkat dari hati manusia maka hudzaifah *radiyallahu'anhu* hanya berjual beli dengan beberapa orang saja (Hamud, alukah.com).

Lingkup ekonomi dibagi menjadi dua; lingkup makro dan lingkup mikro. Dalam lingkup mikro, terkhusus dalam lembaga keuangan. Lembaga keuangan mikro badan hukum yang dapat dipakai ada dua; koperasi atau perseroan terbatas (OJK, 2017).

Ekonomi Universitas Indonesia mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, tanpa memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. (Hendrojogi, 2004).

Koperasi bila ditinjau dari prinsip-prinsip dasar telah sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Contoh, prinsip dasar Koperasi adalah bersifat sukarela dan terbuka. Prinsip ini sesuai dengan nilai kebebasan dalam Islam.

Kemudian diantara prinsip dasar Koperasi adalah kerjasama anatar Koperasi. Prinsip ini sesuai dengan nilai *ta'awun* atau kerja sama dalam kebaikan dalam Islam. Kemudian koperasi juga menjunjung tinggi nilai amanah/profesionalitas. Karena dengan nilai profesionalitas koperasi dapat memenuhi kebutuhan anggotanya (Munajat, 2012).

Di Kota Malang terdapat lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum koperasi yang memiliki keunikan tersendiri. Koperasi tersebut bernama Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Keunikan koperasi ini adalah koperasi ini tidak dibentuk oleh masyarakat biasa melainkan dibangun oleh para pebisnis muslim dan juga oleh para aktivis dakwah ekonomi Islam. Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dibangun dengan tujuan selain untuk mensejahterakan anggotanya secara khusus dan umat Islam secara umum, juga sebagai alternatif sumber pembiayaan dan sumber modal selain bank bagi pengusaha muslim yang membutuhkan pembiayaan dan modal tapi tidak ingin menggunakan lembaga yang berbasis bunga.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah koperasi yang bergerak di bidang pemasaran. Selain menerima tabungan dari anggotanya dan juga memasarkan produk-produk mitranya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memiliki produk-produk yang berupa program investasi bagi anggotanya yang membutukan pembiayaan. Dalam sebuah kasus di salah satu program tersebut, dalam sebuah proyek investasi yang cukup besar, bernilai 250 juta dalam pengadaan mug oleh PT. ADS dengan menggunakan akad musyarakah. Uniknya investasi ini terpenuhi kebutuhan danannya hanya dalam waktu tujuh hari. Koperasi Quantum Sinergi Umat adalah koperasi yang masih baru (didirikan tahun 2017) dan belum dikenal banyak orang, sehingga jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lain, fenomena ini adalah sesuatu yang unik.

Kemudian, disisi lain, nisbah bagi hasil yang ditawarkan program investasi ini tidak terlalu besar. Ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), Bapak Farid Hijriahwan, mengatakan yang menjadi sebab fenomena ini terjadi adalah investor menilai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah pengelola yang amanah. PT. ADS sebelumnya telah melakukan pengajuan pengadaan mug pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), investor mendapatkan kesan yang baik dan merasa puas dengan program investasi tersebut. Juga pada program-program investasi yang lain yang pernah dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) belum ada yang bermasalah sehingga dipercaya hal inilah yang menibulkan kepercayaan investor pada Koperasi Quantum Sinergi Umat dan berdampak pada fenomena tersebut. Selain itu, Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) didirikan dan dikelola oleh para pengusaha atau pebisnis yang sudah *expert*-berkeahlian di bidangnya. Kemudian dari sisi kesyariahan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) diawasi secara berkelanjutan oleh Dewan Pengawas Syariah (DSN) dan Bapak Farid Hijriahwan selaku ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) telah memiliki sertifikasi Dewan Pengawas Syariah (DSN) sehingga hal-hal inilah yang menjadi alasan investor mempercayakan dananya kepada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Dalam sebuah penelitian tentang perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, ditemukan bahwa memang diantara pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi akuntansi, akan tetapi ditemukan juga bahwa faktor psikologi investor lebih mendominasi. Dalam penelitian Lucy & Dowling (2005) ditemukan bahwa investor kadang berinvestasi berdasarkan apakah mereka menyukai (*like*) atau tidak (*dislike*) sebuah perusahaan. Dari sini dapat dilihat

bahwa yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi terkadang faktor psikologi.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebagai lembaga keuangan yang berbentuk koperasi tentu tidak bisa lepas dari tujuan koperasi itu sendiri, yaitu mensejahterakan anggotanya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa amanah sebagai syariat atau niali dalam Islam menciptakan kemanfaatan bagi yang menjalankannya. Disini amanah memberikan manfaat yang sangat besar, dalam konteks koperasi, mensejahterakan anggota. Baik selanjutnya dalam proses tersebut berbentuk mudahnya anggota mendapatkan pembiayaan, atau diberdayakan melalui program-program pelatihan, atau kesejahteraan yang bentuknya spiritual.

Amanah tidak timbul begitu saja akan tetapi memiliki faktor-faktor pembentuk. Diantara hal yang dapat membentuk amanah pada pelaku ekonomi adalah sikap profesional atau *itqan* ketika melaksanakan kegiatan ekonomi, dan dalam terminologi manejemen hal ini sering disebut *expertise* (Busch & Wilson, 1976). Sikap profesional atau *itqan* dalam bekerja—atau dalam konteks ini; produk—akan menciptakan reputasi yang baik bagi pelaku ekonomi. Selanjutnya, reputasi yang baik akan dapat membentuk kepercayaan yang didasari oleh informasi konsumen atau pengguna barang atau jasa sebelumnya (Hsu dst., 2014; Kim dst. 2004). Sikap profesional dan itqan juga akan memberikan kepuasan-*saftisfaction* pengguna atau konsumen yang selanjutnya akan menciptakan kepercayaan bahwa penyedia layanan atau jasa akan melakukan hal yang sama di kemudian hari (Ganesan,1994).

Dan diantara yang dapat membentuk amanah juga adalah *familiarity* atau keakraban. Semakin banyak keakraban antara konsumen dengan produsen semakin banyak harapan yang menguntungkan diharapakan untuk

didapatkan yang kemudian menciptakan kepercayaan yang lebih dalam (Gefen, 2000).

Selanjutnya amanah, agar dapat memberikan manfaat secara terus menerus diperlukan upaya untuk mempertahankannya. Semaikin banyak kepercayaan yang kita bentuk, semakin banyak manfaat yang dapat kita peroleh darinya (Philip, 2017). Philip Christian D. (2017) menyebutkan bahwa ada enam langkah dalam menciptakan kepercayaan. Tiga langkah pertama adalah membentuk kepercayaan, sedangkan tiga langkah terakhir adalah upaya untuk mempertahankan kepercayaan tersebut yang kemudian menciptakan loyalitas pada mitra atau konsumen. oleh karena itu, upaya mempertahankan kepercayaan juga merupakah hal yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul "**PEMBENTUKAN NILAI AMANAH PADA KOPERASI QUANTUM SINERGI UMAT (QSU)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) membentuk nilai amanah?
2. Apa dampak dari pembentukan nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) membentuk nilai amanah.

2. Untuk mengetahui dampak dari pembentukan nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan menambah pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian secara ilmiah, khusunya pada hal yang berkaitan dengan bagaimana pembentukan nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dan bagaimana dampak pembentukan nilai amanah terhadap Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

2. **Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi dan dasar pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai amanah dan dampaknya dalam ekonomi.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Amanah

Amanah secara etimologis (lughawi/bahasa) berarti jujur atau dapat dipercaya. Sementara menurut KBBI amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain. Dari definisi ini terkandung pengertian bahwa sikap amanah melibatkan dua pihak, yaitu pemberi dan penerima amanah. Sedangkan, secara terminologi atau istilah ada beberapa pendapat tentang kata 'amanah'. Menurut Ahmad Mustahafa al Maraghi, amanah adalah sesuatu yang harus dijaga agar dapat sampai kepada yang berhak. Sementar itu, Ibnul Araby berpendapat bahwa amanah adalah segala sesuatu yang diambil dengan izin pemilik atau sesuatu yang diambil manfaatnya dengan izin pemiliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa amanah adalah menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain. Sikap amanah merupakan salah satu dari empat sifat utama para nabi.

Amanah merupakan akhlaq mulia yang dibangun di atasnya agama Islam dan seorang muslim diperintah untuk berakhlaq dengannya.[1] Perintah untuk menjaga *amanah* datang dengan berbagai bentuk dalam Al Qur'an maupun hadist nabi *shalallahu'alaihi wa salam*-baik berbentuk perintah untuk menjaganya maupun berbentuk larangan mengkhianatinya. Diantaranya terkandung pada Qur'an Surah Al Maidah ayat pertama,

"Wahai orang-orang beriman penuhilah al-'uqud ...".

[1] Mawdoo3

Syaikh Abdurrahman ibn Nashr As-Si'di berkata tentang ayat ini, "*Ini adalah perintah dari Allah ta'ala untuk hamba-hambaNya yang beriman, yakni tetapnya keimanan dengan me-wafaa' akad-akad, yakni: memenuhinya, menyempurnakannya, tidak melanggarnya atau memenuhinya secara tidak sempurna. Dan ini mencangkup janji seorang hamba dengan Rabbnya berupa kewajiban ibadah, yang harus ditegakkannya dengan sempurna tanpa kekurangan. Termasuk juga diantara seseorang dengan Rasul berupa ketaatan dan pengikutan, seseorang dengan orang tuanya dan keluarganya, seseorang dengan temanya baik yang kaya maupun miskin atau yang sedang dalam kemudahan maupun yang sedang dalam kesusahan, dan juga antara seseorang dengan pihak lain dalam perjanjian muamalah; seperti jual beli, ijarah (sewa-menyewa) dan semisalnya atau berupa perjanjian tabarruk; seperti hibah atau sejenisnya...."* Diantaranya juga terkandung dalam Al Qur'an Surah An Nisa ayat 58,

"*Sesungguhnya Allah memerinathkanmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya."*

Al Hafidz Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata tentang ayat ini, "*Menunaikan amanah yang dimaksudkan adalah umum mencakup segala yang diwajibkan pada seorang hamba, baik berkaitan dengan hak Allah maupun hak sesama manusia.*"

Amanah dalam Islam terbagi menjadi dua:

1) Amanah dengan hak-hak Allah berupa menjalakan perintah dan menjauhi larangan atau menjalankan syariat Islam secara total.
2) Amanah dengan hak-hak hamba Allah berupa berbakti kepada orang tua, menyambung silaurrahim, tidak menzholimi orang, memenuhi janji muamalah, dan janji-janji akad yang bersifat tabbaruk (As-Sa'di, 1996).

Ada yang membagi lagi dengan pembagian lain:

1) Amanah dalam ibadah, yaitu menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah berupa ibadah.
2) Amanah untuk menjaga tubuh, yaitu menjaganya dari mengkonsumsi yang haram.
3) Amanah dalam janji, yaitu menepati janji apabila berjanji kepada orang lain.
4) Amanah dalam bekerja, yaitu mengerjakan pekerjaan dengan profesional.
5) Amanah dalam jual beli, yaitu tidak melakukan penipuan ketika berdagang.
6) Amanah dalam titipan, yaitu menjaga barang titipan yang dititipkan kepada seseorang dengan baik.
7) Amanah dalam berbicara, yaitu menjaga lisan dari perkataan buruk dan dosa (Badr Abdul Hamid, 2019).

Adapun fadilat menjaga amanah adalah Allah akan memberika keberkahan, kebaikan dan rahmatnya bagi sebuah kerjasama yang padanya tidak ada pengkhianatan, dalam sebuah hadist qudsi yang diriwaytkan oleh Abu Daud dari Abu Hurairah, Nabi bersabda,

"Seseungguhnya Allah Azza wa Jalla berkata,'Aku adalah pihak ketiga (Yang Maha Melindungi) bagi dua orang yang melakukan kerja sama, selama salah satu dari mereka tidak berkhianat kepada mitranya. Apabila salah satu dari mereka ada yang berkhianat, maka aku akan keluar dari mereka (tidak melindungi)."

Makna dari ‘Aku adalah pihak ketiga’ pada hadist ini adalah ‘aku akan menjadi penjaga, pemberi keberkahan, penjaga harta mereka, dan akan menjadi pemberi rizki bagi mereka dan kebaikan pada muamalah yang mereka lakukan (Islamweb.net, 2017).

2.2 Kepercayaan dalam Ekonomi Konvensional

Sifat ekonomi dari kepercayaan perlu dihargai jika kita ingin memahami pengaruhnya dalam menciptakan nilai. Semakin banyak kepercayaan dalam sesuatu, maka semakin banyak nilai yang terbentuk. Sebaliknya, ketika kepercayaan tidak ada pada sesuatu maka nilai juga tidak akan ada pada sesuatu tersebut. Hal yang sama terjadi ketika menjalankan sebuah bank. Ketika kepercayaan pada kemampuan inti bank untuk menjaga dana deposit nasabah hilang, nasabah tidak lagi merasakan nilai dalam menyimpan uang mereka di perbankan, dan kemudian mereka akan melihat menaruh uang dalam bentuk deposito bank sebagai resiko, yang kemudian menghasilkan nilai negatif untuk pelanggan karena takut kehilangan (Philip, 2017).

Warren Buffet mengatakan bahwa kepercayaan seperti udara yang kita hirup, ketika dia ada tidak ada yang menyadarinya, akan tetapi ketika dia hilang semua orang menyadarinya. Baik aktivitas pembelian kita atau aktivitas kompetensi kita, atau aktivitas ekonomi lainnya didasari oleh kepercayaan pada keuntunagn yang diharapkan. Tanpa hal ini penciptaan nilai adalah hal yang mustahil (Philip, 2017).

Pada saat ini, peran kepercayaan peran kepercayaan sebagai pencipta nilai lebih mudah kita amati melalui keberhasilan global dalam bisnis *peer-to-peer.* Fenomena tersebut memberikan kita ide tentang konsep revolusi kepercayaan dalam bisnis (Philip, 2017).

Terlepas dari apakah kita menyadarinya atau tidak kepercayaan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Tanpa dasar kepercayaan, banyak prinsip ekonomi tidak akan berfungsi lagi. Uang kertas 100$ sangat berharga bagi kita karena kita percaya bahwa setiap orang menyetujui nilainya dan mau menukarkannya dengan barang dan jasa. Tanpa rasa saling kepercayaan, sistem mata uang tidak akan bisa bertahan. Hal ini dapat dilihat dari kasus hiperinflasi yang bersejarah, yang mana merupakan titik kritis di mana masyarakat kehilangan kepercayaan pada suatu mata uang dan dengan demikian menjadikan mata uang tersebut hampir tidak berguna (Philip, 2017).

Kepercayaan sangat berperan dalam mendefinisikan aktivitas ekonomi, dan kita sangat mudah melupakan bagaimana hubungannya dengan nilai. Sebagai contoh, harga saham adalah kepercayaan terukur dalam penilaian wajar perusahaan yang terdaftar dan perfomanya di kemudian hari. Intinya kepercayaan sangat berkaitan dengan nilai (Philip, 2017).

Secara etimologi, menurut KBBI, kepercayaan adalah harapan dan keyakinan (akan kejujuran, kebaikan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Cambridge Dictonary, *trust; to believe that someone is good and honest and will not harm you, or that something is safe and reliable*—percaya bahwa seseorang itu baik atau tidak akan membahayakan anda, atau bahwa sesuatu itu aman dan dapat diandalkan.

Menurut Philip Christian D. (2017) kepercayaan adalah *value realised by means of an economic or social interction*—nilai yang diwujudkan melalui makna sebuah interaksi ekonomi atau interksi sosial. sebagai contoh, semakin kita menghargai hukum dan peraturan, maka semakin kita percaya itu akan efektif dalam mengatur masyarakat. Semakin kita mempercayai kandidat pekerja, semakin kita percaya bahwa mereka akan berkontribusi pada organisasi.

Dalam ekonomi modern, kepercayaan merupakan hal yang sangat penting. Kepercayaan memberi dampak yang positif bagi perekonomian. Dalam lingkup makro, dari sudut pandang kesejahteraan msialnya, dalam sebuah penelitian, masyarakat dengan modal sosial tinggi –termasuk di dalamnya kepercayaan— memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang memiliki modal sosial yang rendah, yakni yang terbebani oleh ketidakpercayaan—*distrust* (Fukuyama, 1990). Dalam sebuah penelitian juga diungkapkan bahwa,*'high-trust societies exhibit higher rates of investment and gwoth,'* masyarakat yang memiliki kepercayaan tinggi menunjukkan tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Zack & Knack, 1998). Dalam penelitian lainnya di Cina ditemukan bahwa perusahaan asing lebih memilih melakukan investasi di daerah di mana mitra dan karyawan lokal lebih bisa dipercaya, (Yingmei Cheng & Chaopeng Wu, 2015).

Kemudian, dalam lingkup mikro banyak penelitian yang menujukkan bahwa kepercayaan memberikan dampak yang positif bagi pelaku ekonomi. Dalam penelitian (Sung-Byung dkk., 2019) pada pengguna Airbnb, ditemukan bahwa kepercayaan memberikan dampak positif bagi kecintaan pengguna kepada Airbnb dan host serta berdampak pada penggunaan kembali di kemudian hari. Dalam penelitian lain pada Airbnb, ditemukan bahwa kepercayaan pengguna pada Airbnb akan berdampak pada *positive word-of mouth* (testimoni yang baik) yang kemudian mengundang pengguna lain untuk menggunakan Airbnb. Dalam penelitian lain juga, yang dilakukan pada sebuah perusahaan penyedia tiket pesawat, ditemukan bahwa persepsi nilai dan kepercayaan berpengaruh signifikan pada loyalitas konsumen. Kemudian dalam penelitian lain juga, ditemukan bahwa kepercayaan memberikan pengaruh pada penggunaan sistem jual beli online (Anang & Rizki, 2017).

Fukuyuma mengartikan *trust* sebagai sebuah sikap saling mempercayai antar masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

Kepercayaan menjadikan orang mungkin untuk mengambil risiko. Ketika ada kepercayaan, ada perasaan bahwa orang lain tidak akan mengambil keuntungan dari yang lain (Porter dst., 1975). Kepercayaan berdasar pada harapan bahwa seseorang akan mendapatkan apa yang dia harapkan, daripada hal yang ditakuti (Deutsch, 1973). Dengan demikian kompetensi dan tanggung jawab adalah inti untuk memahami kepercayaan. Oleh karena itu, kepercayaan tidak hanya mencangkup kepercayaan orang terhadap orang lain, tetapi juga kesediaan mereka untuk menggunakan pengetahuan itu sebagai dasar bertindak (Luhmann, 1979). Dari definisi-definisi ini McAllister (1995) mendefinisikan kepercayaan sebagai sejauh apa seseorang percaya pada orang lain serta bersedia untuk bertindak berdasarkan pada kalimat, tingkah laku dan keputusan orang lain.

2.2.1 Faktor-Faktor Pembentuk Kepercayaan dan Sudut Pandang Islam

Kepercayaan berdasarkan faktor-faktor pembentuknya dibagi menjadi dua; *cognitive based* dan *affective based.* Kepercayaan *cognitive based* adalah kita memilih percaya kepada siapa berdasarkan apa yang kita anggap sebagai '*good reason'*—alasan yang baik, dan didasarkan pada bukti kelayakan untuk dipercaya (Lewis & Wiegert, 1985). Kepercayaan *cognitive based* timbul dari akumulasi pengetahuan yang bisa dipakai seseorang untuk melakukan prediksi, pada tingkat kepercayaan tertentu, bahwa mitranya akan memenuhi kewajibannya. Hal ini kadang disebut 'predictability'—kemampuan untuk diprediksi (Rempel dst, 1985) dan kadang disebut sebagai 'reliableness'—kecakapan (Johnson-Goerge & Swap, 1982). Atau secara sederhana

kepercayaan *cognitive based* timbul akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan rasional (McKnight dst., 2002). Adapun kepercayaan *affective based* adalah kepercayaan yang didasari oleh ikatan emosional antar individu (Lewis & Wiegert, 1985). Orang-orang membuat investasi emosional ketika melakukan hubungan yang didasari kepercayaan, mengungkapkan perhatian dan kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan mitra, percaya pada nilai intrinsik seperti nilai sebuah hubungan, dan percaya bahwa sentimen ini akan dibalas oleh mitranya (Rempel dst, 1985). Atau secara sederhana kepercayaan *affective based* timbul akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan emosi (McKnight dst., 2002).

Berdasarkan dua jenis kepercayan ini maka faktor-faktor pembentuk kepercayaan dapat dibagi menjadi dua juga;

1. Faktor-faktor kognitif; faktor yang berkaitan dengan rasional.
2. Faktor-faktor afektif; faktor yang berkaitan dengan emosi (McKnight dst., 2002)

a) Faktor-Faktor Kognitif

Faktor-faktor kognitif adalah faktor pembentuk kepercayaan yang berkaitan dengan rasional. Faktor-faktor kognitif sangat berkaitan dengan informasi, data, dan pengetahuan tentang pihak mitra. Kemudian dengan informasi, data, dan pengetahuan tersebut seseorang melakukan hubungan dan yakin bahwa pihak mitra akan melakukan kewajibannya (Daniel J. McAllister, 1995).

Devon & Kent Grayson (2005) menyebutkan bahwa yang termasuk dalam faktor-faktor kognitif yang membentuk kepercayaan adalah:

1. *Expertise*—keahlian.
2. *Firm reputation*—reputasi perusahaan.

3. *Satification with previous interaction*—kepuasan dengan interaksi sebelunya.

Sedangkan, Sung-Byung dst. (2019) menyebutkan bahwa termasuk dalam faktor-faktor kognitif yang membentuk kepercayaan dalam konteks *sharing economy* (Airnb) adalah:

1. Security and Privacy—keamanan dan privasi
2. *IT quality*—kualitas IT
3. *Airnb traits*—karakter Airnb, sedangkan *Reputation*—reputasi digolongkan dalam faktor afektif.

b) Faktor-Faktor Afektif

Faktor-faktor afektif adalah faktor pembentuk kepercayaan yang berkaitan dengan emosi. Nilai intrinsik seperti hubungan, kepedulian, perhatian, dan ketulusan adalah pembentuk faktor ini. Orang-orang membuat investasi emosional ketika melakukan hubungan yang didasari kepercayaan, mengungkapkan perhatian dan kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan mitra, percaya pada nilai intrinsik seperti nilai hubungan, dan percaya bahwa sentimen ini akan dibalas oleh mitranya (Rempel dst, 1985). Rempel dst. (1985) menyebutkan bahwa yang termasuk dari faktor ini adalah *dependability*—kepantasan untuk diandalkan dan *faith*-iman. Devon & Kent Grayson (2005) menyebutkan bahwa yang termasuk dalam faktor-faktor afektif yang membentuk kepercayaan adalah:

1. *Reputation*—reputasi, selain sebagai kognitif faktor;
2. *Satification with previous interaction*—kepuasan dari interaksi sebelumnya, juga selain sebagai kognitif faktor;
3. *Similarity*—keakraban.

Sedangkan, Sung-Byung dst. (2019) menyebutkan bahwa termasuk dalam faktor-faktor afektif yang membentuk kepercayaan dalam konteks *sharing economy* (Airnb) adalah:

1. *Reputation*—reputasi;
2. *Interaction*—interaksi;
3. *Familiarity*—kemiripan.

2.2.2 Keahlian

Expertise / Keahlian secara etimologi menurut Cambrige Dictonary berarti '*a high level of knowledge or skill'*—tingkat pengetahuan atau skill. Sedangkan, menurut Bussines Dictonary expertise adalah *'Basis of credibility of a person who is perceived to be knowledgeable in an area or topic due to his or her study, training, or experience in the subject matter'*—dasar kredibelitas dari seseorang yang dianggap berpengetahuan luas dalam sebuah area (pengetahuan) atau topik tertentu karena sebab studinya, pelatihan, atau pengalaman pada subjek yang dimaksud. Secara terminologi marketing expertise berarti keahlian yang biasanya dinilai dari tingkat pengetahuan dan pengalaman sebuah layanan berdasarkan apa yang menjadi fokus layanan tersebut (Busch & Wilson, 1976). Menurut Crossby (1990) expertise adalah sebuah terminologi subjektif yang menjadi dasar persepsi konsumen bahwa penyedia layanan memiliki pengetahuan, terlatih, memiliki pengalaman, keahlian, kualifikasi, atau skill pada sebuah layanan.

Menurut Levinne (1990) dimensi kualitas pelayanan terdiri dari empat dimensi:

1. Responsivness atau resposivitas; mengukur daya tanggap penyedia layanan terhadap harapan, keinginan, dan aspirasi serta tuntunan pengguna layanan/kostumer;

2. Responsibility atau responsabilitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh proses pemberian layanan publik itu dilakukan tanpa melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan;
3. Acconutability atau akuntabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran-ukuran eksternal yang ada di masyarakat dan dimiliki oleh pemangku kepentingan, seperti nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

Berkaitan dengan expertise atau kualitas pelayanan, Islam sangat menekankannya. Hal ini terlihat dari banyak hadist Nabi shalallhu'alaihi wa salam berkaitan dengan hal ini. Contoh, dari Abu Al Asy'ats dari Syaddad bin Aus dia bertutur, "*Ada dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah shalallu'alaihi wa salam beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan bersikap baik terhadap segala sesuatu, oleh karenanya apabila seseorang kalian hendak membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang terbaik. Dan hendaklah salah seorang di antara kalian menajamkan mata pisaunya dan membuat nyaman hewan sembelihannya."* Dan dari Aisyah *radiyallahu'anha*, bersabda Rasulullah *shalallahu'alaihi wa salam*, *"Allah 'azza wa jalla menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu amal dia melakukannya dengan itqan."* Imam al-Nawawi *rahimahullah* memasukkan hadits pertama sebagai salah satu hadits dasar agama, berkaitan dengan kesempurnaan ajaran Islam. Yaitu tuntutan untuk melakukan amal dengan sebaik-baiknya**.** Diantaranya adalah dengan memperhitungkan hal-hal yang menyempurnakan amal tersebut, yang tercermin dari arahan Nabi *shalallahu'alaihi wa salam* untuk memastikan ketajaman sebuah pisau sebelum menyembelih. Hadits kedua termasuk hadits *masyhur* yang banyak dikenal masyarakat. Meski hadits ini tidak terdapat dalam *kutubuttis'ah*,

Syaikh al-Albânî menvalidkan hadist tersebut dalam *Silsilah al-Ahâdîts al-Sahîhah*. Itqan dalam bahasa arab bermakna menyempurnakan, atau mengerjakan dengan sempurna.

Berkaitan dengan kepercayaan, expertise memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan. Dalam penelitian Busch & Wilson (1976) ditemukan bahwa semakin meningkat expertise, maka akan semakin meningkat sumber kredibelitas yang selanjutnya menimbulkan kepercayaan. Dalam penelitian lain, Petty & Cacioppo (1986) menemukan bahwa expertise mempengaruhi kepercayaan kognitif bukan kepercayaan afektif. Karena baik expertise maupun kepercayaan kognitif menggunakan proses evaluasi atribut, yang melibatkan tindakan spesifik yang dapat diidentifikasi penyedia layanan.

2.2.3 Reputasi

Reputation / reputasi secara etimologi menurut Cambrige Dictonary berarti, opini yang dimiliki orang pada umumnya tentang sesorang atau sesuatu atau seberapa banyak rasa hormat atau kekaguman yang diterima seseorang atau sesuatu, berdasarkan pada karakter atau perilaku di masa lalu. Sedangkan menurut Business Dictonary reputation diartikan sebagai '*overall estimation of the character or quality of a person generally held by those who know him or her*'—penilaian keseluruhan dari sebuah karakter atau kualitas seseorang dengan mengacu pada orang-orang yang mengenal orang tersebut. Reputation dalam terminologi manajemen pada dasaranya berkaitan dengan kompetisi atau perbandingan perusahaan (tindakan masa lalunya, hasil kinerja, dll) dengan para pesaingnya. Dengan kata lain, reputasi perusahaan mewakili status perusahaan di antara karyawan dan pemangku kepentingan eksternal dibandingkan dengan para pesaingnya (Fombrum,1996). Reputasi perusahaan berhubungan langsung

dengan identitas perusahaan dan diartikan sebagai etos organisasi, tujuan dan nilai-nilai yang menciptakan rasa memiliki diantara para pemangku kepentingan perushaan (George dst., 2012).

Reputasi perusahaan dalam disiplin pemasaran; Strategi pemasaran, pemasaran hubungan, dll. dapat dicirikan dengan fokus yang jelas pada satu kelompok pemangku kepentingan yakni konsumen. Reputasi perusahaan sering diperlakukan sebagai kekuatan yang memiliki potensi untuk menarik pelanggan dan mendorong kesetiaan mereka, serta faktor yang dapat mempengaruhi proses dan kesuksesan pembelian penjualan (Lin dst., 2003).

Marlin & Tri Darmayanti (2006) menyebutkan bahwa indikator-indikator reputasi perusahaan adalah:

1. Kredibilitas, yaitu kemampuan perusahaan agar dapat diyakini oleh partner kerja baik secara tulisan atau lisan.
2. Keandalan, yaitu gambaran ketangguhan perusahaan dalam hal pelayanan dan produk yang dihasilkan.
3. Nama baik perusahaan, yaitu sesuatu yang dimata pihak lain terutama agen memiliki nilai positif.

Dalam Islam reputasi juga adalah hal yang sangat penting. Dalam ilmu hadist misalnya para perawi hadist memiliki reputasi-reputasi tertentu yang kemudian djiadikan acuan apakah hadist dari rawi tertentu boleh diambil atau tidak. Kemudian dinatara hal yang menujukkan reputasi sangat penting adalah dibolehkannya membeicarakan keburukan orang tertentu (ghibah) yang kita ketahui buruk untuk mencegah orang lain jatuh dalam keburukan yang sama yang dilakukan oleh orang tersebut. Syaikh Muhammad ibn Shaleh al-Utsaimin menyebutkan dalam *Syarah Riyadhusshalihin* bahwa ada enam kondisi yang

seseorang diperbolehkan membicarakan aib orang lain, diantaranya yang keempat, memperingatkan kaum muslimin dan menasehati mereka dari orang tertentu. Hal ini dari beberapa segi:

1. Jarh (kritikan) terhadap orang rawi atau saksi yang dikritik, hal ini diperbolehkan dengan ijma' para ulama bahkan wajib hukumnya.
2. Ketika meminta pendapat ketika hendak menikah dengan seseorang, atau kerja sama dengan seseorang, menitipkan sesuatu, bermuamalah dan selain itu, atau berdialog dengannya. Wajib bagi yang dimintai pendapat untuk tidak menyembunyikan keadaan orang tersebut. Bahkan dia harus menyebutkan kejelekkan-kejelekkan yang ada pada orang yang dimintai pendapat tentangnya dengan niat menasehati.

Adapun, berkaitan dengan hubungan reputation dengan kepercayaan, banyak penelitian yang menunujukan hal ini. Diantaranya Sung-Byung dst. (2019) menemukan bahwa reputaion memiliki perngaruh yang positif terhadap kepercayaan. Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan pada Airnb ditemukan bahwa reputasi yang baik akan menciptakan kepercayaan, berdasarkan pada informasi yang disebarkan oleh pengguna sebelumnya (Hsu dst., 2014; Kim dst. 2004). Kim dst. (2008) juga berpendapat bahwa faktor pembentuk yang berkaitan dengan transfer informasi (rujukan) pada perusahaan e-comerce dan hubungnnya dengan pengguna didasarai oleh hal-hal afektif yang berfokus pada sumber-sumber yang dipercaya seperti individu lain. Karena kepercyaan berbasis afektif dipengaruhi oleh individu lain; berupa penilaian atau *word of mouth* (seperti: ulasan).

2.2.4 Kepuasan

Satification secara etimologi menurut Cambruge Dictonary berarti, *a pleasant feeling that you get when you receive something you wanted, or when you have done something you wanted to do*—sebuah perasaan yang menyenangkan yang engkau terima ketika mendapatkan sesuatu yang engkau ingingkan, atau ketika engkau menyelesaikan sesuatu yang ingin engkau kerjakan. Sedangkan, menurut Business Dictonary satisfaction berarti *customer level of approval when comparing a product's perceived performance with his or her expectations*—tingkat kesetujuan konsumen ketika membandingkan kinerja yang dirasakan dengan ekpektasinya. Adapun, Interaction secara etimologi menurut Cambrige Dictonary berarti, *an occasion when two or more people or things communicate with or react to each other*-sebuah peristiwa dimana dua atau lebih orang atau benda saling berkomunikasi atau bereaksi satu sama lain. Sedangkan menurut Merriam-Webster Dictonary interaction diartikan sebagai *mutual or reciprocal action or influence*—timbal balik, atau aksi atau pengaruh timbal balik.

Satisfaction atau kepuasan mengacu pada keadaan emosi yang timbul dari baik proses kognitif berupa perbandingan antara kinerja layanan dengan ekpektasi, atau berupa proses afektif berupa evaluasi emosi yang dirasakan selama berkonsumi (Westbrook & Olive, 1991).

Menurut Zeinthaml & Bitner (2008) costumer satisfaction—kepuasan pelanggan adalah perbandingan antara persepsi pelanggan terhadap jasa yang diterima dan harapan sebelum menggunakan jasa tersebut. Kepuasan pelanggan merupakan penilaian yang berkenaan dengan keistimewaan produk atau jasa itu sendiri yang menyediakan tingkat kesenangan pelanggan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan kosumsi pelanggan. Senada dengan pernyataan tersebut, Kotler & Armstrong (2004) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan

adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan persepsi pelanggan dengan harapannya terhadap hasil dari suatu produk. Lebih spesifik, secara analogi, kepuasan pelanggan berarti sejauh mana anggapan terhadap kualitas produk dalam memenuhi harapan pelanggan. Jika kualitas produk lebih rendah jika dibandingkan dengan harapan, pelanggan tersebut tidak puas atau kecewa. Sebaliknya, jika kualitas sesuai atau bahkan melebihi harapan, pelanggan tersebut akan merasa puas. Dengan demikian, kepuasan pelanggan akan datang dengan sendirinya apabila jasa yang dijual perushaaan sesuai atau bahkan melampaui apa yang diinginkan pelanggan. Sebaliknya, apabila kekecewaan pelanggan yang timbul, perusahaan telah melakukan kesalahan yang merusak citranya. Hal ini akan menimbulkan akibat buruk bagi perusahaan sebab pelanggan akan meninggalkan perushaan dan menjadi pelanggan bagi perusahaan lain.

Menuurut Hawkins & Lonney dikitip dalam Tjiptono (2004) atribut pembentuk kepuasan terdiri dari tiga hal yaitu,

1. Kesesuaian harapan, yakni tingkat kesesuaian antara kinerja produk yang diharapkan oleh pelanggan dengan hasil yang dirasakan oleh pelanggan.
2. Minat berkunjung kembali, yakni kesediaan pelanggan untuk berkunjung kembali atau melakukan pembelian ulang terhadap produk tersebut.
3. Kesediaan merekomendasikan, yakni kesediaan pelanggan untuk merekomendasikan produk kepada teman atau keluarga.

Dalam Islam, kualitas dapat dapat diketahui dari kata-kata seperti *hasanat, toyyibat, al-khair, al-haq,* dan *al-ihsan* sebagaimana disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Shalallahu'alaihi wa salam. Kualitas layanan dapat digambarkan sebagai layanan yang sesuai dan efektif. Kualitas layanan

juga didefinisikan sebagai penilaian pelanggan tentang keunggulan organisasi secara keseluruhan. Berkenaan dengan kualitas layanan, konsep Parasuraman dst. telah mendominasi. Kualitas layanan dibatasi melalui lima atribut penting atau elemen; tangibles—bukti fisik, assurance—jaminan, responsiveness—daya tanggap, reliability—keandalan, dan empaty—empati. Kelima elemen ini sejalan dengan ajaran Islam. Tangibles—bukti fisik misalnya sejalan dengan ayat dalam al-Qur'an yang mengatakan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik (Q.S At-Tiin; 4). Karena itu, manusia bertanggung jawab memelihara apa yang diberikan kepadanya karena dia diberikan yang paling baik dalam semua aspek hidupnya oleh pencipta. Dengan demikian, wajar bila kita memberikan pelayanan terbaik kita kepada orang lain. Dalam hadist juga disebutkan Rasulallah bersada,

"*Perlakukanlah orang lain sebagaimana engkau ingin diperlakukan, dan tolak untuk orang lain apa yang engkau tolak untuk dirimu,"* (HR. Abu Daud).

Elemen kedua, reliability—keandalan, diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan layanan yang ditawarkan atau dijanjikan secara akurat. Hal ini sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pada perkerja yang dapat dipercaya, perkerja yang memiliki kualifikasi, keterampilan, keahlianpengetahuan dan amanah (Q.S. Al-Qashash; 36). Ketiga assurance—jaminan, yang berarti bahwa sebuah organisasi dapat melakukan tugas dengan baik, dan mampu menciptakan rasa aman saat menggunakan layanan mereka. Keempat, responsiveness—daya tanggap yang berarti kesiapan memberikan layanan ketika dibutuhkan. Dan yang kelima, emapty—empati yang berarti menunujukan bahwa sebuah organisasi memahami perasaan pelanggan dan menawarkan layanan yang dapat memuaskan mereka. Intinya lima elemen ini berfokus pada bagaiman penyedia layanan bertanggung jawab atas perjanjian atau kontrak

mereka dengan pelanggan. Kontrak atau perjanjian adalah kata-kata untuk mengikat bahwa penyedia layanan akan memberikan layanan yang terbaik karena hal ini merupakan hak pelanggan. Dalam Al Qur'an, melanggar janji adalah hal yang dilarang seperti dalam Ali Imran ayat 76-77,

> *" (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa. Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih."*

Dan di dalam Al-Qur'an juga terdapat perintah untuk memenuhi janji seperti dalam Al Maidah ayat 1*,"...wahai orang-orang beriman penuhilah janji-janji"* (Noor, 2017). Kaitannya dengan kepuasan adalah bahwa jika elemen-elemen kualitas layanan ini dipenuhi maka pelanggan akan merasakan kepuasan.

Berkaitan dengan hubungan satisfaction dengan kepercayaan, Ganesan (1994) mengungkapkan satisfaction with previous interaction—kepuasan akan interaksi sebelumnya—mengarah pada persepsi kesesuaian pada proses pertukaran yang dilakukan sebelumnya, yang meningkatkan kepercayaan bahwa partner akan melakukan hal yang sama di kemudian hari. D. Johnson & Kent Grayson (2005) menemukkan bahwa satisfaction with previous interaction secara signifikan berpengaruh pada kepercayaan kognitif.

2.2.5 Keakraban

Familiarity secara etimologi menurut Cambruge Dictonary berarti, *a good knowledge of something, or the fact that you know it so well*—sebuah pengetahuan yang baik tentang sesuatu, atau sebuah fakta bahwa kamu mengetahui sesuatu dengan sangat baik. Sedangkan menurut Macmilian Dictonary, familiarity berarti *knowledge of something because you have learnt about it or experienced it before*—pengetahuan akan sesuatu karena engkau telah belajar tentangnya atau memiliki pengalaman dengannya. Familiarity menurut Luhmann (1988) adalah *an understanding, often based on previous interactions, experiences, and learning of what, why, where and when others do what they do*—sebuah pemahaman, sering kali didasarai oleh interaksi sebelumnya, atau pengalaman sebelumnya, atau pembelajaran tentang apa, mengapa, dimana, dan kapan orang lain melakukan apa yang mereka lakukan. Lebih lanjut Luhmann (1988) menjelaskan bahwa perbedaan anatara familiarity dengan kepercayaan, familiarity berhubungan dengan pemahaman tentang tindakan saat ini dari orang lain atau benda sedangkan kepercayaan berhubungan dengan keyakinan tentang tindakan masa depan orang lain. Sedangkan Jime'nez & Martin (2010) menjelaskan bahwa familiarity mencerminkan kemampuan konsumen untuk mengenali produk dan hal-hal yang berkaitan dengan produk, berdasarkan pengalaman konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Suryaningsih (2014) menyebutkan indikator-indikator familiarity adalah :

1. Pengetahuan akan produk
2. Pengenalan merk
3. Kemauan menceritakan kualitas
4. Frekuensi melakukan pembelian.

Dalam Islam terdapat nilai yang sejalan dengan familiarity, yakni diantara adab-adab berjual-beli dalam Islam hendaklah mengetahui kehalalan suatu produk. Hal ini didasari oleh firman Allah,

"*Hai sekalian manusia! Makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu."* (Al-Baqarah: 168).[2]

Kemudian, untuk bisa mengetahui kehalalan dan keharaman suatu produk konsumen bisa melihat apakah pada produk tersebut ada tanda kehalalan dan MUI. Dan hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan suatu produk atau layanan memberikan dampak pada pemilihan suatu produk atau layanan.

Adapun kaitan familiarity dengan kepercayaan, telah dijelaskan sebelumnya menjelaskan perbedaan anatara familiarity dengan kepercayaan, familiarity berhubungan dengan pemahaman tentang tindakan saat ini dari orang lain atau benda sedangkan kepercayaan berhubungan dengan keyakinan tentang tindakan masa depan orang lain, tapi walaupun berbeda mereka terkait. Alasan dari hal ini adalah bahwa kepercayaan pada orang lain atau organisasi akan terbangun ketika orang lain atau organisasi berperilaku sesuai dengan harapan yang menurut sesorang mengutungkan dan harapan yang menguntungkan (kepercayaan) tidak akan bisa muncul tanpa mengetahui terlebih dahulu tentang orang lain atau organisasi. (Luhmann, 1988). Oleh karena itu, Gefen (2000) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa mempercayai orang lain terjadi ketika orang lain berperilaku sesuai dengan harapan yang sudah dikenal. Dengan demikian semakin banyak familiarity antara penyedia layanan dengan pelanggan semakin banyak harapan yang menguntungkan dikonfirmasi dan membuat

[2] Taisiril Karimir Rahman fii Tafsiril Kalamil Manan, Syaikh As-Sa'di

kepercayaan lebih dalam. Dalam penelitian lain ditemukan bahwa familiarity memberikan pengaruh yang positif terhadap kepercayaan afektif (Sung-Byung dst., 2019).

2.2.6 Langkah-Langkah Menciptakan Kepercayaan

Philip Christian D. (2017) menyebutkan bahwa ada enam langkah dalam menciptakan kepercayaan. Enam langkah tersebut sebagai berikut:

1) Persepsi / Perception, yaitu menciptakan perspesi konsumen, pengguna jasa atau mitra dengan reputasi yang baik.
2) Rayuan / Temtation, yaitu melakukan langkah persuasif agar konsumen, pengguna jasa atau mitra melakukan suatu kegiatan ekonomi.
3) Koneksi / Connection, setelah konsumen, pengguna jasa atau mitra melakukan suatu kegiatan ekonomi dengan kita sebagai produsen atau penyedia layanan selanjutnya diperlukan penciptaan hubungan atau koneksi, yang didasari dengan empati.
4) Validasi / Validation, merupakan bentuk pembuktian kelayakan ketika konsumen, pengguna jasa atau mitra sudah memiliki kepercayaan. kepada kita.
5) Penarikan / Attachment, adalah bentuk afeksi atau simpati konsumen, pengguna jasa atau mitra kepada kita.
6) Afiliasi / Affiliation, yaitu ketika konsumen, pengguna jasa atau mitra melakukan secara sukarela hal-hal yang menguntungkan kita.

2.3 Ekonomi Koperasi

2.3.1 Definisi Koperasi

Ekonomi Universitas Indonesia mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, tanpa memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. (Hendrojogi, 2004). Menurut Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Menurut Dooren koperasi lebih luas dari hanya sekedar kumpulan orang-orang, akan tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan-badan hukum (*corporate*) (Arifin & Halomoan, 2001).

Adapun menurut UU No. 25/1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan. Berdasarkan batasan koperasi ini, koperasi indonesia mengandung lima unsur sebagai berikut:

1) Koperasi adalah Badan Usaha (*Business Enterprise*)

   Sebagai Badan Usaha, maka koperasi harus menghasilkan laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, di mana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.

2) Koperasi adalah kumpulan orang-orang dan atau badan-badan hukum operasi

   Ini berarti bahwa, Koperasi Indonesia bukan kumpulan modal. Dalam hal ini, UU Nomor 25 Tahun 1992 memberikan jumlah

minimal orang-orang (anggota) yang ingin membentuk organisasi koperasi (minimal 20 orang), untuk koperasi primer dan 3 Badan Hukum Koperasi untuk koperasi sekunder. Syarat lain yang harus dipenuhi ialah bahwa anggota-anggota tersebut mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.

3) Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan "prinsip-prinsip koperasi"

   Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, ada 7 prinsip Koperasi Indonesia dan ini akan diuraikan pada tulisan berikutnya. Secara singkat, prinsip koperasi ini pada dasarnya merupakan jati diri koperasi.

4) Koperasi Indonesia adalah "Gerakan Ekonomi Rakyat"

   Ini berarti bahwa, Koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional. Dengan demikian, kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum.

5) Koperasi Indonesia "berazaskan kekeluargaan"

   Dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan. Segala keputusan yang diambil seyogyanya berdasarkan musyawarah dan mufakat. Inti dari azas kekeluargaan yang dimaksud adalah adanya rasa keadilan dan cinta kasih dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan berkoperasi (Arifin & Halomoan, 2001).

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Koperasi

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya

dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa, koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi proritas utama dibandingkan masyarakat umum.

Dengan demikian, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dengan memperhatikan peningkatan kesejahteraan anggota.

Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan anggota dilakukan melalui koperasi, sehingga peningkatan kesejahteraannya akan lebih mudah diukur. Dalam pengertian ekonomi, tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan rill. Apabila pendapat rill seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula kesejahteraanya. Berkaitan dengan jalan pikiran tersebut, maka apabila tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, maka berarti pula tujuan koperasi itu diwujudkan dalam bentuk meningkatnya pendapatan (rill) para anggotanya. Dengan demikian, pengertian kesejahteraan yang bersifat abstrak dan relatif tersebut dapat diubah menjadi pengertian yang lebih konkrit dalam bentuk pendapatan, sehingga pengukurannya dapat dilakukan secara nyata (Arifin & Halomoan, 2001).

Selanjutnya, fungsi Koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu:

1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama bersandar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.3.3 Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi menurut UU, 25 tahun 1992 dan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa, seseorang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, tapi harus berdasar atas kesajadaran sendiri.

Sifat keterbukaan bermakna di dalam keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun. Keanggotaan koperasi terbuka bagi siapa pun yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan atas dasar persamaan kepentingan ekonomi atau karena kepentingan ekonominya dapat dilayani oleh koperasi.

Terdapat dua makna “sifat sukarela” dalam keanggotaan koperasi yaitu:

1) Keanggotaan koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun, dan
2) Seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasi-nya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam AD/ART koperasi.

b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip pengelolaan secara demokratis didasari oleh kesamaan hak suara bagi setiap anggota dalam pengelolaan koperasi. Pemilihan para pengelola koperasi dilaksanakan pada saat rapat anggota. Para pengelola koperasi harus berasal dari anggota koperasi itu sendiri. Pada saat rapat anggota, setiap anggota yang hadir memiliki hak suara yang sama dalam pemilihan pengurus dan pengawas. Setiap anggota mempunyai hak yang sama untuk memilih dan dipilih untuk menjadi pengelola.

Di dalam Rapat Anggota—yang merupakan pemegang kekuatan tertinggi dalam koperasi—berlaku asas kesamaan derajat, yaitu setiap anggota mempunyai hak suara. Kekuasaan berada di tanggan anggota, dan bukan pada pemilik modal.

c) Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Dalam koperasi, keuntungan yang diperoleh disebut sisa hasil usaha (SHU). SHU adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya/beban-beban yang dikeluarkan dalam pengelolaan

usaha. Pendapatan koperasi diperoleh dari pelayanan anggota maupun masyarakat.

Setiap anggota yang memberikan partisipasi aktif dalam usaha koperasi akan mendapat bagian sisa hasil usaha yang lebih besar dari pada anggota pasif. Anggota yang menggunakan jasa koperasi akan membayar nilai jasa tersebut terhadap koperasi, dan nilai jasa yang diperoleh dari anggota tersebut akan diperhitungkan pada saat pembagian sisa hasil usaha. Transaksi antara anggota dan koperasi ini yang disebut sebagai dengan jasa usaha.

d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Anggota adalah pemilik koperasi, sekaligus sebagai pemodal dan pelanggan. Simpanan yang disetorkan oleh anggota kepada koperasi akan digunakan koperasi untuk melayani anggota, ter-masuk dirinya sendiri. Apabila anggota menuntut pemberian tingkat suku bunga yang tinggi atas modal yang ditanamkan pada koperasi, maka hal tersebut berarti akan membebani dirinya sendiri, karena bunga modal tersebut akan menjadi bagian dari biaya pelayanan koperasi terhadapnya. Dengan demikian, tujuan berkoperasi untuk meningkatkan efisiensi dalam mencapai kepentingan ekonomi bersama tidak akan dicapai.

Modal dalam koperasi pada dasarnya digunakan untuk melayani anggota dan masyarakat sekitarnya, dengan mengutamakan pelayanan bagi anggota. Dari pelayanan itu, diharapkan bahwa koperasi mendapatkan nilai lebih dari selisih antara biaya pelayanan dan pendapatan. Karena itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan dan pendapatan. Karena itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota ataupun sebaliknya juga terbatas, tidak

didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah pemberian balas jasa atas modal yang ditanamkan pada koperasi akan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki koperasi.

e) Kemandirian

Kemandirian pada koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam pengambilan keputusan usaha dan organisasi. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggungjawabkan segala tindakan/perbuatan sendiri dalam pengelolaan usaha dan organisasi. Agar koperasi dapat mandiri, peran serta anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa sangat menentukan. Bila setiap anggota konsekuen dengan keanggotaannya dalam arti melakukan segala aktivitas ekonominya melalui koperasi daan koperasi mampu menyediakannya, maka prinsip kemandirian ini akan tercapai. Sebagai pemilik, anggota harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai sumber modal koperasi, dan mengendalikan/mengawasi gerak langkah koperarsi agar tetap sesuai dengan kepentingan ekonomi anggota. Sebagai pengguna jasa, anggota harus memanfaatkan pelayanan-pelayanan yang diselenggarakan untuk kepentingan anggota.

f) Pendidikan Koperasi

Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Seorang anggota akan mau berpartisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaatnya terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh

karena itu keputusan seseorang untuk masuk menjadi anggota haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang manfaat berkoperasi.

g) Kerja sama antarkoperasi

Koperasi-koperasi yang ada yang mempunyai bidang usaha yang sama, dan ada pula usaha yang berbeda serta tingkatan yang berbeda. Pada masing-masing usaha tersebut didasari bahwa kemampuan koperasi masih bervariasi, namun didasari bahwa koperasi-koperasi tersebut pada dasarnya mengemban misi yang sama, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai tujuan yang sama tersebut, masing-masing koperasi memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kerja sama antarkoperasi dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan menghilangkan kelemahan masing-masing, sehingga hasil akhir dapat dicapai secara optimal. Kerja sama tersebut diharapkan akan saling menunjang penyalahgunaan sumberdaya sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.

Kerja sama antarkoperasi dapat dilakukan di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

2.3.4 Prinsip Koperasi dan Nilai/Konsep Islam

Bila ditinjau terdapat kesamaan antara prinsip-prinsip Koperasi dan Nilai/Konsep Islam. Persamaan-persamaan tersebut sebagai berikut:

a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Pengertian dari bersifat sukarela adalah seseorang harus sukarela menjadi anggota koperasi (tidak ada paksaan). Bahkan tidak hanya untuk menjadi anggota saja, untuk keluar dari keanggotaan koperasi juga harus sukarela berdasarkan keinginan sendiri. Sementara maksud dari bersifat terbuka adalah tidak ada diskriminasi antar anggota koperasi. Semua anggota koperasi harus diperlakukan sama (DISKOPUKM, 2013).

Prinsip Koperasi ini sesuai dengan konsep kebebasan dan kesamaan dalam ajaran Islam. Islam tidak memaksa seseorang untuk masuk ke dalam Islam. Seseorang bebas memilih apakah dia ingin masuk ke dalam agama Islam atau tidak. Allah berfirman,

"Tidak ada paksaan dalam beragama." (Al Baqarah ayat 256)

As Sa'di (1998) menjelaskan bahwa Allah mengabarkan tidak perlu ada paksaan dalam beragama, karena setiap hal yang dipaksa adalah hal yang tersembunyi sesuatu yang buruk padanya dan tidak sukai oleh seseorang. Adapun agama Islam telah diketahui oleh akal sehat bahwa dia membawa kemaslahatan dan kebaikan sehingga tidak perlu dipaksakan.

Apabila dalam beragama Islam tidak membolehkan pemaksaan maka pada hal-hal lain atau hal-hal yang berkaitan dengan dunia dan muamalah lebih lagi tidak ada pemaksaan.

Di dalam dakwah, seseorang tidak boleh memaksakan kepada orang lain untuk mengikuti pendakwah. Dia hanya menyampaikan, bila diterima itu yang diinginkan dan bila ditolak dia telah melaksanakan kewajibannya. Allah berfirman,

"Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanya pemberi peringatan.Engaku bukanlah orang yang berkuasa atas mereka " (Al Ghosyiah ayat 21-22).

As- Sa'di (1998) menjelaskan bahwa Nabi hanya seorang penasihat atau pemeberi peringatan dan bukan seorang yang berkuasa kepada orang-orang quraisy.

Diantara yang menunjukkan konsep kebebasan dalam Islam adalah dijadikannya kerelaan dua belah pihak dalam akad jual sebagai syarat sah jual beli. Artinya tidak boleh penjual memaksa pembeli dan

sebaliknya. Bila terjadi pemaksaan maka akad akan batal atau tidak sah (Hamid, 2002).

Dari sini dapat diketahui bahwa di dalam Islam terdapat konsep kebebasan. Dan Konsep ini menjadi salah satu prinsip Koperasi.

Kemudian Islam juga memiliki atau mengajarkan konsep kesamaan dan kesetaraan. Dimana seseorang tidak memiliki derajat atau peringkat yang lebih dari yang lain kecuali dalam ketakawaan. Artinya dalam perkara muamalah atau yang lainnya semua orang setara. Nabi bersabda,

"Tidak ada kelebihan arab atas non-arab dan tidak ada kelebihan non-Arab atas Arab kecuali ketakwaan." (Hr. Ahmad)

Konsep kesaamaan ini sesuai dengan prinsip keterbukaan Koperasi.

b) Pengelolaan Secara Demokratis

Disini koperasi dalam pengelolaannya harus dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Disini, anggota koperasi memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi (DISKOPUKM, 2013).

Prinsip Koperasi ini sesuai dengan konsep musyawarah di dalam ajaran Islam. Dimana Islam menganjurkan melakukan musyawarah dalam setiap perkara. Allah berfirman,

"Dan bersmuyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.." (Ali Imran ayat 159)

As-Sa'di (1998) menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi untuk bermusyawarah pada urusan yang membutuhkan pemikiran. Allah memerintahkan untuk bermusyawarah karena pada musyawarah terdapat kemaslahatan agama dan dunia yang sangat banyak, diantaranya, bentuk ibadah kepada Allah dan menjadikan hati tenang karena sebuah urusan diputuskan oleh orang banyak. Dan seringkali putusan hasil musyawarah lebih baik dari putusan sendiri.

Nilai atau ajaran musyawarah ini sesuai dengan prinsip demokratis dalam Koperasi, dimana setiap keputusan diputuskan bersama oleh anggota.

c) Pembagian Sisa Hasil Usaha Dilakukan Secara Adil Sebanding dengan Besarnya Jasa Usaha Masing-Masing Anggota

Pengertian dari prinsip ini adalah untuk mewujudkan nilai kekeluargaan dan keadilan, maka pembagian sisa hasil usaha kepada anggota berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota koperasi, tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi. Jadi, pembagian SHU tidak hanya berdasarkan modal melainkan juga berdasarkan jasa usaha setiap anggota koperasi (DISKOPUKM, 2013).

Prinsip Koperasi ini seseuai dengan ajaran adil di dalam Islam. Dimana Islam mengajarkan keadilan di setiap perkara atau urusan. Allah berfirman,

"Sesungguhnya, Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhuan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (An Nahl ayat 60)

As Sa'di (1998) menjelaskan bahwa adil yang diperintahkan pada ayat tersebut adalah adil yang berkaitan dengan hak Allah maupun hak hambaNya. Adil, baik dalam hak yang berkaitan dengan harta atau hal lain. Dan Adil dalam makna menaruh sesuatu pada tempatnya. Dan seluruh ajaran Islam mengandung unsur keadilan.

Diantara praktek keadilan atau implementasi keadilan dalam Islam adalah pembagian bagi hasil sesuai dengan jumlah modal dalam konsep *Mudharabah* atau *Musyarakah*. Dalam *Mudharabah* atau *Musyarakah* konsep yang diterapkan adalah seseorang akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan besar modalnya masing-masing. Dan konsep ini sesuai dengan konsep keadlian dalam koperasi (DSN-MUI).

d) Pembagian Balas Jasa Yang Terbatas Modal

Modal dalam suatu koperasi dipergunakan untuk kemanfaatan anggota, bukan sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan pada besarnya modal yang diberikan (DISKOPUKM, 2013).

Prinsip Koperasi ini sesuai dengan konsep manfaat di dalam ajaran Islam. Islam sangat memperhatikan kemanfaatan dari sesuatu. Diantara buktinya dalam pandangan Islam manusia yang terbaik adalah

manusia yang bermanfaat bagi orang lain (Al Munajjid, 2019). Kemudian juga, Allah mengabarkan dalam al Qur'an bahwa sesuatu yang bermanfaat akan kekal sedangkan sesuatu yang tidak bermanfaat akan dilupakan (As-Sa'di, 1998).

Oleh karenanya, nilai atau konsep Islam ini sejalan atau sesuai dengan Nilai Koperasi yang mana pembagian balas jasa tidak terbatas modal tetapi juga bagaimana anggota memberikan manfaat kepada koperasi. Prinsip ini juga sesuai dengan konsep keadilan di dalam Islam.

e) Pendidikan Koperasi

Pendidikan perkoperasian baik untuk pengurus, pengawas mapupun anggota koperasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi yang pada akhirnya dapat mensejahterakan anggota koperasi (DISKOPUKM, 2013).

Prinsip Koperasi ini sesuai dengan konsep berilmu sebelum beramal di dalam ajaran dalam Islam. Dimana di dalam Islam menganjurkan bagi seseorang untuk mengetahui atau berilmu tentang sesuatu sebelum mengamalkannya atau melaksanakannya. Allah berfirman,

"Ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohon ampunan atas dosamu dan atas dosa orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan." (Muhammad ayat 19)

Disini Allah memerintahkan kita agar berilmu terlebih dahulu sebelum beramal (Muhammad, 2019).

Dengan berlimu terlebih dahulu sebelum beramal atau melaksanakan sesuatu manfaat yang dihasilkan akan banyak karena seseorang tahu apa yang akan dia kerjakan (Ash-Shalabi, 2017).

Konsep Islam ini sesuai dengan prinsip pendidikan Koperasi. Dimana anggota didik tentang koperasi agar dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang koperasi sehingga mereka dapat menjalankan tugas baik dan dapat mensejahterakan anggota koperasi.

f) Kerjasama Antar Koperasi

Koperasi juga sekaligus sebagai entitas mandiri (*self regulatory organization*), yang memiliki ruang untuk melakukan penguatan secara

internal maupun bersama-sama dengan koperasi lainnya. Kerjasama antar Koperasi, selain menjadi salah satu dari tujuh Prinsip Koperasi, merupakan modal penting bagi koperasi dalam merespon fenomena turbulensi ekonomi seperti sekarang ini (Subagyo, 2020).

Prinsip Koperasi ini seseuai dengan konsep *taáwun* atau berkerja sama dalam kebaikan di dalam Islam. Islam memerintahkan berkerja sama dalam kebaikan dalam setiap bentuknya. Allah berfirman,

"Tolong-menolonglah dalam kebaikan dan ketakwaan…" (Al Maidah ayat 2)

Kebaikan pada ayat di atas mencangkup setiap kebaikan, baik berupa perbuatan ibadah ataupun perbuatan dunia (Ibnul Qayyim, 2014).

Oleh karenanya, konsep islam ini sesuai dengan prinsip Koperasi, yaitu kerjasama antar koperasi. dimana koperasi menganjurkan untuk koperasi satu dengan lainnya untuk berkerja sama demi mencapai tujuan yang satu yaitu mensejahterkan anggotanya.

g) Profesinalitas

Walaupun koperasi adalah lembaga atau badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan tidak berorientasikan pada laba atau keuntungan, koperasi tetap harus memiliki profesionalitas dalam pelaksanaan kegiatannya. Hal ini karena koperasi bila ingin melaksanakan tujuannya yang utama, yaitu mensejahterakan anggotanya, koperasi harus berusaha menjadi lembaga yang profesional (Munajat, 2012).

Profesionalitas walaupun bukan merupakan prinsip inti dari koperasi namun profesionalitas harus tetap dijaga dan dipertahankan. Karena seperti yang dijelaskan diatas bila ingin mensejahterakan anggotnya maka koperasi harus berusaha menjalankan usahanya dengan baik.

Dan Islam sendiri mendorong atau mengajarkan amanah dalam berkerja. Yaitu melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya yang didorong oleh menjalankan perintah Allah dan ibadah. Maka terdapat kesesuian antara profesionalitas dan amanah dalam Islam.

Tabel 2.2 Keseuaian Prinsip-Prinsip Koperasi dan Konsep / Ajaran Islam

Prinsip Koperasi	Konsep/Ajaran Islam	Keterangan
1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	Kebebasan dan Kesamaan	Sesuai
2. Pengelolaan Secara Demokratis	Musyawarah	Sesuai
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha Dilakukan Secara Adil Sebanding dengan Besarnya Jasa Usaha Masing-Masing Anggota	Adil dan Bagi Hasil	Sesuai
4. Pembagian Balas Jasa Yang Terbatas Modal	Kemanfaatan dan Adil	Sesuai
5. Pendidikan Koperasi	Ilmu sebelum Beramal	Sesuai
6. Kerjasama Antar Koperasi	Taawun/Kerja Sama dalam Kebaikan	Sesuai
7. Profesionalitas	Amanah	Sesuai

Sumber: Penulis, 2021

2.4 Sebab Akibat dalam Islam

Muhammad Al Munajid (2010) menjelaskan bahwa sebab di dalam Islam terbagi menjadi dua, sebab kauni dan sebab syar'i. Secara rinci sebagai berikut:

a) Sebab Kauni

Sebab kauni adalah sebab yang Allah tetapkan bagi sesuatu dalam asal penciptaan dan dalam kejadiannya. Sebab ini memiliki beberapa sifat dan ciri-ciri sebagai berikut:

- Sebab ini dapat berupa sesuatu yang halal dan sesuatu yang haram
- Sebab ini tidak khusus pada seorang muslim tapi mencangkup seluruh makhluk
- Sebab ini dari asal sudah ditetapkan Allah sebagai sebab sesuatu, Allah telah menciptakannya demikian dan kadang sebab ini dijadikan tidak sesuai dengan asalnya, dan kadang bertolak belakang dengan asalnya.

Contoh dari sebab ini adalah belajar sebagai sebab mendapatkan pengetahuan, bekerja adalah sebab mendapatkan rizki, peningkatan harga akan mempengaruhi berkurangnya permintaan, dan tingginya tingkat suku bunga akan berpengaruh pada tingkat saving.

Seperti yang dijelaskan bahwa sebab kauni tidak mengkhusukan seorang muslim saja tapi juga kafir. Siapapun yang menjalankan sebab kauni akan memperoleh hasil dari sebab tersebut.

b) Sebab Syar'i

Sebab syar'i adalah semua sebab yang dijadikan oleh Allah sebagai sebab dan ditetapkan melaui nash-nash syar'i. Contoh, dijadikan menyambung hubungan silaturahim sebagai sebab mendapatkan rizki, dijadikan perbuatan baik sebagai pemanjang umur, dijadikan takwa sebagai jalan keluar bagi kondisi susah, dan dijadikan membaca al Qur'an sebagai sebab mendapatkan ketenangan hati. Dan sebab syar'i ini hanya khusus untuk muslim.

Sebab syar'i dalam beberapa kondisi tidak dapat berdiri sendiri dan harus ditunjang dengan sebab kauni. Contoh, seseorang tidak akan bisa memiliki anak hanya dengan berdoa, walaupun doa adalah sebab syar'i untuk dapat memiliki anak, namun dia harus menjalankan sebab kauni yaitu menikah. Namun dengan sebab syar'i sesuatu yang bisa diperoleh ketika sebab kauni tidak bisa menghasilkan. Contoh, seseorang yang mandul dalam pengamatan kedokteran sehingga tidak bisa memiliki anak bisa saja mendapatkan anak dengan menjalankan sebab syar'i seperti berdoa dan memperbanyak ibadah.

2.5 Penelitain Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil temuan-temuan ataupun teori-teori yang di dapat dari penelitian sebelumnya. Banyak penelitian yang dilakukan oleh akademisi yang membahas mengenai faktor-faktor pembentuk kepercayaan, dan pengaruh kepercayaan sebagai modal sosial terhadap kesejahteraan. Dari hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai data pendukung. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitan Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
1	Budhi Cahyono & Ardian Adhiatma, 2010, Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. Jurnal	Tujuan: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan petani tembakau di kabupaten wonosobo. Metode penelitian: kualitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepercayaan dalam modal sosial sangat dominan sebagai dasar bagi masyarakat pedesaan untuk dijadikan modal dalam peningkatan fungsi lain, seperti peningkatan respek dan keuntungan bersama.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
	Conference In Business, Accounting, and Management (CBMA).	metode FGD.	
2	Eko Handoyo, 2013, Kontribusi Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pascarelokasi. Jurnal Research & Learning in Sociology and Anthropology.	Tujuan: tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima pascareolkasi. Metode penelitian: kualitatif dengan wawancara dan observasi.	Hasil: hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya modal sosial bagi pedagang kaki lima untuk bertahan di masa-masa sulit seperti relokasi. Modal sosial, utamanya trust dan networking berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang.
3	Soumyanda Dinda, 2013, Inclusive Growth Through Creation of Human and Social Capital.	Tujuan: tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan inklusif yang fokus pada penciptaan peluang	Temuan: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sebuah negara bergantung pada dampak dari modal sosial yang termasuk di dalamnya

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
	Jurnal: International Journal of Social Economy.	untuk semua kalangan. Metode penelitian: kualitatif dengan studi pustaka.	budaya sosial, norma-norma, dan peraturan pemerintah yang mempromosikan reformasi ekonomi dan aktivitas pembangunan.
4	Galey Tenzin, Kozo Otsuka, & Kaoru Natsuda, 2015, Can Social Capital Reduce Poverty? A Study of Rural Households in Eastern Bhutan. Jurnal: Journal of the East Asian Economic Association.	Tujuan: penelitian ini bertuhuan untuk mengetahui dampak dari modal sosial dalam mengurangi kemiskinan di daerah penduduk pedasaan di Bhutan timur. Metode penelitian: Kuantitaif dengan alat analisis two-stage PLS-SEM.	Temuan: Hasil penelitian ini menemukan bahwa modal sosial berdapampak positif mengurangi kemiskinan pada dareah pedesaan. Dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendududuk pedesaan takut untuk berpartisipasi pada komunitas.
5	Suparman Abdullah, 2013, Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam	Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak modal sosial dalam	Temuan: hasil dari penelitian ditemukan bahwa modal sosial sebagai modal dasar bagi komunitas dapat mengefektifkan modal dan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
	Suatu Komunitas. Jurnal SOCIUS.	suatu komunitas. Metode penelitian: kualitatif dengan studi pustaka.	potensi lainnya, namun elemen yang melekat tersebut memberi manfaat dan dapat diakses oleh semua warga komunitas serta tidak bertentangan dengan standar nilai yang berlaku secara universal.
6	Sung-Byung Yang, Kyungmin Lee, Hanna Lee, & Chulmo Koo, 2017, In Airbnb we trust: Understanding consumers' trust-attachment building mechanism in the sharing economy. International Juornal of Hospitality Management.	Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan dibangun antara pengguna dengan Airbnb dan host dengan teori *trust building model* dan *attachment theory,* bagaimana pengaruhnya untuk kerja sama kedepannya. Metode: Kuantitatif	Membangun kerja sama melalui kepercayaan koginitif lebih efektif daripada membangun kerja sama melalui melalui kepercayaan afektif.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
		dengan alat analisis PLS.	
7	Devon Johnshon & Kent Grayson, 2008, Cognitive and Affective Trust in Servive Relationship. Journal of Business Reseacrh.	Tujuan: Penelitian ini berusaha menghitung dampak relatif dari service provider penyedia layanan, product performance, firm reputation, satisfaction, dan similiarity dalam memepengaruhi pengguna penasehat keuangan di UK. Jenis penelitian: kuantitatif dengan alat analisis Maximum Likehood.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kognitif dan afektif secara empiris bisa dominan satu sama lain dan keduanya memiliki sumber yang sama atau khusus. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan layanan yang sama bergantung pada kepercayaan dan sales effectiveness.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menunjukan alur berpikir dari penelitian ini, yang ditunjukkan pada gambar 2.1, yaitu sebagai berikut:

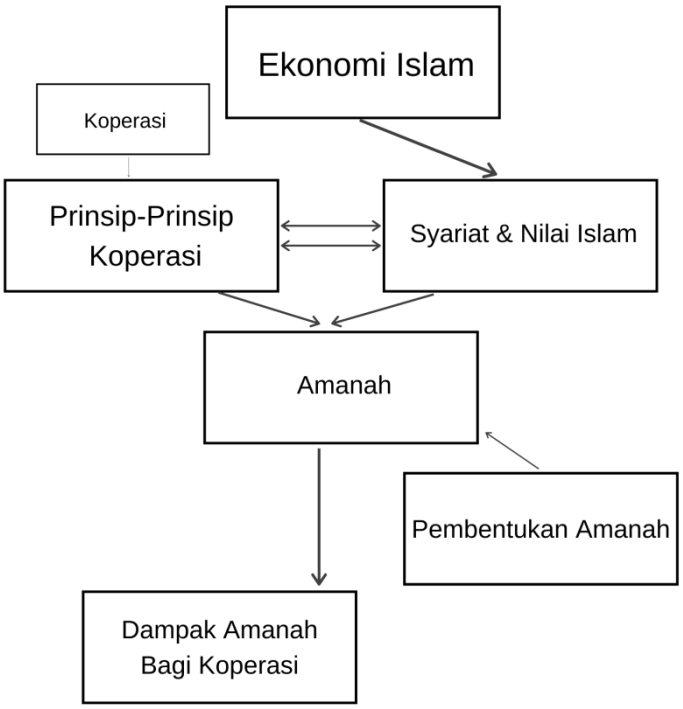

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian pada gambar 2.1, ekonomi Islam adalah ekonomi yang dilandasi atau dibangun diatas syariat-syariat atau nilai-nilai Islam, kemudian tidaklah suatu nilai atau syariat Islam diterapkan kecuali memberikan manfaat atau dampak positif bagi manusia (maslahah). Dan diantara syariat tersebut adalah menjaga amanah atau dalam terminologi ekonomi dinamakan sebagai kepercayaan. Amanah selain sebagai prinsip dari ekonomi Islam, juga sebagai nilai yang diterapkan dalam segala sendi kehidupan termasuk di dalamnya hubungan kemitraan. Di sisi lain, koperasi yang merupakan bagian penting dari ekonomi, tekhusus di Indonesia memiliki kesesuaian antara prinsip-prinsipnya dengan ajaran-ajaran Islam. Diantara persamaan yang paling mencolok adalah skema bagi hasil. Diantara persamaan

tersebut juga adalah amanah atau dalam terminoogi modern disebut profesionalitas. Kemudian, Penggunaan amanah sebagai nilai pada hubungan kemitraan digunakan diantaranya oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Amanah memberikan keuntungan kepada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam mensejahterkan anggotanya melalui mudahnya mereka mengumpulkan dana dalam program investasi dan dampak-dampak positif lainnya. Amanah tidak timbul begitu saja akan tetapi terdapat faktor-faktor yang membentuknya. Kemduian, selain kemudahan mendapatkan dana terdapat dampak-dampak lain dari penerapan nilai amanah tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Unit analisis pada penelitian adalah pengembangan nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), oleh karena itu metode yang cocok pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2010) mengartikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal,* teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penulisan, dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis (Winarto, 1998). Sedangkan menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif adalah menganalisa data yang bersifat penjelasan dan penguraian informasi dan data yang kemudian dikaitkan dengan konsep atau teori yang mendukung, selanjutnya dibahas dengan metode kualitatif kemudian ditemukan kesimpulan dari permasalahan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang beralamatkan di Jln. Candi Mendut Selatan Blojk VIII No. 6 Tulusrejo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

3.3 Subjek Penelitian

Pemilihan informan pada *uniqness of the case* (keunikan kasus). Menurut Miles dan Huberman (1994), pemilihan informan dipilih berdasarkan hal berikut:

Sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya atau penjelasan (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata). Salah satu aspek dari validitas penelitian kualitatif berkaitan dengan apakah ia menyediakan data yang meyakinkan peneliti dan penjelasan tentang apa yang diamati. Kriteria ini juga mengangkat isu-isu reabilitas dari sumber informasi, dalam arti apakah mereka lengkap, dan apakah mereka tunduk pada bias penting yang akan mempengaruhi jenis penjelasan yang dapat didasarkan atas mereka.

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian lebih bersifat konseptual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan, karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal ada sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2008).

Kriteria informan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Mengetahui Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) secara menyeluruh, diantaranya pendiri, pegawai, manager, staf dan karyawan.
2) Menjadi anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).
3) Mendapat dampak dari operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), diantaranya masyarakat sekitar kantor pusat Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dan masyarakat penerima dana infaq dan shodaqoh.
4) Menjalin hubungan dengan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), diantaranya investor.

Informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Informan I, Ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).
2) Informan II,Manager dan Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).
3) Informan III, Investor yang pernah berinvestasi pada program investasi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).
4) Informan IV, Anggota atau member dari Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).
5) Informan V, Masyarakat sekitar sekitar kantor pusat Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dan masyarakat penerima dana infaq dan shodaqoh.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sumber data primer. Sumber primer menurut Sugiyono (2010) adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dengan teknink observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) membentuk nilai amanah. Obeservasi menurut KBBI adalah peninjauan dengan cermat sesuatu. Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010) adalah suatu proses yang kompleks, sebuah proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui informasi secara terperinci dari informan penelitian bagaimana pembentukan nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Wawancara menurut KBBI adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2011) wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Jenis wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti sudah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2010). Adapaun wawancara semistruktur adalah jenis wawancara yang termasuk *in-deep interview,* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2010).

Pengumpulan data dengan teknik dokumen bertujuan untuk mengkonfirmasi keabsahan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi (Sugiyono, 2010).

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik interpretasi sintesis. Teknik analisa data interpretasi sintesis adalah analisis data dalam penelitian kualintatif, dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangusng secara terus menerus sampai penelitian tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2010).

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karenanya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak,

kompleks serta rumit. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

3.5.2 *Data Display* (Penyajian Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Sehingga data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *"Looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing further analysis or caution on that understanding,"* Miles dan Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart.* Dengan tujuan untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan (Sugiyono, 2010).

3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010).

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Keabsahan penelitian kualitatif meliputi uji; *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini teknik pengujian data yang digunakan adalah teknik pengujian data uji kredibilitas dengan trianggulasi teknik dan menggunakan bahan refrensi.

3.6.1 Uji Kredibilitas

Ada beberapa cara untuk menguji kredibilitas data, akan tetapi uji kredibilitas yang dipakai pada penelitian ini hanya dua, yaitu trianggulasi teknik dan menggunakan bahan refrensi. Trianggulasi adalalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy & Moeleng, 2014). Trianggulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik atau metode. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik-teknik yang berbeda. Misalnya data diperloeh dengan wawancara, lalu dicek dengan obervasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, mengasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2010).

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Sebagi contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau gambar (Sugiyono, 2010).

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Pembentukkan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

Pembentukan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berawal dari keprihatinan sekelompok pengusaha dan aktivis dakwah terhadap kondisi umat, terkhusus kondisi ekonomi yang begitu terpuruk. Yakni sektor-sektor penting dalam negeri dikuasai asing sehingga umat islam tidak menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Kemudian juga akibat dari kesewenangan asing yang menjadikan lemahnya posisi masyarakat serta semakin turunnya taraf hidup masyarakat. Padahal, umat Islam memiliki potensi yang sangat besar dari sektor ekonomi. Jika sebanyak 600.000 keluarga muslim di sebuah kota memiliki pengeluaran sebesar Rp. 1000.000,- di setiap bulannya, maka jumlah uang yang berputar pada kota tersebut sebanyak Rp. 600.000.000.000,- (Enam Ratus Milyar Rupiah). Jika diasumsuikan profit yang dihasilkan dari terseut 10% maka uang yang diterima umat Islam hanya di satu kota sebesar Rp. 60.0000.000.000,- (Enam Puluh Milyar Rupiah) per bulannya, ini baru hanya satu kota, bagaimana jika hal yang sama terjadi pada semua kota di Indonesia. Dari keprihatinan inilah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) didirikan, yakni sebagai usaha untuk merebut kembali dominasi terhadap perekonomiam umat islam.

Selain itu, terdapat dua sisi lain yang mendorong didirikannya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Pertama, setelah menjalakan dan melakukan analisis beberapa aktivis dakwah ekonomi Islam menemukan terdapat *gap* antara ilmu dan penerapan ekonomi islam di lapangan. Selain skill pengusaha lokal yang kurang profesional ternyata sebagian pengusaha muslim belum memahami

batasan-batasan dan hukum-hukum syariat dalam berdagang. Dan walaupun sudah banyak lembaga yang mengklaim sudah menerapkan syariat Islam nyatanya dalam beberapa kasus lembaga-lembaga tersebut masih mendapatkan kritik tentang penerapan syariah. Oleh karena itu, umat membutuhkan sebuah lembaga keuangan yang benar-benar menerapkan syariat Islam. Kedua, di sisi lain, aktivitas dakwah anti riba dan sejenisnya serta berbagai macam pelatihan bisnis menghasilkan pengusaha hijrah yang cukup banyak. Akan tetapi, para pengusaha hijrah ini mengalami kendala saat proses pengemabangan karena susahnya mendapatkan tambahan modal yang bebas dari bunga atau riba.

Selain masalah-masalah diatas masih banyak masalah yang melanda ekonomi umat Islam. Oleh karena itu sebagai bentuk usaha untuk menyelesaikannya didirkanlah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dideklarasikan pada tanggal 15 September 2016 di Jalan Bunga Lely 20, Kota Malang, oleh beberapa aktivis dakwah dan beberapa pengusa muslim sebagai berikut:

1. Ustadz Ahmad Djalaludin
2. Ustadz Alfin Sholeh
3. Amang Dwi Anto
4. Agripta Ananda
5. Abdurochim
6. Bayu Resdianto
7. Burhanudin Farid A
8. Catur Mulyono
9. Farid Hijriahwan
10. Helmy Firmansyah
11. Iqbal Saladin Harahap

12. Itus Ariyadi H
13. Indra Permana
14. Martina Silviarini
15. M. T. Rizky Prabayanuar
16. Nanang Rosyadi
17. Ridwan Abadi
18. Rendra HMD
19. Subhan
20. Willy Merdiansyah

Walaupun dideklarasikan pada tanggal 15 September 2016 Koperasi Quatum Sinergi Umat (QSU) secara resmi berbada hukum pada bulan Oktober pada tahun selanjutnya dengan Akta Pendirian Nomor 005664/BH/M.KUKM.2/X/2017.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dibentuk dari keilmuan ulama, Ustadz Ahamad Djalaludin selakuk pembina, telah meletakkan pondasi muamalah syariah sesuai al-qur'an dan *sunnah* dengan diadakannya kajian rutin bagi pengurus dan anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Sedangkan, Ustadz Alfin Shoheh membimbing, menekankan, dan menjembatani ukhwah islamiyah dalam pergerakan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Selain keilmuan dari bimbingan para ulama, Farid Hijriahwan Alam Insani, Ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat, telah berhasil lulus dan mendapatkan sertifikat dalam pelatihan Dewan Pengawas Syariah Majelis Ulama Indonesia yang diadakan pada bulan Maret 2018 di Surabaya, hal tersebut menunjukkan keseriusan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam menjalankan syariat Islam dalam setiap aktivitasnya sebagai Lembaga Keuangan Syariah.

Didukung pula oleh pengusaha-pengusaha yang memiliki kompetensi sebagai *coach* (pelatih) bisnis, seperti coach Iqbal Saladin Harahap, coach Helmy Firmansyah, dan coach Catur Mulyono. Mereka adalah coach yang telah banyak mencetak pengusaha muda handal di Malang.

Dengan menggabungkan potensi keilmuan syariat Islam dari para ulama dan ilmu bisnis dari para coach, Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berusaha menjadi solusi Lembaga Keuangan Syariah yang dibutuhkan umat Islam.

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

Sebuah lembaga dalam menjalankan keorganisasiannya memerlukan visi dan misi. Berikut visi dan misi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU):

a. Visi

   Menjadi Lembaga Permberdayaan Ekonomi yang terpercaya dan bermanfaat untuk umat.

b. Misi

   a) Membekali aktivis dakwah dengan ilmu keislaman dalam segala bidang melalui pembinaan para ulama;
   b) Mempersatukan ekonomi umat dengan menjalin hubungan yang harmonis di segala bidang dengan Organisasi dan Komuntas Bisni Islam yang ada di Kota Malang;
   c) Melakukan pengembangan bisnis anggota agar berdaya saing kuat di dalam negeri;
   d) Membangun pasar yang mandiri sesuai syariat Islam.

4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

Untuk menunjang kinerja sebuah organisasi maka organisasi tersebut haruslah memiliki struktur organisasi yang jelas. Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

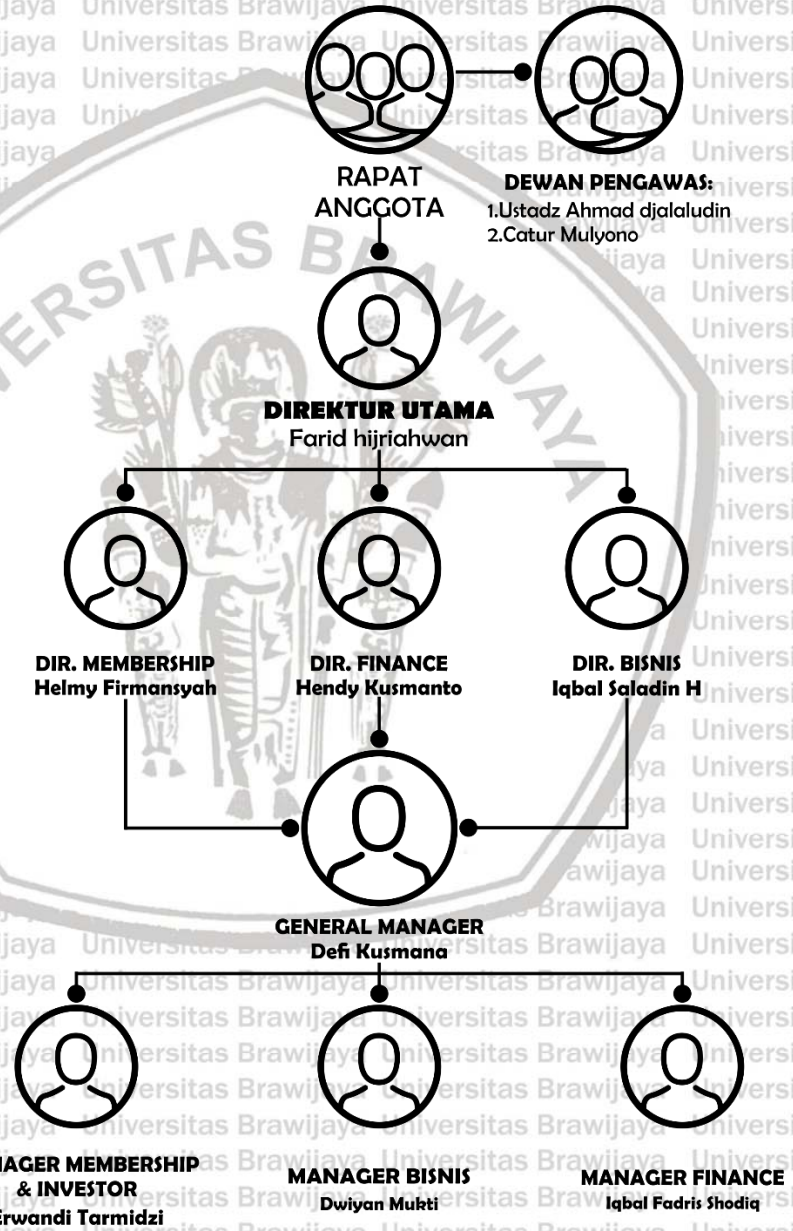

Sumber: Company Profile Koperasi Quantum Sinergi Umat

4.2 Data Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), Manager Koperasi Quantum Sinergi Umat, Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), Investor yang pernah berinvestasi di Koperasi Quantum Sinergi Umat, Member atau Anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), dan Masyarakat sekitar kantor pusat Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Berdasarkan hal tersebut maka pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Informan

No	Informan	Jabatan
1.	Informan I	Kepala Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)
2.	Informan II	Manajer Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)
3.	Informan III	Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)
4.	Informan IV	Investor yang pernah berinvestasi di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)
5.	Informan V	Masyarakat sekitar Kantor Pusat Koperasi Quantum Sinergi Umat

Sumber: Penulis, 2020

4.3 Pembentukan Nilai Amanah Pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

Pembentukan nilai amanah di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) secara umum terbagi menjadi dua, Pra-Rekruitmen dan Pasca-Rekruitmen. Lebih rinci sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Pembagian Metode Pembentukan Nilai Amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

Sumber: Penulis, 2021

4.3.1 Pra-Rekrutmen

Pra-rekrutmen dilakukan dengan cara menyaring dengan hati-hati pegawai yang akan berkerja di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berdasarkan karakter dan sifat. Hal tersebut agar pegawai yang diterima memang memiliki karakter yang amanah sejak asalnya. Sehingga pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) hanya perlu membentuk dan mengembangkan.

Pembentukan nilai amanah Pra-Rekruitmen diwujudkan dengan memuat pertanyaan-pertanyaaan yang dapat menguji sifat jujur pegawai yang akan direkrut dan mengecek latar belakang dan riwayat kerja calon pegawai yang akan direkrut melalui CV pegawai tersebut. Diantaranya juga merekrut pegawai magang yang berasal dari kampus-kampus dan sekolah-sekolah.

Gambar 4. 3 Pembentukan Nilai Amanah Pra-Rekruitmen Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

Sumber: Penulis, 2021

Pengaplikasian poin pertama rinciannya sebagai berikut:

1) Pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menanyakan banyak pertanyaan kepada calon pegawai. Kemudian beberapa pertanyaan ditanyakan kembali di akhir wawancara.
2) Jika calon pegawai menjawab pertanyaan yang sama dengan jawaban yang sama maka dapat diketahui secara umum karakter calon pegawai tersebut jujur.
3) Jika calon pegawai menjawab pertanyaan yang sama dengan jawaban yang berbeda maka dapat diketahui secara umum karakter calon pegawai tersebut kurang jujur.
4) Kemudian dari hasil wawancara ini pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mempertimbangkan keputusan akhir perekrutan calon pegawai. Poin ini sangat diperhatikan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam keputusan perekrutan. Hal ini karena Koperasi

Quantum Sinergi Umat (QSU) sangat menjunjung tinggi nilai amanah.

5) Diantara poin pertanyaan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) ketika mewawancarai calon pegawai adalah mengenai kehidupan religius calon pegawai. Contoh pertanyaan tersebut sebagai berikut:
   a. Apakah Anda mengikuti pengajian rutin?
   b. Dimana Anda pengajian rutin tersebut dilaksanakan?
   c. Siapa pengisi pengajian rutin tersebut?
   d. Dengan siapa dan dimana Anda bergaul sehari-hari?

Dari pertanyaan-pertanyaan ini kemudian diproyeksikan dan diambil kesimpulan apakah calon pegawai memiliki karakter amanah dan pantas dipekerjaan atau tidak.

Pengaplikasian poin kedua rincinannya sebagai berikut:

1) Pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) akan mengecek bagaimana calon pegawai menyusun CV dan bagaimana riwayat pekerjaan. Jika CV yang disusun oleh calon pegawai baik dapat diambil kesimpulan bagaimana sikap profesional pegawai sehingga dipertimbangkan untuk direkrut.
2) Jika riwayat perkerjaan calon pegawai tersebut dinilai baik maka pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) akan mempertimbangkan untuk merekrut calon pegawai. Yang dimaksudkan dengan riwayat pekerjaan yang baik adalah perkerjaan sebelumnya dilakukan di bidang yang halal, dan calon pegawai tidak dikeluarkan karena kesalahan di tempat kerja sebelumnya dan hal-hal buruk lain berkaitan dengan pekerjaan.

Dari poin ini kemudian pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengambil kesimpulan apakah calon pegawai memiliki karakter amanah dan pantas dipekerjaan atau tidak.

Pengaplikasian poin ketiga rincinnya sebagai berikut:

1) Pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menerima pemagang seitap tahun yang berasal dari sekolah kejuruan atau kampus-kampus negeri di sekitar kota Malang.
2) Pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menilai pemagang selama melakukan kegiatan magang. Bila pemagang dinilai baik dan amanah maka pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) akan melakukan perekrutan setelah pemagang lulus.

Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan salah perekrutan, dimana pihak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) telah mengetahui karakter dan sifat dari pemagang ketika melakukan kegiatan magang di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Pembentukan nilai amanah Pra-rekrutmen yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) ini sesuai dengan nilai Islam. Dimana Islam menganjurkan dan membimbing pemeluknya untuk memilih pihak yang akan dijadikan sebagai mitra. Contoh, Nabi Muhammad ketika muda menjalin hubungan kemitraan dagang dengan orang-orang kaya dari suku *Quraisy.* Dari hubungan tersebut Nabi Muhammad terkenal sebagai orang yang amanah dan jujur, yang kemudia membuat Khadijah, yang merupakan salah satu pengusaha Quraiys pada saat itu, tertarik untuk menjadikan Nabi sebagai mitra dagang.

Gambar 4. 4 Syarat Mempekerjakan Pekerja dalam Islam

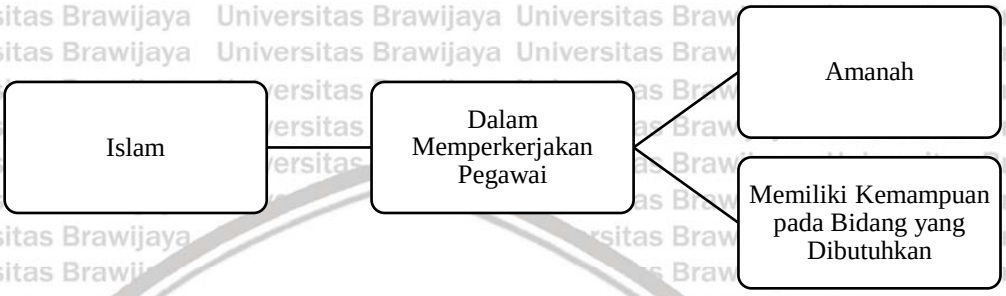

Sumber: Penulis, 2021

Zaid Abdul Karim, berkata dalam buku *Fiqh Sirah*, mengomentari kisah antara Nabi dan Khadijah,

> *"Khadijah telah mendengar banyak berita tentang kejujuran Nabi, bagaimanah amanahnya Nabi, maka Khadijah mengutus pembantunya kepada Nabi menawarkan Nabi hubungan kemitraan dagang. Kemudian, Khadijah mengutus salah satu budaknya, bernama Maisaroh untuk mendapingi Nabi selama perjalan dagang ke Syam. Ketika mereka kembali dari Syam, budak ini mengabarkan kepada Khadijah tentang sifat-sifat Nabi yang dilihat langsung oleh budak teresbut berupa kejujuran, amanah, karakter-karakter yang baik."*

> *"Dari sana dapat kita mengambil pelajaran tentang bagaimana cerdasnya Khadijah yang dengan segera menawarkan Nabi hubungan kemitraan setelah mendengar kabar tentang kejujuran dan amanh Nabi. Kemudian, keutusannya berbuah manis setelah mengetahui dari budaknya yang melihat seara langsung bagaiman sifat dan karakter Nabi selama perjalanan dagang ke Syam."*

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bagaimana Islam menganjurkan dan mengajarkan kepada pemeluknya agar memperhatikan karakter dan sifat pihak yang akan diajak berkerja sama atau pegawai yang akan diperkerjakan. Islam mendorong untuk memilih pihak yang amanah dan jujur, sehingga banyak kemaslahatan dapat diperoleh.

Kemudian, ulama ketika menafsirkan Surah Yusuf ayat 55,

> *"Dia (Yusuf) berkata,'jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungghunya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengatehuan."*

As-Sa'di dalam tafsirnya mengatakan,

> *"'Hifzil 'Alim, yaitu menghafal setiap hal yang dibacakan kepadanya, dan tidak salah ketika menghafalnya, apa yang dihafalkan sangat sesuai dengan apa yang dibacakan bila dia disuruh mengulainginya. Dia ahli dalam tata cara pengaturan harta dan mengetahui kapan harus memberi dan kapan harus menahan. Mengetahui banyak cara mengatur harta. Dan ayat ini tidak menunjukkan ketamakan Yusuf akan jabatan, akan tetapi ini adalah pemberitahuan dari Yusuf bahwa beliau sangat ingin memberi manfaat kepada umat. Dan Yusuf mengetahui bahwa dia adalah orang yang* ***cakap, amanah dan bisa mudah mengerti suatu pembelajaran."***

Dari sini para ulama mengambil kesimpulan bahwa syarat orang untuk dapat dipekerjakan ada dua:

1. Amanah terhadap pekerjaannya
2. Memiliki kemampuan pada bidang pekerjaannya.

Dari penjelasan tersebut diambil kesimpulan bahwa Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam membangun nilai amanah sangat memperhatikan nilai dan aturan Islam jika dilihat dari pembentukan Pra-Rekruitmen.

4.3.2 Pasca-Rekruitmen

Pembentukan nilai amanah pasca-rekruitmen adalah pembentukan nilai amanah setelah pegawai direkrut oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Pembentukkan nilai amanah pasca-rekruitmen dilakukan untuk memperkuat nilai amanah dan kejujuran pegawai-pegawai yang telah direkrut. Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berusaha mengubah karakter dan sikap pegawai-pegawai yang telah direkrut agar sesuai dengan karakter pekerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berpandangan bahwa karakter sesorang bisa dibentuk dan diubah jika dibiasakan.

Pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengenai karakter dan sifat seseorang dapat diubah dengan pembiasaan sesuai dengan pandangan Islam. Dimana Islam memandang akhlak terbagi menjadi akhlak yang dibawa dari lahir dan akhlak yang dibangun.

Kholid (2009) membagi akhlak menjadi dua,

1) Akhlak Pemberian
   Yaitu pemberian dari Allah dari lahir. Dan tidak ada cara meraihnya kecuali pemberian dari Allah. Contohnhya, kesucian Nabi Isa dari dosa-dosa, Allah berfirman, "*Dia (Jibril) berkata,'Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci.'"* (Q.S. Maryam:16). Akhlak ini disebut juga tabiat yang manusia terlahir dengan akhlak ini.
2) Akhlak yang Diusahakan
   Yaitu perbuatan manusia baik atau buruk dan hal ini disebut juga sebagai pengajaran.

Gambar 4. 5 Pembagian Akhlak dalam Islam

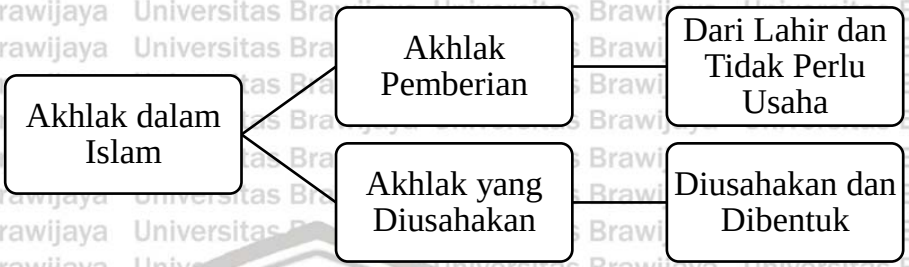

Sumber: Penulis, 2021

Dasar dari pembagian akhlak menjadi dua adalah sabda Nabi dari Asyajja bin Abidllah, Nabi bersabda,

> *"Sesungguhnya terdapat pada dirimu dua akhlak yang dicntai oleh Ar-Rahman." Aku bertanya, "Apakah dua akhlak tersebut wahai Rasulallah?" Beliau menjawab,"Lembut dan Malu." Aku bertanya kembali, "Apakah dua akhlak tersbut baru atau ada sejak lahir, wahai Rasulallah?" beliau menjawab, "Sejak kamu lahir,"aku pun mejawab ,"Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahi aku dua akhlak yang dicintai olehNya."* (HR. Ahmad).

Khalid (2009) menjelasakan bahwa hadis diatas adalah dasar dari pembagian akhlak mulia menjadi dua; 1) Akhlak yang ada sejak lahir atau tabiat; dan 2) Akhlak yang dibentuk atau diusahakan. Karena akhlak yang mulia jika dia bersifat tabiat dan bawaan dari lahir dia tidak butuh untuk dilatih dengan susah payah. Akhlak tersebut adalah karunia dari Allah bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang tidak memiliki akhlak dari lahir ini maka dia masih bisa mengusahakannya dengan latihan.

Adapun dasar dari akhlak jenis kedua adalah sabda Nabi,

"Ilmu itu tidak bisa diraih kecuali dengan belajar, dan kelmbutan itu tidak bisa diraih kecuali dengan usaha melembutkan diri. Barangsiapa yang berusaha mendapatkan kebaikan dia akan dirberi dan barang siapa yang berhasrat pada keburukan akan diberi keburukan." (HR. Ahmad)

Maka dapat disimpulkan akhlak ada yang bersifat bawaan dari lahir dan ada yang bersifat dilatih atau dibentuk.

Kholid (2009), sebagian orang berpikir bahwa akhlak tidak bisa diubah, jika perkataan ini benar maka tidak akan ada artinya wasiat, nasihat, dan khutbah. Dan bagaimana hal ini bisa diterima, sedangkan mengganti atau merubah akhlak hewan bisa dilakukan. Betapa banyak hewan yang buas dan liar diambil dari alam luar ke kebun binatang, seperti anjing, harimau, kuda liar, dan lain-lain yang mana mereka bisa dirubah akhlaknya. Dan wajar bila manusia dapat berubah akhlaknya dengan latihan dan usaha.

Maka dapat disimpulkan bahwa pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bahwa karakter dan sifat seseorang dapat dibangun dan dibentuk sesuai dengan pandangan Islam. Oleh karena itu, dalam merealisasikan tujuan ini Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menepuh beberapa metode:

1) Peningkatan Iman dan Takwa
2) Budaya Kerja
3) Pengawasan

Gambar 4.6 Pembentukan Nilai Amanah Pasca-Rekruitmen Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

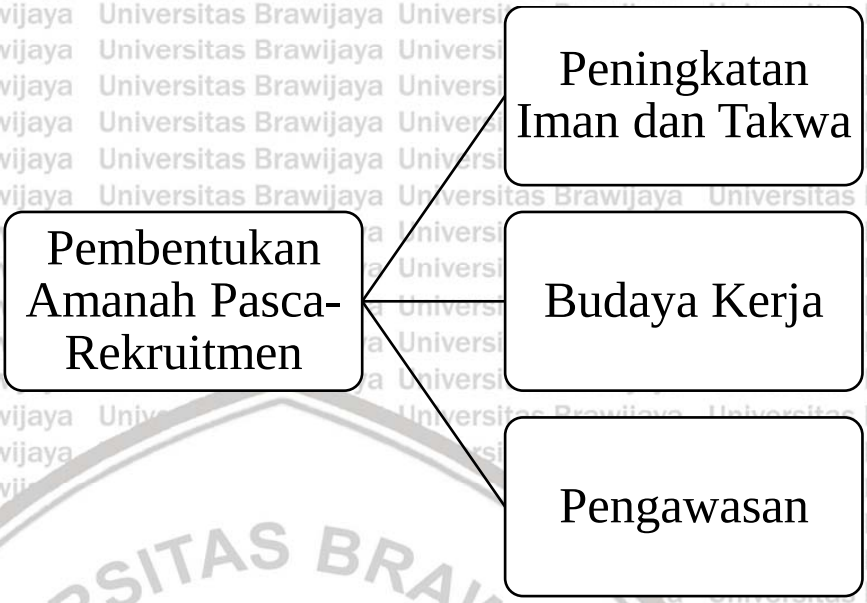

Sumber: Penulis, 2021

Metode-metode ini disimpulkan melalui hasil wawancara dengan Informan I, Informan II, Informan III dan melalui pengamatan langsung. Rinciannya sebagai berikut,

1) **Peningkatan Iman dan Takwa**

Semangat atau spirit yang mendasari aktivitas kerja dan operasional di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah semangat dakwah. Sehingga aktivitas kerja operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tidak bisa lepas dari unsur religi dan keislaman. Kemudian, Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sangat memperhatikan kondisi keimanan dan ketakwaan pegawai dan karyawannya. Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berpandangan bahwa jika keimanan dan ketakwaan pegawai naik, karakter dan perilaku pegawai akan baik, terkhusus berkaitan dengan amanah pegawai.

Gambar 4.7 Skema Hubungan Peningkatan Iman dan Takwa dengan Amanah

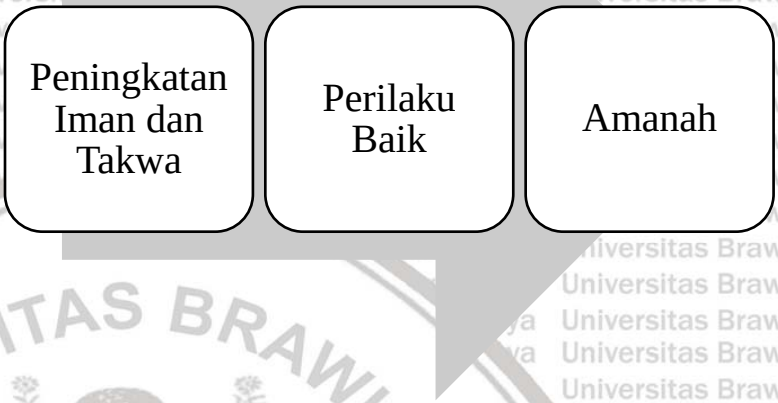

Sumber: Penulis, 2021

Pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sesuai dengan pandangan Islam, dimana dalam pandangan Islam iman dan ketakwaan memiliki peran penting dalam mengkontrol perilaku seseorang.

Kholid (2009) berpandangan akidah (Iman) yang benar inilah yang memperbaiki akhlak, dan melindungi manusia dari ketergelinciran. Perilaku adalah buah dari apa yang diyakini oleh seseorang dan apa yang dia amalkan dari agamanya, sebaliknya penyimpangan adalah buah dari buruknya keyakinan seseorang. Akidah (Iman) adalah sunnah dan Iman yang kuat kepada Allah ta'ala dan apa yang Allah cintai dari tauhid dan iman kepada malaikat, kitab-kita-Nya, malaikat-malaikt-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir baik dan takdir buruk.

Dan sebaik-baik mukmin adalah yang paling baik akhlaknya. Jika keyakinan itu benar akan baik akhlaknya secara langsung. Maka keyakinan (Iman) yang baik mengantarkan pemiliknya memiliki akhlak yang baik, dan

keyakinan (Iman) yang buruk akan menjauhkan pemiliknya dari buruknya akhlak. Sebagaimana sabda Nabi,

"Mukmin yang paling sempurna akhlaknya adalah yang paling baik akhlaknya," (HR. Ahmad).

"Mukmin yang paling sempurna imanya yang paling baik akhlaknya, sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya." (HR. Tirmidzi).

Nabi juga bersabda,

"Sesunggunya mukmin yang paling sempurna imannya yang paling baik akhlaknya. Sesungguhnya akhlak yang mulia dapat menyamai derajat sholat dan puasa."(HR. Al Bazzar)"

Gambar 4.8 Skema Hubungan Iman dengan Akhlak

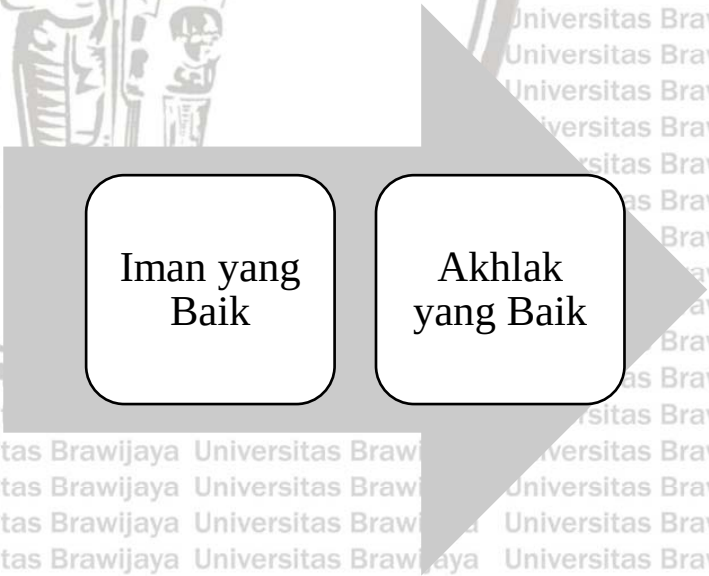

Sumber: Penulis, 2021

Dapat disimpulkan bahwa ketika keimanan seseorang meningkat maka akhlak atau perbuatan

seseorang tersebut akan baik. Hal ini sebagaimana pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

Islam juga memandang keimanan dapat bertambah dan dapat berkurang. Islam memandang keimanan bertambah dengan melaksanakan ketataan dan keimanan berkuang dengan melaksanakan kemaksiatan.

Abdurrazzaq (2008) mengutip perkataan Ibnu Taimiyah dalam menjelaskan hal ini,

> *"Al Qur'an telah berbicara tentang naik dan turunnya iman di berberapa ayat, diantaranya , 'Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal' (Al Anfal ayat 2)...."*

As Sa'di (1998) menjelaskan makna ayat 67 dari surat Maryam,

> *"Dan Allah akan menambahkan petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk....."*

Ayat ini merupakan dasar bahwa iman bisa bertambah dan berkurang, karena petunjuk pada ayat ini ditafsirkan 'Iman' oleh para ulama terdahulu.

Maka pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengenai iman dapat dapat bertambah sesuai dengan pandangan Islam.

Adapaun berkaitan dengan ketakwaan, Islam memandang takwa sebagai perbuatan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Atau dapat dikatakan takwa adalah konsekuensi dari iman. Menambah ketakwaan berarti menambah amal, baik berupa menjalankan perintah atau berupa menjauhi larangan.

Mumammad Al Munajid (2009) mengutip Ibnu Taimiyah dan Ibnul Qayyim dalam menjelaskan makna takwa,

"Takwa adalah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan."

"Takwa hakikatnya adalah beramal dengan mentaati Allah dengan dasar iman dan berharap pahala dari Allah. Baik amalan tersebut berupa menjalankan perintah atau menjauhi larangan. Maka seseorang melaksanakan apa yang Allah perintahkan dengan dasar iman dan berharap pahala dari Allah dan menjauhi larangan Allah dengan dasar larangan dan takut akan siksaan-Nya."

Sehingga dapat disimpulkan takwa adalah amalan dan konsekuesi iman. Dan amanah adalah salah satu bentuk takwa. Karena amanah diperintahkan oleh Allah dan Allah melarang untuk mengkhianatinya. Dapat disimpulkan juga bahwa Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam konsep peningkatan iman dan takwa telah sesuai dengan konsep Islam.

Gambar 4.9 Penigkatan Keimanan Melalui Kegiatan Brifieng Pagi

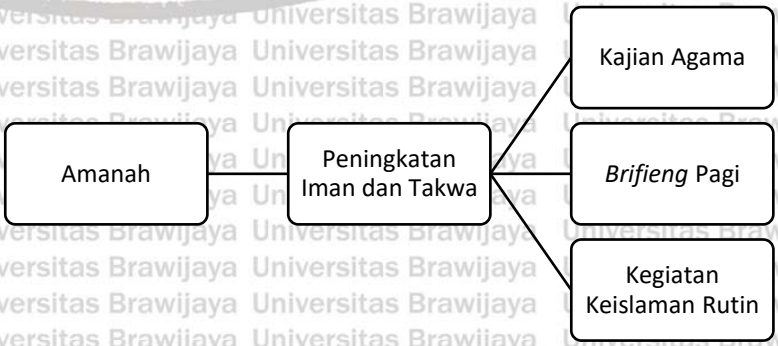

Sumber: Penulis, 2020

Kemudian, dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pegawai, Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) melaksanakan tiga kegiatan:

a) Kajian Agama

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mendorong pegawai, manajer, dan ketua untuk selalu menghadiri kajian agama, baik kajian agama yang diadakan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sendiri atau yang diadakan pihak lain.

Diantara bentuk perhatian Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) terhadap kajian agama adalah manajer mengetahui dimana pegawai bidangnya mengikuti kajian agama pada hari tertentu. Hal ini untuk mendorong serta mengontrol pegawai agar selalu menghadiri kajian agama.

Kemudian, diantara kajian agama yang diadakan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU):

1) Kajian rutin bersama Ustadz Jalaludin di Masjid Sabilis Salam, sabtu pagi
2) Kajian tahunan yang mengundang pemateri nasional.

Peningkatan keimanan dan takwa pegawai melalui kegiatan kajian agama yang kemudian berpengaruh kepada amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tidak dimaksudkan secara langsung. Dalam artian ketua atau manager mengarahkan pegawainya untuk mengahadiri kajian agama kemudian menjelaskan tujuannya agar keimanan dan ketakwaan bertambah dan membuat pegawai semakin amanah. Akan tetapi, ketua dan

manager mengerti konsekuensi pasti dari kajian agama yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang kemudian berpengaruh pada amanah pegawai.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa iman dapat bertambah dengan melaksanakan perintah Allah dan takwa adalah bentuk pengamalan perintah. Dan diantara bentuk perintah tersebut adalah mengahadiri kajian agama.

Gambar 4.10 Skema Hubungan Kajian Agama dengan Pembentukan Nilai Amanah

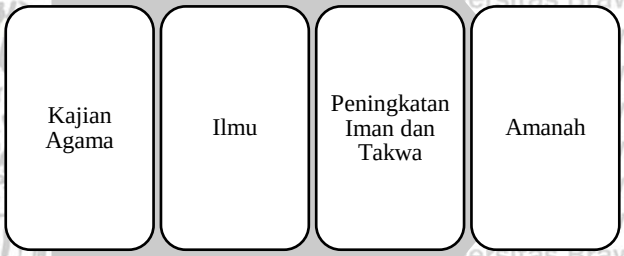

Sumber: Penulis, 2021

Konsep yang diterapkan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tersebut sesuai dengan konsep Islam. Dimana Ilmu yang diperoleh dari kajiam agama dapat meningkatkan keimanan.

Abdurrazaq (2018) menjelaskan bahwa ilmu yang bermanfaat, ilmu tentang Al Qur'an dan Sunnah (Ilmu Agama) dapat meningkatkan dan menguatkan iman sampai iman tersebut kokoh

dalam hati seseorang. Bab-bab ilmu agama sangat banyak, dan yang pailng utama adalah ilmu tentang Al Qur'an serta ilmu tadabburnya. Hal ini disebabkan kalam Allah adalah hal yang paling baik dalam meningkatkan keimanan. Dasar dari hal ini adalah firman Allah,

> *"Dan apabila diturunkan suatu surah, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, 'Siapakah diantara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?' Adapun orang-orang beriman, maka surah ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira."*

Maka mentadaburi Al Qur'an, membacanya, dan bermuamalah dengan ayat-ayatnya dapat menambah iman seseorang.

Kemudian, kajian agama memiliki fungsi sebagai pengingat untuk selalu bertakwa dan menjauhi hal-hal yang Allah larang.

As Sa'di (1998) dalam menafsirkan Adz-Dzariat ayat 55, menjelaskan bahwa 'dzkir' pada ayat tersebut memiliki dua makna; 1) pelajaran berkaitan dengan perintah Allah dan larangan-Nya yang belum diketahui oleh seseorang dan; 2) pelajaran berkaitan dengan perintah Allah dan larangan-Nya yang telah diketahui oleh seseorang tapi dia lupa dan lalai dengan pelajaran tersebut sehingga perlu untuk diajarkan kembali.

Maka kegiatan kajian agama yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) demi meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang kemudian meningkatkan amanah pegawai dalam menjalankan tugasnya di Koperasi

Quantum Sinergi Umat (QSU) sesuai dengan konsep Islam.

b) *Briefing* Pagi

Briefing Pagi adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dimulai. Dimana seluruh pegawai dan manajer berkumpul dalam satu ruangan kemudian mereka melakukan sejumlah kegiatan. Kegiatan-kegitan tersebut sebagai berikut:

- Pembukaan
- Tilawatil Qur'an beserta arti
- Pembacaan Visi dan Misi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)
- Info-Info
- Materi
- Do'a

Pembukaan berisi salam, kalimat tahmid, dan sholawat kepada Nabi. Tilawatil Qur'an berisi pembacaan Al Qur'an dan artinya urut, dimulai dari awal Al Qur'an. Pembacaan visi dan misi berisi pembacaan visi dan misi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang dipimpin oleh satu orang kemudian diikuti oleh yang lain. Info-Info berisi pemberian informasi mengenai perkembangan operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dan informasi lain yang berkaitan dengan operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Materi berisi pemberian materi *softskill* dari manajer atau ketua atau pegawai yang diikutkan pada sebuah seminar atau pelatihan. Dan doa berisi pembacaan doa yang dipimpin oleh satu orang kemudian diaminkan oleh yang lain.

Gambar 4.11 Skema Hubungan Antara Kegiatan Brifieng Pagi dengan Pembentukan Nilai Amanah

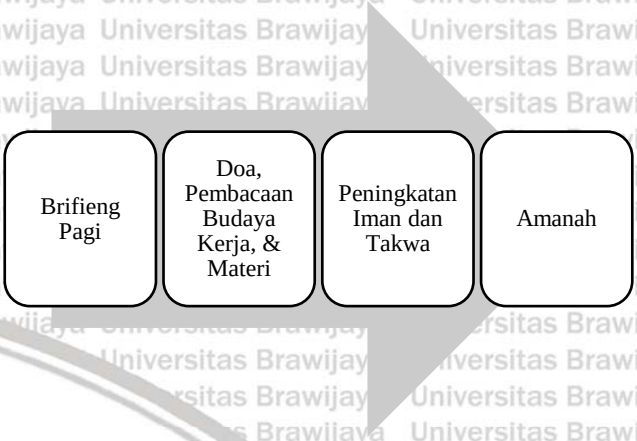

Sumber: Penulis, 2020

Kaitannya dengan peningkatan keimanan dan ketakwaan terdapat pada kegiatan tilawatil Qur'an, pembacaan visi dan misi, materi, dan doa.

Tilawatil Qur'an dan pembacaan artinya difungsikan untuk meningkatkan iman dan takwa pegawai secara langsung. Dimana dari kegiatan pembacaan ini pegawai dapat memulai hari dengan mengingat Allah melalui pembacaan ayat-ayat Al Qur'an. Sehingga ketika akan melakukan kegiatan operasional, pegawai melakukannya dengan amanah.

Difungsikannya kegiatan tilawatil Al Qur'an dan pembacaan artinya untuk meningkatkan iman dan takwa, yang kemudian berpengaruh kepada amanah pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sesuai dengan konsep Islam. Seperti yang telah dikutip di poin kajian agama bahwa membaca dan mentadaburi Al Qur'an adalah penambah iman yang terbaik.

Abdurrazaq (2013) menjelaskan bahwa seseorang yang membaca Al Qur'an dan

mentadaburi ayat-ayatnya akan mendapati di dalam Al Qur'an ilmu dan pengetahuan yang dapat meningkatkan iman, menguatkannya dan menumbuhkannya. Hal ini disebabkan di dalam Al Qur'an seseorang akan menemukan bahwa Allahlah yang memiliki semua kerajaan, Allahlah yang pantas mendapatkan segala pujian, Allahlah yang mengatur segala perkara yang besar, dari Allahlah segala sesuatu berasal dan kepada Allahlah segala sesuatu akan kembali. Dia akan menemukan juga bahwa Allah tinggi di atas ars-Nya, tidak tersembunyi dari-Nya sesuatu, Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati hamba-hamba-Nya. Allah esa dalam mengatur alam semesta, dia Maha Melihat dan Maha Mendegar. Allah memberi siapa yang Dia kehendaki dan menahan siapa yang Dia kehendaki. Allah memberi balasan bagi yang berbuat baik dan menghukum orang yang berbuat jahat. Maka membaca dan mentadabburi Al Qur'an akan meningkatkan keimanan seseorang.

Kemudian, pembacaan visi-dan misi berfungsi meningkatkan iman dan takwa dengan cara mengingatkan kepada pegawai bahwa semangat dan spirit Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah semangat dakwah. Dan dakwah merupakan salah satu perintah Allah dan bila dikerjakan merupakan bentuk takwa dan dapat meningkatkan keimanan. Sehingga mendorong pegawai untuk amanah dalam melaksankan tugasnya.

Visi dan misi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebagai berikut:

Visi: menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi yang terpercaya dan bermanfaat untuk umat.

Misi:

- Membekali aktivis dakwah ekonomi dengan ilmu keislaman dalam segala bidang melalui pembinaan ulama
- Mempersatukan ekonomi umat dengan menjalin hubungan harmonis di segala bidang dengan organisasi dan Komunitas Bisnis Islam yang ada di Malang
- Melakukan pengembangan bisnis anggota agar bedaya saing kuat di dalam negeri
- Membangun pasar yang mandiri sesuai syariat Islam.

Dengan dibacakannya visi dan misi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) diharapkan para pegawai dapat selalu ingat dengan semangat dan spirit dakwah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Dengan demikian para pegawai selalu ingat ketika melaksanakan kegiatan operasional bahwa apa yang mereka kerjakan adalah bentuk perintah Allah sehingga mereka terdorong untuk amanah.

Konsep pembacaan visi dan misi setiap hari yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) untuk mengingatkan iman dan takwa yang kemudian menjadikan pegawai amanah sesuai dengan konsep Islam. Dimana Islam menganjurkan mengulang-ulang pelajaran atau perintah dan larangan Allah agar seseorang selalu ingat.

Sebagaimana yang telah dikutip sebelumnya, As Sa'di (1998) ketika menafsirkan Adz-Dzariat ayat 55, menjelaskan bahwa 'dzkir' pada ayat tersebut memiliki dua makna; 1) pelajaran berkaitan dengan perintah Allah dan larangan-Nya yang belum diketahui oleh seseorang dan; 2) pelajaran berkaitan dengan perintah Allah dan larangan-Nya yang telah diketahui oleh seseorang tapi dia lupa dan lalai dengan pelajaran tersebut sehingga perlu untuk diajarkan kembali.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mencontoh konsep Allah tersebut dalam pembacaan visi dan misi mereka. Dengan semikian pegawai dapat selalu ingat dengan visi dan misi tersebut.

Abu Izii (2019) menjelaskan konsep yang dipakai oleh salah seorang pengajar di madinah, dimana pengajar tersebut membacakan kepada murid-muridnya buku-buku tentang iman yang berbeda setiap satu buku selesai dibacakan. Buku-buku tersebut padahal memiliki isi yang sama. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan dan menancapkan keimanan kepada murid-muridnya tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep pengulangan visi dan misi yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dengan tujuan mengingatkan semangat dan spirit dakwah dari koperasi yang kemudian mendorong pegawai untuk amanah sesuai dengan konsep Islam.

Kemudian, difungsikannya kegitan 'materi' pada *briefing* pagi sebagai peningkat keimanan dan ketakawaan yang kemudian membuat

pegawai amanah dalam melaksanakan kegiatan operasional dilihat dari isi materi tersebut. Biasanya manajer atau ketua atau pegawai yang mendapatkan tugas akan menyampaikan materi dari hasil pelatihan, workshop, atau kajian agama. Materi yang berisi kajian agama inilah yang berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Ketua, manajer, atau pegawai akan menyampaikan ringkasan atau catatan dari kegiatan kajian agama yang diikuti sebelumnya. Baik kajian agama tersebut diperintahkan untuk dihadiri oleh manajer atau pegawai dengan sukarela menghadirinya. Penyampaian materi inilah yang berfungsi menambah keimanan dan ketakwaan pegawai.

Konsep ini sesuai dengan konsep Islam, dan telah dijelaskan sebelumnya bagaimana peran ilmu menambah keimanan dan ketakwaan seseorang.

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep yang diterapkan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dengan kegiatan 'materi' pada *briefing* pagi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang kemudian berpengaruh pada amanah pegawai, manajer dan ketua sesuai dengan konsep Islam.

Terakhir, difungsikan doa dalam kegiatan *briefing* pagi sebagai penambah keimanan dan ketakwaan yang kemudian berpengaruh pada amanah pegawai pada dari sisi fungsi doa secara asal. Dimana doa merupakan sebab syariyah untuk mencapai sesuatu. Selain itu, doa juga merupakan salah satu bentuk ibadah.

Doa-doa yang dibaca di kegiatan *briefing* pagi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebagai berikut:

- *Allahummagfirlana wa liwalidayyna warhamhuma kama rabbayyaanaa shagiiraa* (Ya Allah ampuni kami dan kedua orangtua kami dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyanyangi kami sewaktu kecil)
- *Allahumma innaa as asaluka 'ilman naafiaa wa rizqon thoyyiba wa 'amalan mutaqobbalaa* (Ya Allah kami meminta ilmu yang bermanfaat, rizqi yang baik, dan amalan yang diterima)
- *Allahumma inna nasaluka khusnul khotimah* (Ya Allah kami meminta kepada-Mu khusnul khotimah)
- *Allahummarzuqnaa taubatan nashuhaa qoblal maut* (Ya Allah karuniakanlah kepada kami taubat yang murni sebelum kami wafat)
- *Allahumma yaa muqolibal quluub tsabbit quluubanaa 'ala diinik* (Ya Allah, Dzat yang membolak-balikan hati, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu)

Konsep doa pada kegiatan *briefing* pagi yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang kemudian berpengaruh pada amanah pegawai sesuai dengan konsep Islam. Dimana dalam Islam doa adalah salah satu bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah dan keimanan

dapat meningkat dengan melaksanakan ketaatan.

Ibrahim al Wad'an (2017) menjelaskan bahwa doa memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam. Doa merupakan ibadah yang paling agung dan paling mulia. Doa disukai oleh Allah karena pada doa seorang hamba menunjukkan kehinaan dirinya dan kedudukannya sebagai seorang hamba. Doa juga menjadi penghilang kesombongan pada seorang hamba.

Mumammad Al Munajid (2014) menjesalkan bahwa iman bisa meningkat dengan melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemakisatan. Siapapun yang ingin imannya maka dia harus melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Dan diantara yang dapat meningkatkan keimanan adalah bergaul dengan orang-orang yang baik dan menjauhi orang-orang yang buruk. Diantara yang dapat meningkatkan keimanan juga doa dan meminta kepada Allah keteguhan dalam di atas agama Allah.

Diriwayatkan dari Ahmad di dalam musnad, dari Aisyah bahwa nabi banyak membaca doa,*"Ya Muqolibal quluub, tsabbit qolbii 'alaa thoo'atik (Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati teguhkanlah hatiku di atas agamamu)."* Kemudain Aisyah bertanya,"Wahai Rasulallah, mengapa engkau banyak membaca doa ini?" Nabi menjawab, "Sungguh, hati anak Adam berada diantara dua jemari Ar-Rahman, jika dia berkehendak Dia memalingkannya (dari agama Allah) dan

jika Dia berkehendak dia teguhkan (di atas agama Allah).

Maka konsep doa pada kegiatan *briefing* pagi yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) demi meningkatkan keimanan dan ketakwaan pegawai yang kemudian berpengaruh pada amanah sesuai dengan konsep Islam dari dua sisi; 1) sisi konsep secara umum dan; 2) Sisi isi doa yang dibaca.

Dari sisi konsep secara umum, doa memang menjadi peningkat keimanan karena doa adalah salah satu bentuk ibadah.

Dari sisi isi doa yang dibaca, salah satu isi doa meminta keteguhan hati di atas agama Allah sehingga seseorang dapat teguh diatas iman dan ketaatan.

Maka dapat disimpulkan konsep doa pada kegiatan *briefing* pagi yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) demi meningkatkan keimanan dan ketakwaan pegawai yang kemudian berpengaruh pada amanah sesuai dengan konsep Islam.

c) Kegiatan Keislaman Rutin

Kemudian, diantara kegiatan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang difungsikan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pegawai yang kemudian berpengaruh pada amanah pegawai adalah kegiatan-kegiatan keislaman rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa kegiatan ibadah rutin baik harian atau mingguan. Kegiatan harian berupa sholat berjamaah di masjid sedangkan mingguan berupa membaca urat al kahfi bersama di hari jumat.

Gambar 4.12 Skema Hubungan Kegiatan Keislaman Rutin dengan Pembentukan Nilai Amanah

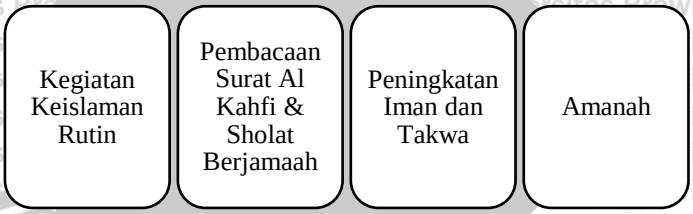

Sumber: Penulis, 2021

Kegiatan-kegiatan keagamaan rutin tersebut berfungsi sebagai pembaharuan dan penyegaran jiwa bagi para pegawai, manajer, dan ketua setelah penat dari kegiatan operasional. Selain memulai hari dengan *briefing* pagi dengan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan, para pegawai mendapatkan jeda di setiap dua sampai tiga jam dengan melaksanakan sholat berjamaah. Sehingga jiwa mereka tersegarkan dan keimanan dan ketakwaan mereka dapat dikontrol. Sehingga secara tidak langsung menjadi faktor penjaga amanah pegawai, manajer dan ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Pembacaan surat Al Kahfi bersama di hari jumat juga memiliki fungsi yang sama dengan tilawatil Qur'an pada kegiatan *briefing* pagi, yaitu untuk memulai kegiatan profesional dengan kegiatan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Namun, perbedaannya pemacaan surat Al Kahfi dilakukan oleh setiap orang secara bergiliran sehingga setiap orang mendapatkan kesempatan untuk membaca.

Apabila ditinjau dari konsep Islam maka konsep tersebut sesuai dengan konsep Islam. Seperti yang telah dijelaskan bahwa melaksanakan ketaatan merupakan faktor peningkat keimanan (Muhammad Al Munajid, 2014).

Sholat merupakan salah satu bentuk ketaatan bahkan merupakan ketaatan yang paling tinggi karena dia termasuk rukun Islam. Kemudian menunaikan sholat dengan jamaah adalah kewajiban seseorang lelaki muslim. Bahkan kewajiban yang sangat ditekankan oleh Islam. Dimana Islam memerintahkan tetap melaksanakan sholat secara berjamaah di keadaan genting seperti perang. Kemudian Islam memerintahkan orang yang buta dan tidak memiliki penunjuk jalan untuk tetap pergi ke masjid jika dia masih bisa mendengar adzan. Nabi juga bersabda dalam sebuah hadis bahwa dia akan membawakan obor dan membakar rumah lelaki yang tidak pergi ke masjid ketika waktu sholat. Maka ini menunjukkan pentingnya sholat dan menegakkan sholat secara berjamaah (Ibnu Baz, 1990).

Muhammad Al Munajid (2001), Membaca surat Al Kahfi di hari jumat diantara hal yang diperintahkan di dalam Islam. Nabi bersabda,

"Barangsiapa yang membaca surat Al Kahfi di hari jumat maka akan diberi cahaya antara dua jumat." (HR. Baihaqi)

Sehingga dapat disimpulkan membaca surat Al Kahfi di hari jumat adalah salah satu ketaatan dan menjadi faktor peningkat keimanan.

Ibnu Baz (1990), dunia adalah negeri ujian dan cobaan. Dan dunia sendiri adalah ujian, manusia diuji di dalamnya dengan hal yang meningkatkan keimanannya dan dengan hal yang menurunkan

imannya. Kadang seseorang membaca Al Qur'an, mentadabburinya, serta berdzikir kepada Allah maka meningkat keimanannya. Di lain waktu dia bergaul dengan orang-orang baik dan dari pergaulan tersebut dia memperoleh ilmu yang bermanfaat maka meningkat keimanannya. Di lain waktu dia berjihad di jalan Allah, mengajak orang lain untuk berbuat baik dan melarang mereka dari melakukan keburukan maka meningkat keimanannya. Tapi, di lain waktu dia diuji dengan pergaulan yang buruk, kelalaian, dan godaan-godaan duniawi maka berkurang keimannya. Keimanan seseorang di dunia ini pasang dan surut. Ketika dia sibuk dengan akhirat dan amal yang baik bertambah keimanannya. Dan ketika dia sibuk dengan kebalikan dari hal tersebut maka keimananya menurun.

Maka seyogyanya bagi seseorang menjauhi hal-hal yang dapat menurunkan keimanannya dan berusaha untuk mengerjakan hal-hal yang dapat meningkatkan keimanannya. Hal-hal tersebut seperti menerima Al Qur'an dan Sunnah dan memperbanyak melaksanakan ketataan.

Kemudian telah dijelaskan sebelumnya bahwa akhlak seseorang adalah refleksi dari keimannnya atau keimanan seseorang akan terlihat dari perbuatannya atau sikapnya (Khalid, 2009).

Sehingga dapat disimpulkan kegiatan-kegiatan keislaman rutin yang difungsikan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebagai peningkat keimanan dan ketakwaan yang kemudian berpengaruh pada amanah pegawai, manajer, dan ketua sesuai dengan konsep Islam.

2) Budaya Kerja

Kemudian, metode kedua yang digunakan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) untuk membentuk nilai amanah pasca-rekruitmen adalah melalui budaya kerja. Budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah budaya kerja yang kental dengan ajaran Islam. Hal tersebut disebabkan oleh semangat Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sendiri, yaitu semangat dakwah. Dimulai dari cara berpakaian hingga cara berinteraksi antar pegawai, Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sangat memperhatikan nilai-nilai Islam. Hal ini kemudian berpengaruh kepada cara operasional mereka.

Budaya kerja yang baik mempengaruhi para pegawai untuk berkeja dengan baik pula. Budaya Islam yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) memberi pengaruh yang sangat baik kepada pegawai. Sehingga berdampak kepada operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Gambar 4.13 Budaya Kerja QSU yang Berkaitan dengan Pembentukan Nilai Amanah

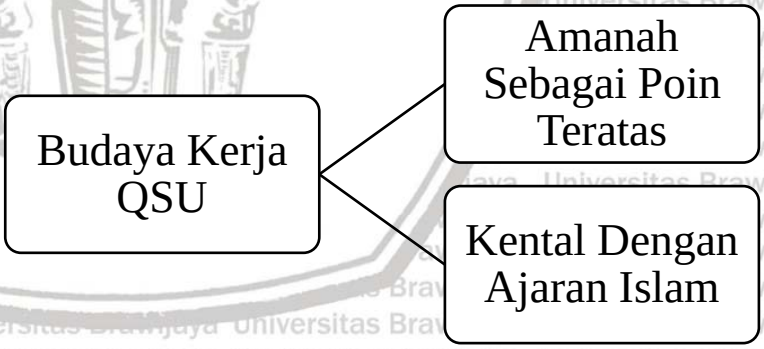

Sumber: Penulis, 2021

Budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang berkaitan dengan amanah secara umum ada dua; 1) Amanah sebagai poin teratas; dan 2) Kental akan ajaran Islam. Secara rinci sebagai berikut,

a. Amanah Sebagai Poin Teratas

Budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) terangkum dalam beberapa kata, sebagai berikut:

- Amanah
- Solutif
- Peduli
- Service Excellent
- Syar'i

Amanah, berarti melakukan pekerjaan dengan profesional dan sesuai dengan tugas yang didasari oleh semangat melaksanakan perintah Allah. Cepat, berarti dalam pelaksanaan pekerjaan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengupayakan pelaksanaan dilaksanakan dengan cepat. Solutif, berarti dalam pelaksanaan pekerjaan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) selalu memiliki solusi-solusi untuk tantangan-tantangan yang dihadapi. Peduli, berarti Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sangat peduli kepada anggota secara khusus dan masyarakat atau umat secara umum baik secara kesejahteraan ataupun kemaslahatan akhirat mereka. Sercive Excellent, berarti Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam melayani anggota dan masyarakat atau umat menjunjung tinggi kualitas. Syar'i, berarti Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam melaksanakan pekerjaannya berdasar pada syariat Islam.

Dapat dilihat bahwa poin tertinggi atau poin teratas dalam budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah amanah. Hal tersebut bukan hal yang tidak disengaja. Akan tetapi, Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sangat menjunjung tinggi nilai amanah dalam pelaksanaan operasional kerja.

Kemudian, yang dimaksud dengan amanah dalam budaya kerja adalah pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam melaksanakan pekerjaannya harus profesional dan sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya. Kemudian pelaksanaan tersebut harus didorong atau dimotivasi oleh semangat menjalankan perintah Allah dan bukan semata hanya untuk motivasi materi.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) memandang amanah sebagai sesuatu yang penting karena semangat dan spirit dasar mereka adalah dakwah; dan yang menjadi objek pekerjaan mereka adalah dana umat.

Poin pertama telah dijelaskan keterkaitannya dengan amanah sebelumnya. Sedangkan poin kedua, keterkaitannya dengan amanah adalah bahwa masalah harta adalah masalah yang berat dalam Islam. Ditambah apabila berkaitan dengan hak orang lain. Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang objek pekerjaannya adalah dana umat sangat memperhatikan hal ini. Sehingga hal ini membuat mereka harus mengelola dana tersebut sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sangat menekankan poin amanah.

Gambar 4.14 Skema Pandangan QSU terhadap Amanah

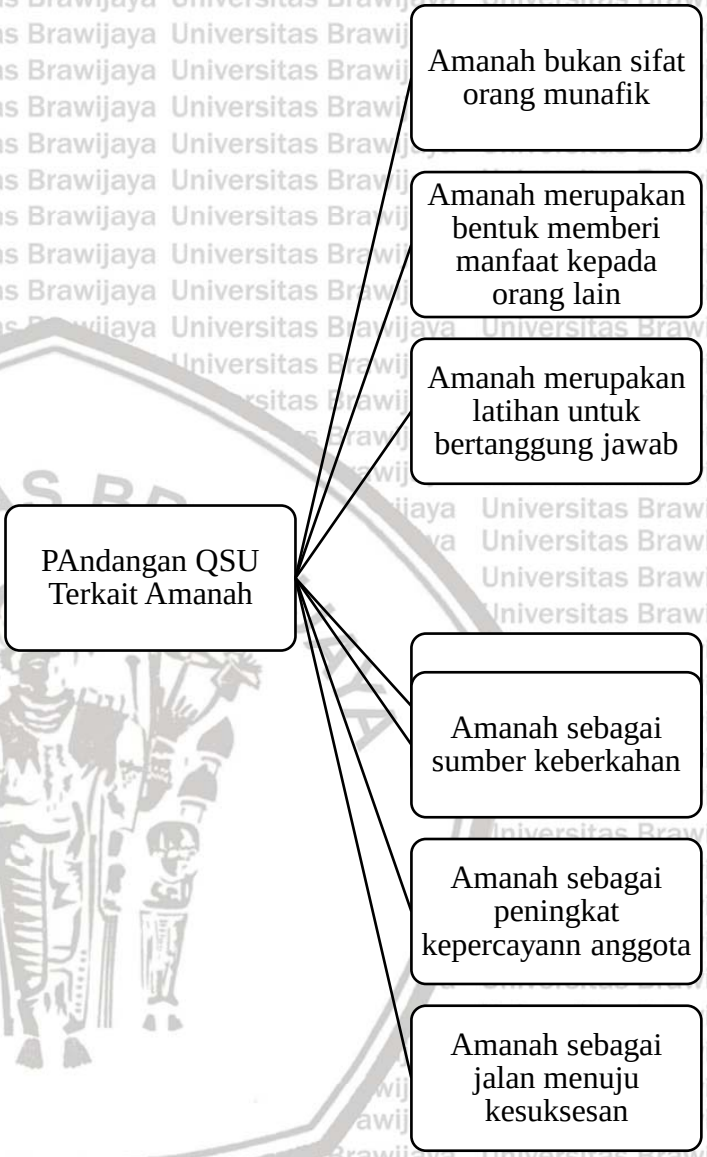

Sumber: Penulis, 2021

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memandang bahwa tidak manah dalam melaksanakan pekerjaan adalah sifat orang munafik. Dan hal ini sangat takuti oleh pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memandang amanah sebagai bentuk manfaat kepada orang lain. Dengan demikian pegawai semangat

melakukan pekerjaan atau kegiatan operasional karena didorong oleh motivasi ini.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memandang amanah sebagai latihan untuk rasa tanggung jawab. Dengan melaksanakan kegiatan operasional dengan amanah maka pegawai melatih sikap tanggung jawab mereka.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memandang amanah sebagai bentuk kredibiltas. Artinya ketika pegawai melaksanakan kegiatan operasional dengan amanah maka mereka adalah pegawai yang kredibel.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memandang amanah sebagai sumber keberkahan. Artinya apabila pegawai melakukan pekerjaan atau kegiatan operasional dengan amanah maka pekerjaan tersebut akan mendatangkan keberkahan.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memandang amanah sebagai peningkat kepercayaan anggota dan umat secara umum. Artinya apabila pegawai melakukan pekerjaan atau kegiatan dengan amanah maka anggota dan masyarakat atau umat akan lebih percaya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memandang amanah sebagai jalan menuju kesuksesan. Artinya apabila pegawai melaksanakan kegiatan operasional dengan amanah maka Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat sukses kedepannya, baik dunia maupun akhirat.

Pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tentang amanah ini kemudian berdampak pada pelaksaannya. Dimana kegiatan operasional dilaksanakan dengan amanah.

Gambar 4.15 Skema Hubungan Amanah Sebagai Budaya Kerja dengan Pembentukan Nilai Amanah

Sumber: Penulis, 2021

Jika dintinjau dari pandangan Islam, pandangan-pandangan-pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengenai amanah adalah pandangan yang tepat.

Islam memandang amanah sebagai bentuk ketaatan dan salah satu perintah Allah. Islam juga memandang bahwa amanah adalah sesuatu yang berat di hadapan Allah. Islam juga memandang ketidak-amanah adalah bentuk kemunafikan. Islam juga memandang amanah sebagai bentuk memberi manfaat kepada orang lain. Islam juga memandang amanah sebagai bentuk tanggung jawab. Islam juga memandang amanah sebagai bentuk kredibilitas, karena Islam memerintahkan untuk berkerja dengan *itqan.* Islam juga memandang amanah sebagai penningkat kepercayaan orang lain. Dan Islam juga memandang amanah sebagai jalan menuju kesuksesan.

Di dalam Islam amanah adalah bentuk ketaatan dan salah satu perintah Allah (Al Munajid, 2009).

Amanah di dalam Islam adalah syariat yang besar dan agung. Allah dalam memerintahkan hambanya untuk amanah menggunakan beragam

metode dalam al Qur'an dan sunnah. Dan hal tersebut menunjukkan besar dan agungnya perintah amanah dalam Islam.

Di surat An Nisa ayat 58 Allah memerintahkan untuk menunaikan amanah dengan bahasa raja atau penguasa dimana Allah berfirman,

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian agar menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya."

Disini Allah menggunakan kalimat 'Allah memerintahkan kalian untuk menunaikan amanah' bukan 'Tunaikanlah Amanah!" atau "Sesungguhnya, Aku memerintahkan kalian..!!" ini menunjukkan agungnya perkara amanah. Karena Allah menggunakan bahasa raja dengan sudut pAndang orang ketiga. Perintah ini seperti perintah para raja dan penguasa. Dan perintah dengan menggunakan bahasa seperti ini lebih kuat dan menekan daripada jika menggunakan kalimat "Aku memerintahkan kalian..." sebagaimana penjelasan ahli bahasa (Ibnu Utsaimin, 1990).

Dalam sebuah hadis, Nabi menjelaskan bahwa amanah dan ikatan rahim akan berdiri di sisi *shirath* yang dipasang di atas jahanam. Nabi bersabda,

"... Nabi di utus bersama amanah dan ikatan rahim. Amanah dan ikatan rahim kemudian berdiri di depan shirath, di kanan dan di kirinya."(HR. Ibnu Khuzaimah)

Hadis ini menunjukkan besar dan agungnya amanah dalam agama Islam (Abu Ihsan, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bahwa amanah adalah sesuatu yang besar dan berat sehingga harus dipenuhi atau ditunaikan sesuai dengan pandangan Islam.

Kemudian, amanah di dalam Islam merupakan salah satu ciri-ciri atau tanda-tanda orang beriman. Dimana perilaku tidak amanah dapat menjadikan sesorang sebagai orang munafik. Di dalam sebuah hadis Nabi bersabda,

"Ciri-ciri orang munafik ada tiga; 1) Bila dia berbicara, dia berdusta; 2) Bila dia berjanji dia mengingkari; dan 3) Bilaa dia diberi amanah, dia berkhianat." (HR. Buhkari)

Nabi memperingatkan kita agar tidak menyelisihi janji, tidak jujur dalam berkata, dan mengkhianati amanah. Karena hal-hal tersebut adalah sebab sesorang menjadi munafik (Ibnu Baz, 1990).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa salah satu tanda atau ciri munafik adalah jika dia diberi amanah dia berkhianat. Dan amanah yang dimaksud pada hadis tersebut bukan terbatas pada amanah yang berkaitan dengan harta tapi juga mencangkup semua amanah baik berupa perkataan atau perbuatan, seperti menjaga rahasia saudara seiman. Dalam sebuah ayat Allah berfirman dalam rangka melarang berkhianat dan memperintahkan untuk amanah,

"...Dan hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya." (Q.S. Al Baqarah 283)

Pada ayat tersebut terdapat perintah untuk menjauhi perilaku khianat. Hal tersebut karena perilaku khianat menunjukkan kurang atau tidak sempurnan iman seseorang (Abu Ramis, 2018)

Maka pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bahwa perilaku tidak amanah adalah salah satu ciri-ciri kemunafikan sesuai dengan konsep Islam.

Islam juga memandang amanah sebagai bentuk pemberian manfaat kepada orang lain. Ulama menjelaskan bahwa amanah terbagi menjadi dua, yaitu

amanah antara Allah dengan hamba dan amanah anatara hamba dengan manusia lain (Ibnu Utsaimin, 1990).

Islam juga memandang amanah sebagai perbuatan baik. Perbuatan baik kepada makhluk berupa menjaga amanah yang dibebankan kepada seseorang. Dan hal tersebut memberi manfaat kepada yang memberi amanah jika amanahnya tertunaikan.

Nabi memotivasi umatnya untuk memberi manfaat kepada sesama manusia dengan mengaitkannya dengan status manusia terbaik. Nabi bersabda,

"Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang paling bermanfaat kepada manusia lain." (HR. Thabrani)

Membantu yang membutuhkan dan menolong manusia memenuhi kebutuhannya adalah salah satu amal yang agung, dan merupakan salah satu jalan tercepat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga merupakan faktor paling utama untuk mendapatkan keberkahan di dunia dan di akhirat (Kholid Yunus, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bahwa amanah adalah salah satu bentuk memberi manfaat kepada manusia sesuai dengan konsep Islam.

Islam juga memandang amanah sebagai bentuk tanggung jawab. Islam memandang bahwa seseorang amanah yang diemban oleh sesorang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah, apakah dia telah menunaikan amanah tersebut atau tidak. Nabi bersabda,

"Ketahuilah setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang yang menjadi pemimpin

akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang lelaki yang menjadi kepala rumah tangga akan ditanya tentang keluarganya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan pemimpin bagi anaknya dan dia akan ditanya tentang mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya maka dia akan dintanya tentang harta tersebut. Ketahuilah setiap dari kalian pemimpin dan setiap pemimpin akan ditanya tentang kepemimpinannya." (HR. Bukhari)

'Ra'in' dalam bahasa arab berarti penjaga dan yang diberi amanah, atau orang yang menjadi perwakilan terhadap sesuatu agar diatur dan dijaga. Setiap manusia telah dibebankan dengan sebuah amanah. Dan mereka akan dituntut untuk menjaga amanah tersebut dengan sebaik-baiknya. Dan kelak mereka akan mempertanggung jawabkan amanah tersebut di hadapan Allah. Apabila dia mampu menunaikan amanah yang dibebankan padanya maka dia akan mendapat balasan yang besar dan pahala yang agung. Dan dia akan dihisab oleh Allah dengan hisab yang mudah. Namun, apabila dia tidak menunaikan amanah tersebut dan berkhianat maka hisab untuknya akan susah dan dia akan mendapatkan hukuman dari Allah (Muhammad Al Munajid, 2016).

Amanah dalam Islam tidak hanya melatih tanggung jawab sesorang tetapi juga amanah adalah tanggung jawab itu sendiri sehingga harus ditunaikan. Dan setiap amanah akan dipertanggung jawabkan kepada Allah.

Maka dapat disimpulkan bahwa pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bahwa amanah adalah bentuk melatih tanggung jawab sesuai dengan pandangan Islam.

Islam juga memandang amanah sebagai bentuk kredibilitas, karena Islam memerintahkan untuk

berkerja dengan *itqan. Itqan* dalam beramal berarti melakukan amal tersebut dengan sempurna dan profesional. Artinya dia melakukan amal dengan sebaik-baiknya dan dapat diAndalkan untuk mengerjakan amal tersebut.

Nabi mendorong atau memotivasi untuk *itqan* dalam beramal atau berkerja dengan menjelaskan bahwa hal tersebut dicintai oleh Allah. Nabi bersabda,

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang dari kalian yang jika dia beramal atau mengerjakan sesuatu, dia melakukannya dengan itqan." (HR. Baihaqi)

Maka menunaikan amanah termasuk dari melakukan sesuatu dengan *itqan* dan hal tersebut diperintahkan di dalam Islam.

Maka dapat disimpulkan bahwa pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bahwa menunaikan adalah bentuk kredibelitas sesuai dengan pandangan Islam yang memandang menunaikan amanah adalah bentuk *itqan* dalam beramal dan berkerja.

Islam juga memandang amanah sebagai peningkat kepercayaan orang lain. Dengan melakukan sesuatu dengan amanah maka orang lain lebih percaya kepada yang melakukan sesuatu dengan amanah. Dalam kisah Nabi dengan Khadijah dijelaskan bahwa Khadijah menjadikan Nabi sebagai mitra dalam berdagang setelah mendengar bahwa Nabi sebagai Al Amin (Yang Terpercaya). Kemudian, keyakinan Khadijah tentang sifat amanah Nabi bertmabah ketika diberitakan oleh Maisarah yang menjadi rekan Nabi untuk berdagang ke Syam.

Bakr Abu Zaid (2004) menjelaskan bahwa Khadijah telah mendengar banyak berita tentang kejujuran Nabi, bagaimanah amanahnya Nabi, maka

Khadijah mengutus pembantunya kepada Nabi menawarkan Nabi hubungan kemitraan dagang. Kemudian, Khadijah mengutus salah satu budaknya, bernama Maisaroh untuk mendapingi Nabi selama perjalan dagang ke Syam. Ketika mereka kembali dari Syam, budak ini mengabarkan kepada Khadijah tentang sifat-sifat Nabi yang dilihat langsung oleh budak teresbut berupa kejujuran, amanah, karakter-karakter yang baik.

Dari sana dapat kita mengambil pelajaran tentang bagaimana cerdasnya Khadijah yang dengan segera menawarkan Nabi hubungan kemitraan setelah mendengar kabar tentang kejujuran dan amanah Nabi. Kemudian, keutusannya berbuah manis setelah mengetahui dari budaknya yang melihat seara langsung bagaiman sifat dan karakter Nabi selama perjalanan dagang ke Syam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandangan bahwa Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bahwa amanah dapat menambah kepercayaan orang lain sesuai dengan pandangan Islam.

Dan Islam juga memandang amanah sebagai jalan menuju kesuksesan. Islam memandang bahwa iman dan setiap amal baik adalah jalan menuju kesuksesan. Dan kesuksesan yang dimaksud adalah kesuksesan di dunia dan di akhirat. Kesuksesan di dunia berupa dijauhkan dari bencana dan musibah dan kesuksesan di akhirat berupa dimasukkan ke dalam surga.

Ibnu Baz (1990), takwa adalah inti kebaikan, pintu kebaikan dan sebab atau faktor kebaikan di dunia dan di akhirat. Dan musibah dan bencana yang terjadi karena sebab tidak ada takwa pada seseorang. Maka takwa adalah sebab atau faktor bahagia dan sukses di dunia dan akhirat.

Allah berfirman dalam surat At Thalaq ayat 3 dan 2,

"...Siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluarbaginya. Dan Dia memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangkanya."

Ulama menjelaskan bahwa ayat ini adalah ayat yang merangkum seluruh ayat di dalam Al Qur'an. Hal tersebut karena buah atau hasil yang dihasilkan dari takwa yang diperintahkan pada ayat ini adalah kebaikan di dunia dan akhirat. Siapa yang bertakwa maka Allah akan jadikan untuk dia jalan keluar dari musibah dan bencana di dunia dan di akhirat. Dan di akhirat kebutuhannya dengan jalan keluar lebih lagi karena sulit dan susahnya kondisi yang dihadapi pada hari kiamat. Maka siapa yang bertakwa kepada Allah di dunia ini, Allah akan jadikan baginya jalan keluar dari kesusahan di dunia dan akhirat. Sehingga sukses dan bahagia orang tersebut di dunia dan di akhirat.

Menunaikan amanah adalah salah satu bentuk takwa. Karena takwa adalah menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Dan takwa adalah salah satu perintah Allah.

Maka pandangan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bahwa menjaga amanah adalah jalan kesuksesan sesuai dengan pandangan Islam.

b. Kental dengan Ajaran Islam

Budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sangat kental dengan ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan sehari-hari baik yang berkaitan dengan operasional atau non operasional berjalan dengan memperhatikan aturan-aturan dan adab-adab Islam. Mulai dari kebiasaan ketika bertemu dengan mengucap salam hingga bagaimana posisi duduk

ketika sedang di kamar kecil harus sesuai dengan tuntunan agama.

Budaya kerja yang kental dengan ajaran Islam ini kemudian mendorong seluruh pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) terbiasa memperhatikan aturan-aturan Islam dan adab-adab Islam pada hal-hal kecil sehingga mendorong mereka untuk memperhatikan hal lain yang lebih besar, diantaranya adalah amanah.

Gambar 4.16 Skema Hubungan Budaya Islam Kecil dengan Pembentukan Nilai Amanah

Sumber: Penulis, 2021

Kemudian, pengaruh pegawai lain yang menerapkan aturan-aturan dan adab-adab Islam dan telah menjadikan aturan-aturan dan adab-adab tersebut sebagai kebiasaan atau budaya mempengaruhi pegawai baru atau pegawai lain untuk berperilaku sama. Sehingga pegawai lain atau pegawai terpengaruh dan ikut menjadikan aturan-aturan Islam tersebut sebagai kebiasaan dan budaya. Contoh jika manajer terlihat berkerja dengan profesional maka pegawai akan termotivasi dan terdorong untuk berbuat sama. Maka pegawai tersebut menjadi pegawai yang berkerja dengan profesional.

Gambar 4.17 Skema Hubungan Budaya Islam dengan Pembentukan Nilai Amanah

Sumber: Penulis, 2021

Budaya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang kental dengan ajaran Islam sebagai berikut:

- Menyebar Salam

  Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) setiap bertemu selalu jika bertemu atau masuk ke kantor mengucapkan salam ke pagawai lain. Baik antar staf, antar manajer, atau antara staf dengan manajer dan antara manajer dan ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Satu sama lain tidak membedakan semua memulai salam dan menjawab salam. Pegawai baru yang tidak terbiasa akan mengikuti budaya ini dalam waktu yang singkat. Hal tersebut karena mereka selalu melihat antar pegawai lain saling memulai dan menjawab salam.

Islam memotivasi seorang muslim untuk memulai menyebarkan salam dan bahkan menaruh peringkat baik bagi yang memulai salam. Nabi bersabda,

"Tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudara muslimnya lebih dari tiga hari, ketika mereka bertemu keduanya berpaling dari yang lain. Dan yang terbaik dari mereka adalah yang memulai salam." (HR. Bukhari)

Islam juga memotivasi seorang muslim untuk menyebarkan salam dengan menjadikan salam sebagai sebab masuk ke dalam surga. Nabi bersabda,

"Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, berilah orang makan, dan sholatlah kalian ketika manusia sedang tertidur, maka kalian akan memasuki surga dengan selamat." (HR. Tirmidzi)

Nabi juga bersabda,

"Kalian tidak akan masuk ke dalam surga kecuali jika kalian beriman. Kalian belum beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah kalian aku beritahu sesuatu yang akan membuat kalian saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian!"(HR.Muslim)

Kebiasaan salam kemudian berpengaruh kepada iman pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) karena salam adalah bentuk amal baik dan ketataan. Dan mengerjakan ketaatan membuat iman meningkat yang

kemudian membuat pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) melaksanakan pekerjaan mereka dengan profesional.

Amal baik dalam Islam menjadi sebab atau faktor lahirnya amal baik lain. Dalam sebuah hadist Nabi bersabda,

"Jujurlah kalian! Karena kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan menunjukkan seseorang menuju surga. Dan berhati-hatilah dengan kedustaan! Karena kedustaan menunjukkan seseorang menuju keburukan dan keburukan menunjukkan seseorang menuju neraka." (HR. Bukhari dan Muslim)

Ibnu Baz (1990), maka siapa yang berlaku jujur dan membiasakan kejujuran dia akan terbiasa dengan kebaikan dalam perbuatan-perbuatannya. Dan siapa yang berlaku dusta dan terbiasa berdutsa maka dia akan terbiasa dengan keburukan lain.

Gambar 4.18 Skema Hubungan Kebaikan dengan Kebaikan Lain

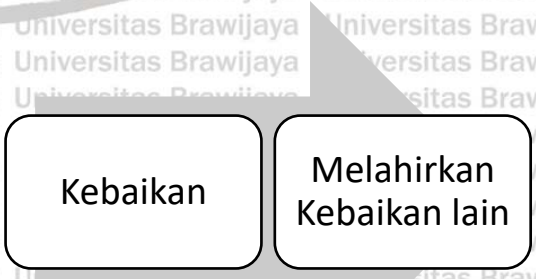

Sumber: Penulis, 2021

Maka salam dapat menjadikan seorang pegawai amanah dengan cara membiasakan salam. Kebiasaan salam akan mendorong pegawai untuk melakukan kebaikan lain, diantaranya adalah berlaku amanah dalam berkerja. Sehingga disimpulkan budaya kerja salam yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat menjadi sebab atau pendorong pembentukan amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

- Tidak *Ikhtilat*

  Budaya kerja yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) selanjutnya adalah tidak ikhtilat dalam berkerja. Dimana semua pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah laki-laki. Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sengaja melakukan atau menerapkan budaya ini karena memperhatikan aturan dan adab Islam. DilAndasi oleh semangat dakwa Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berkeinginan meraih keberkahan dalam perkerjaan dengan menerapkan budaya ini.

  Dalam acara yang mengundang anggota atau masyarakat umum, Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga menerapkan budaya ini. Dimana dalam acara-acara tersebut Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengatur tempat duduk antara perempuan dan laki-laki terpisah. Hal tersebut juga

dilAndasai oleh semangat dakwah dan bertujuan meraih keberkahan dalam pekerjaan.

Islam mengatur aturan dalam hal pergaulan antara laki-laki dan perempuan dengan pengaturan yang ketat dan rinci. Dan Islam tidak mengatur sebuah aturan kecuali didasari oleh kemashlahatan dan kebaikan bagi yang menjalankan aturan.

Dalam masalah ikhtilath atau percampuran antara laki-laki dan perempuan Nabi bersabda,

"Tidaklah seorang lakil-laki dan perempuan berdua kecuali setanlah menjadi ketiganya."

Allah berfiman dalam surah Al Ahzab ayat 33,

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah) seperti orang-orang jahiliah dahulu..."

Ibnu Baz (1990) menjelaskan bahwa tidak diragukan bahwa iktilath atau percampuran antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya penghalang dan pembatas adalah sebab fitnah yang paling besar. Dan hal tersebut tidak dibolehkan dan harus dijauhi.

Makna 'tetap tinggal di rumahmu' adalah menghabiskan waktu di rumah kecuali jika ada kebutuhan dan maslahah maka diperbolehkan untuk keluar. Dan makna 'berhias'adalah menampakkan keindahan dan pesona

dirinya. Maka wajib bagi seorang wanita untuk tidak banyak menghabiskan waktu di luar rumah dan tidak bercampur dengan laki-laki.

Maka budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), tidak *ikhtilath* atau bercampur antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan aturan Islam dan bagian dari ketaatan kepada Allah. Dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa amal baik atau ketataan dapat mengantarkan pada amal baik lain.

Maka tidak *ikhtilath* dapat menjadikan seorang pegawai amanah. kebiasaan tidak iktilah akan mendorong pegawai untuk melakukan kebaikan lain, diantaranya adalah berlaku amanah dalam berkerja. Sehingga disimpulkan budaya kerja salam yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat menjadi sebab atau pendorong pembentukan amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

- Menerapkan Sunnah pada hal-hal kecil

Budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) selanjutnya adalah menerapkan sunnah atau aturan atau adab Islam pada hal-hal kecil. Seperti ketika akan memasuki kamar mandi dimulai dengan kaki kiri dan membaca doa masuk ke kamar mandi. Hal-hal kecil tersebut membentuk karakter atau perilaku pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) karena dibiasakan. Pegawai kemudian terbiasa untuk

melakukan sesuatu dengan memperhatikan aturan dan adab Islam.

Diantara sunnah-sunnah tersebut sebagai berikut:

- Makan dan minum dalam posisi duduk

  Nabi melarang minum dalam kondisi berdiri (HR. Ahmad)
- Membaca bismillah ketika akan makan

  Nabi bersabda,

  "Jika salah seorang dari kalian makan hendaknya dia membaca bismillah dan jika dia lupa membaca bismillah di awal maka hendaknya di berdoa,'bisimillahi fi awwaluhu wa akhiruhu (aku menyebut nama Allah di awal dan di akhir).'" (HR. Bukhari Muslim)

  "Sesungguhnya Allah akan meridhoi hambanya yang jika dia makan dia memuji Allah dan jika dia minum dia memuji Allah." (HR. Muslim)
- Berdoa ketika masuk dan keluar wc

  Dari Anas, Nabi jika akan masuk ke tempat buang hajah beliau membaca,

  "Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khobaaits (Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki

dan setan perempuan." (HR. Bukhari Muslim)

Dan jika beliau keluar dari tempat buang hajat beliau membaca,

"Ghufraanaka (Ya Allah ampunilah aku)." (HR.Bukhari Muslim)

- Mendahulukan kaki kiri ketika masuk wc dan kaki kanan ketika keluar wc

  Dari anas,

  "Nabi jika ke tempat buang hajat beliau mendahulukan kaki kiri dan jika keluar mendahulukan kaki kanan." (HR. Bukhari Muslim)
- Ketika baung air tidak mengahdap kiblat dan membelakangi kiblat

  Nabi bersabda,

  "Jika salah seorang dari kalian akan buang hajat maka janganlah menghadap kiblat dan membelakangi kiblat." (HR. Bukhari Muslim)
- Buang air dengan posisi duduk

  Dari Aisyah,

  "Siapa yang mengabarkan Nabi buang air dalam kondisi berdiri maka jalanlah kalian benarkan. Sesungguhny Nabi buang air dalam kondisi duduk." (HR. Tirmidzi)

- Tidak boros air dalam toilet

  Dari Abdillah bin Amr, *"Nabi melewati Sa'ad ketika berwudhu maka beliau berkata, 'Janganlah berlebihan!' Maka Sa'ad berkata , 'Wahai Rasulallah apakah ada berlebihan dalam masalah Air?' Beliau menjawab, 'Ya, walaupun engkau berada pada sungai yang mengalir.'" (HR. Ahmad)*

Penerapan sunah-sunah tersebut dapat menjadikan seorang pegawai amanah. Kebiasaan menerapkan sunah-sunah pada hal-hal kecil akan mendorong pegawai untuk melakukan kebaikan lain, diantaranya adalah berlaku amanah dalam berkerja. Sehingga disimpulkan budaya kerja salam yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat menjadi sebab atau pendorong pembentukan amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

- Mendengarkan Kajian agama atau *murottal* ketika berkeja

Budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang sesuai dengan ajaran Islam dan mendorong pegawai untuk berlaku amanah adalah mendengarkan kajian agama atau *murottal* ketika berkerja. Sebagian pegawai ketika melakukan pekerjaan yang tidak membutuhkan fokus berlebih

atau pekerjaan ringan atau di awal-awal hari sebelum kegiatan operasional dimulai memainkan atau mendengarkan kajian agama atau murotal. Dan budaya ini diperbolehkan oleh manajer dan ketua selama tidak menggangu pegawai lain dan kegiatan operasional. Biasanya kajian agama dan *murottal* tersebut berupa mp3 atau youtube yang dinyalakan di laptop.

Adapun kaitannya dalam meningkatkan amanah, mendengarkan kajian agama atau *murottal* dapat meningkatkan iman dan menjaga iman. Iman yang meningkat mendorong pegawai untuk berprilaku amanah dan menjauhkan pegawai dari sifat khianat. Hal tersebut karena ketika mereka mendengar kajian agama dan murotal mereka diingatkan tentang Allah dan hari akhir yang kemudian mendorong mereka berlaku amanah.

Di sisi lain kajian agama atau murotal dapat mendorong pegawai untuk mengamalkan atau mengerjakan isi dari kajian agama atau *murottal* Al Qu'ran yang didengarkan, tentu diantaranya adalah dorongan untuk berlaku amanah, jauh dari sifat khianat dan munafik. Hal ini kemudian membuat mereka berlaku amanah dalam melakukan pekerjaan.

Selain itu, ketika mereka memainkan kajian agama atau murotal dengan loudspeaker di sebagain kesempatan, seperti sebelum

operasional dimulai, pegawai lain juga mendengarkan. Sehingga pengaruh yang awalnya dirasakan oleh satu orang didapatkan oleh beberpa orang lain.

Kemudian, sebagian pegawai dalam banyak kesempatan membagikan ilmu atau pengetahuan yang mereka dapatkan dari mendengarkan kajian agama tersebut. Sehingga pegawai lain mendapatkan manfaat dari kebiasan ini secara tidak langsung.

Agama Islam mendorong pemeluknya untuk memuliakan ilmu, terkhusus ilmu agama. Diantara cara agama Islam memuliakan ilmu adalah mereka menunjukkan banyaknya keutamaan ilmu dalam pandangan Islam. Ibnul Qayyim dalam bukunya menjelaskan bahwa ilmu dalam Islam memiliki 153 keutamaan (Nuzul Dzikri, 2019).

Diantara keutamaan tersebut adalah ilmu menjadi sebab seseorang mudah menuju surga. Nabi bersabda,

"Barang siapa yang menepuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan mudahkan dia dengan ilmu tersebut menuju surga." (HR. Abu Daud)

Ibnu Baz (1990), hadis ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu atau mencari ilmu adalah salah satu sebab masuk ke dalam surga. Dengan syarat ilmu yang diperoleh diamalkan dan dilaksanakn bila berupa perintah.

Keutamaan ilmu tersebut tidak dapat diraih kecuali jika diamalkan. Dengan demikian seseorang yang belajar akan termotivasi dan terdorong untuk mengamalkan ilmunya dengan mengetahui keutamaan ilmu tersebut.

Nabi bersabda,

"Barang siapa yang diinginkan oleh Allah kebaikan maka Allah akan pahamkan dia ilmu agama." (HR. Bukhari)

Abdurrazaq (2019) menjelaskan bahwa Ibnul Qayyim mengatakan,

"Dan hal tersebut jika yang menjadi tujuan seseorang mempelajari ilmu agama untuk diamalkan. Adapun jika yang menjadi tujuan adalah ilmu saja tidak untuk diamalkan maka tidak masuk dalam hadis ini."

Artinya adalah seseorang belajar agama kemudian diamalkan. Atau seseorang belajar dengan tujuan mengangkat kebodohan dari dirinya. Kemudian dia beramal di atas petunjuk dan diatas cahaya dari Allah. Maka jika demikian kondisinya, seseorang tersebut berhak mendapatkan kebaikan yang dijanjikan pada hadis tersebut.

Kajian agama dan murotal yang didengarkan oleh pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat menjadi jalan atau faktor mendapatkan ilmu agama dan masuk pada keutaman yang dijanjikan. Sehingga pegawai semangat dalam beramal, diantara amal

yang berkaitan dengan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah bekerja dengan amanah.

Maka budaya mendengarkan kajian agama dan murotal yang dilakukan oleh pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tersebut dapat menjadikan seorang pegawai amanah. Dengan cara pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengamalkan apa yang diperoleh berupa ilmu dari kajian agama dan peningkatan iman dari murottal. Sehingga disimpulkan budaya mendengarkan kajian agama dan murotal yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat menjadi sebab atau pendorong pembentukan amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

- Pakaian dan penampilan sesuai dengan aturan agama

Kemudian diantara budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang menonojol adalah budaya pakaian dan penampilan sesuai dengan aturan agama. Mulai dari celana yang tidak melewati mata kaki sampai pemakaian baju yang tidak ketat atau membentuk tubuh.

Kaitannya dengan amanah, dengan berpakaian dan berpenampilan sesuai dengan aturan agama pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjadi termotivasi dan terdorong berperilaku sesuai dengan pakaian dan penampilan mereka, yaitu perilaku Islami. Sehingga pakaian dan penampilan tersebut mengontrol perilaku

mereka. Dan diantara perilaku tersebut adalah amanah dalam berkerja.

Adapun pakaian dan penampilan yang diterapkan oleh pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebagai berikut:

- Bersih

  Nabi bersadba,

  "Kebersihan adalah setengah keimanan."(HR. Muslim)

  "..dan malu salah satu cabang keimanan." (HR. Muslim)
- Celana tidak melewati mata kaki

  Nabi bersabda,

  "Barang siapa yang melebihkan pakaian dari mata kaki karena sombong maka Allah tidak akan melihatnya di hari kiamat." (HR. Bukhori)

  "Celana yang melewati mata kaki maka tempatnya di neraka." (HR. Bukhari)
- Berpakaian rapi

  Nabi bersabda,

  "Sesungghunya Allah adalah Dzat yang Maha Indah dan Dia mencintai keindahan." (HR. Muslim)

  "Jika engkau diberi nikmat oleh Allah maka hendaklah engkau perlihatkan nikmat tersebut dan kehormatan yang Allah berikan kepadamu." (HR. Abu Daud)

- Memlihara jenggot

  Nabi bersabda, *"Lima hal yang termasuk fitrah; khitan, mecukur bulu kemaluan, membiarkan jenggot, memotong kuku dan mencukur bulu ketiak."(HR. Bukhari Muslim)*
- Memotong kuku

  Nabi bersabda, *"Lima hal yang termasuk fitrah; khitan, mecukur bulu kemaluan, membiarkan jenggot, memotong kuku dan mencukur bulu ketiak."(HR. Bukhari Muslim)*
- Memakai wangi-wangian

  Nabi bersabda, *"Dibuat bagiku menyukai dua hal dari dunia; minyak wangi dan wanita. Dan dibuat bagiku sholat sebagai penyejuk hatiku." (HR. Nasa'i)*

- Lisan terjaga

  Kemudian, budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang menonjol adalah lisan atau ucapan yang terjaga. Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tidak didapati mengucapkan kata-kata kotor seperti sumpah, dan cacian. Ucapan yang sering terdengar dari mereka adalah ucapan yang baik seperti *'masyaAllah', 'Subhanallah', 'Alhamdulillah' dan 'in Sya Allah.* Kemudian, sering terdengar dari

pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bacaan Al Qur'an yang dibaca dari hafalan.

Kebiasaan tersebut menular. Pegawai yang awalnya tidak terbiasa dengan ucapan atau kalimat-kalimat tersebut akan terpengaruh oleh pegawai lain yang sudah terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat tersebut.

Kaitannya dengan pembentukan nilai amanah adalah dengan terjaganya lisan terjaga juga kelakuan. Karena lisan adalah gambaran atau perwujudan apa yang ada dihati. Jika hati baik maka apa yang keluar dari lisan juga akan baik. Dan sebaliknya apabila hati buruk maka apa yang keluar dari lisan akan buruk. hati yang baik kemudian akan menghasilkan juga amal atau perbuatan yang baik. Dan sebaliknya hati yang buruk akan menghasilkan amal atau perbuatan yang buruk.

Nabi bersabda,

"Sesungguhnya di dalam jasad terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging tersebut baik maka akan baik seluruh jasad. Dan jika segumpal daging itu buruk maka akan buruk seluruh jasad. Ketahuilah bahwa segumpal daging tersebut adalah hati."
(HR. Bukhari Muslim)

Abdurrahman Ad-Dusturi (2017) menjelaskan bahwa kebaikan amal bergantung pada kebaikan hati. Sebaliknya, keburukan amal bergantung

pada keburukan hati. Ibnu Rajab mengatakan bahwa sebuah kaum jika hati mereka baik maka mereka tidak akan menginginkan sesuatu selain Allah maka akan baik perbuatan mereka dan jasad mereka tidak akan bergerak kecuali untuk Allah dan hanya melakukan apa yang Allah ridhoi.

Ibnu Rajab juga mengatakan bahwa konsekuensi dari kebaikan hati adalah kebaikan amal atau perbuatan. Maka seyogyanya bagi seorang muslim untuk memperhatikan kebaikan hatinya dan menjauhi hal-hal yang dapat merusak hati. Hal tersebut karena jika hati baik maka semua anggota tubuh akan baik. Dan hal ini perlu diperhatikan pula oleh para pendakwah dan pengajar agar memperhatikan kebaikan hati. Karena jika hati baik maka manusia akan dengan mudah menerima agama dan melaksanakan apa yang diperintahkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa terjaganya lisan pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berpengaruh pada pembentukan nilai amanah. Dimana lisan yang terjaga adalah tanda hati yang baik dan hati yang baik akan melahirkan amal yang baik diantaranya adalah melaksanakan pekerjaan dengan amanah.

- Disiplin

Kemudian, budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang menonjol adalah disiplin. Para pegawai

dintunt untuk disipilin di berbagai kondisi. Mulai dari jam kerja hingga masalah perizinan.

Jam kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dimulai dari jam 7 sampai dengan jam 5 sore. Dan setiap pegawai harus melakukan absen sidik jari sebelum jam tujuh atau pas jam tujuh. Jika terlambat satu menit maka akan didenda seribu rupiah permenit waktu keterlambatan. Pada saat pulan pun harus demikian, yaitu absen.

Jika terjadi keterlambatan karena faktor mendesak Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) akan mengizinkan pegawai dan tidak akan membayar denda. Namun waktu keterlambatan tersebut diganti dengan lembur di waktu lain. Hal tersebut untuk melatih kedisiplinan pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Berkaitan dengan izin pegawai harus memberitahu manajer atau ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) secara rinci, kenapa pegawai tersebut izin dan sampai kapan. Di hari berikutnya pegawai yang izin akan ditanya mengenai izin tersebut untuk mengetes kebenaran dan kejujuran pegawai tersebut. Hal ini juga sebagai bentuk untuk melatih kedisiplinan.

Kaitannya dengan pembentukan nilai amanah adalah jika pegawai dilatih untuk disiplin di banyak kesempatan hal ini akan berdampak pada pekerjaan

mereka secara umum. Pegawai menjadi terbiasa melakukan pekerjaan dengan disiplin dan tepat waktu sehingga membuat mereka menjadi amanah dalam berkerja.

Dalam Islam seorang muslim diorong dan dilatih untuk disiplin. Diantara dorongan tersebut adalah sesorang yang disiplin terkhusus dalam masalah pekerjaan akan dicintai oleh Allah. Nabi bersabda,

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang dari kalian yang jika dia beramal atau mengerjakan sesuatu, dia melakukannya dengan itqan." (HR. Baihaqi)

Itqan berarti melakukan sesuatu secara sempurna baik berkaitan dengan cara, tempat dan waktu.

Selain itu Nabi memerintahkan untuk memenuhi syarat-syarat yang disepakati oleh dua pihak atau lebih. Nabi bersabda,

"Seorang muslim berada di atas (Wajib untuk menunaikan) syarat-syarat mereka." (HR. Tirmidzi)

Allah juga memerintahkan nabi untuk fokus pada satu amal sebelum mengerjakan amalan yang lain. Allah berfiman dalam surat Al Insyirah ayat 7,

"Dan apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah berkerja keras (untuk urusan lain)."

Kemudian, berkaitan dengan izin, Islam seseorang untuk meminta izin jika

berhalangan hadir atau lain sebagianya. Dalam kisah junubnya Abu Hurairah yang membuat Abu Hurairah tiba-tiba hilang dari sisi Nabi terdapat pelajaran bahwa meminta izin adalah bagian dari adab (As Sa'di, 1998)

Islam juga mengajarkan adab-adab dalam meminta izin. Diantaranya adab ketika izin untuk masuk ke rumah seseorang. Adab-adab tersebut sebagai berikut:

- Memilih waktu yang tepat dalam meminta izin.
- Meminta izin dengan cara yang baik
- Pihak yang meminta izin tidak menghadap pintu rumah secara langsung
- Tidak mengucapkan salam sebelum dizinkan oleh pemilik rumah
- Pihak yang meminta izin meminta izin sebanyak tiga kali, jika tidak diizinkan maka dia boleh kembali
- Jika pihak yang meminta izin ditanya tentang namanya maka dia harus menjawab
- Pihak yang meminta izin harus kembali dengan ridho jika dikatakan kepadanya untuk kembali
- Pihak yang meminta izin tidak boleh masuk jika di dalam rumah tidak ada

seseorang (Darul Wathn, 2014).

Kemudian diantara cara Islam membiasakan disiplin adalah melalui Sholat lima waktu. Dimana seseorang dibiasakan menjalankan sholat pada waktunya. Kemudian diantara cara Islam membiasakan kedisiplinan adalah keseluruhan syariat yang memiliki aturan rukun, syarat, dan pembatal dan tata cara dari setiap syariat teresbut.

Budaya kerja yang baik mempengaruhi para pegawai untuk berkeja dengan baik pula. Budaya Islam yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) memberi pengaruh yang sangat baik kepada pegawai. Sehingga berdampak kepada operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

3) Pengawasan

Kemudian, metode ketiga yang digunakan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) untuk membentuk nilai amanah pasca-rekruitmen adalah melalui pengwasan. Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap seluruh pegawai. Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mengontrol pegawai agar berkerja dengan baik dan sesuai dengan tugas mereka.

Pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berlaku di setiap waktu dan setiap jenjang manajemen. Dalam artian bahwa pengasawan di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dilakukan setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun. Dan pengwasan dilakukan oleh ketua, manajer, dan komisaris Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Gambar 4.19 Macam Pengawasan pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

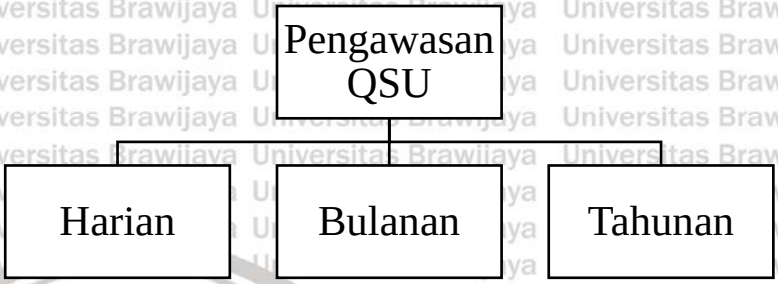

Sumber: Penulis, 2021

Pengawasan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) jika dilihat dari segi waktu sebagai berikut:

a) Pengawasan Harian

Pengawasan harian Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dilakukan dengan cara setiap pegawai mengisi form kerja atau form pencapaian yang diisi oleh setiap pegawai. Form tersebut berisi pekerjaan apa yang akan dilakukan oleh pegawai yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan di awal. Setiap pagi setiap manajer dan ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) akan mengecek form tersebut untuk mengecek apakah pegawai telah melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan apa yang diisi atau tidak. Jika pegawai melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan apa yang mereka isi maka mereka akan diberi apresiasi. Sedangkan jika pegawai tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan form maka manajer atau

ketua akan mengevaluasi pegawai tersebut sebelum kembali berkerja.

Gambar 4.20 Skema Penyelesaian Masalah QSU

Sumber: Penulis, 2021

Evaluasi yang dilakukan terdiri dari beberapa hal sebagai berikut,

- Identifikasi masalah, yaitu manajer dan pegawai yang dievaluasi mengidentifikasi masalah yang menjadi sebab pegawai tersebut dievaluasi.
- Identifikasi sebab atau faktor, setelah manajer mengetahui masalah pegawai tersebut dievalusi, manajer dan pegawai tersebut mencari sebab dari masalah tersebut.
- Pencarian solusi, setelah sebab atau faktor penyebab masalah pegawai dievaluasi ditemukan manajer dan pegawai tersebut akan mencari solusi dari masalah tersebut sehingga bisa terselesaikan.

Evaluasi selain bertujuan untuk menyelasaikan masalah yang dihadapi oleh pegawai yang mengalaminya, evaluasi juga

berfungsi sebagai penemuan solusi untuk masalah yang sama di kemudian hari.

Dengan adanya evaluasi, pekerjaan atau operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat berjalan lancar.

Gambar 4.21 Skema Hubungan Pengawasan Harian dengan Pembentukan Nilai Amanah

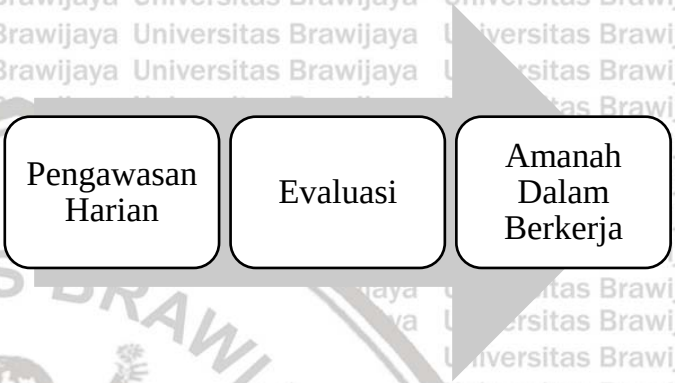

Sumber: Penulis, 2021

Maka pengawasan harian Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) membuat pegawai terdorong untuk disiplin dan profesional baik itu karena faktor langsung dari diri pegawai atau karena faktor luar dari pengawasan manajer dan ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) .

Sehingga dapat disimpulkan pengawasan harian yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat membentuk nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

b) Pengawasan Bulanan

Pengawasan bulanan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sama dengan pengawasan harian dari segi metode dan sisitem. Bedanya pengawasan bulanan dilakukan untuk satu divisi dan dilakukan oleh ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dan komisaris

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Dari segi sistem dan metode sama, dengan cara setiap divisi mengisi form kerja atau form pencapaian. Form tersebut berisi tujuan yang akan dicapai divisi dalam satu bulan ke depan dan perincian kerja bagaimana mencapai tujuan tersebut. kemudia, apa yang akan dilakukan oleh pegawai divisi disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan di awal. Setiap bulan di awal bulan ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dan komisaris Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) akan mengecek form tersebut untuk mengecek apakah setiap divisi telah melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan apa yang diisi atau tidak.

Jika divisi melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan form yang mereka isi maka mereka akan diberi apresiasi. Sedangkan jika divisi tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan form maka ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) atau komisaris Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) akan mengevaluasi departeman tersebut sebelum kembali berkerja.

Evaluasi yang dilakukan terdiri dari beberapa hal persisi seperti pada pengawasan harian sebagai berikut,

- Identifikasi masalah, yaitu ketua, komisaris dan divisi yang dievaluasi mengidentifikasi masalah yang menjadi sebab divisi tersebut dievaluasi.
- Identifikasi sebab atau faktor, setelah ketua, komisaris dan divisi mengetahui masalah divisi tersebut, ketua, komisaris dan divisi tersebut mencari sebab dari masalah tersebut.

- Pencarian solusi, setelah sebab atau faktor penyebab masalah divisi dievaluasi ditemukan ketua, komisaris dan divisi tersebut akan mencari solusi dari masalah tersebut sehingga bisa terselesaikan.

Seperti yang dijelaskan, evaluasi selain bertujuan untuk menyelasaikan masalah yang dihadapi oleh divisi yang mengalaminya, evaluasi juga berfungsi sebagai penemuan solusi untuk masalah yang sama di kemudian hari.

Gambar 4.22 Skema Pengawasan Bulanan

Sumber: Penulis, 2021

Dengan adanya evaluasi, pekerjaan atau operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat berjalan lancar.

Maka pengawasan bulana Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) membuat setiap depatemen terdorong untuk disiplin dan profesional baik itu karena faktor langsung dari diri pegawai atau karena faktor luar dari pengawasan ketua dan komisaris Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) .

Sehingga dapat disimpulkan pengawasan harian yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat membentuk nilai

amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

3) Pengawasan Tahunan

Pengawasan tahunan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dilakukan ketika RAT (Rapat Anggota Tahunan) dimana komisaris dan ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjabarkan kepada anggota laporan selama setahun operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Laporan tersebut berisi pencapaian target, pendapatan, bagi hasil, dana zakat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) selama setahun. Kemudian, para anggota akan menilai laporan tersebut dan membuat kebijakan terkait Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) di tahun berikutnya.

Kebijakan dapat berupa perubahan atau penetapan tujuan, perombakan sistem dan perubahan pengurus, baik ketua, manajer atau pegawai. Dengan adanya pengawasan tahunan ini ketua, manajer, dan pegawai akan berkerja sebaik mungkin. Karena setiap tahunnya mereka akan melaporkan hasil kerja mereka kepada anggota.

Gambar 4.23 Skema Hubungan Pengawasan Tahunan dengan Pembentukan Nilai Amanah

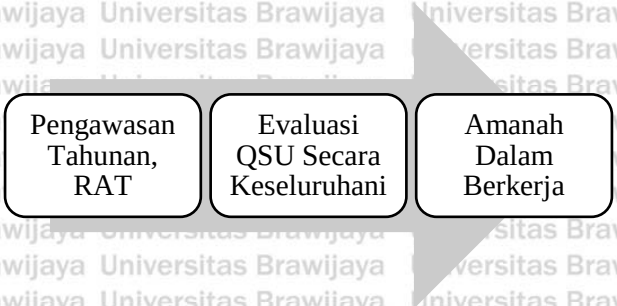

Sumber: Penulis, 2021

Dengan demikian pengawasan tahunan yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat meningkatkan nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sesuai dengan konsep Islam. Dimana Islam menjelaskan bahwa setiap perbuatan seorang hamba diawasi oleh Allah. Allah berfirman,

"Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungghuhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S. Al Mujadalah; 7)

As Sa'di (1998)menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan 'kebersamaan' pada ayat tersebut adalah kebersamaan ilmu dan kebersamaan peliputan terhadap apa yang mereka bisik-bisikkan dan sembunyikan diantara manusia. Karena Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu.

Maka Islam memiliki konsep pengawasan. Dan pengawasan tersebut adalah pengawasan paling tinggi yaitu diawasi oleh Allah. Sehingga seorang muslim hendaknya mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya dengan baik karena hal tersebut diawasi oleh Allah. Termasuk dalam konteks pekerjaan, hendaknya seseorang berusaha melakukan pekerjaan dengan amanah karena dia sedang diawasi oleh Allah.

Kemudian, konsep pengawasan lain yang ada di dalam Islam adalah pengawasan oleh manusia lain. Dimana seseorang ketika tidak bisa menahan diri dari

maksiat atau keburukan ketika dia sendiri maka hendaknya dia keluar dan mencari teman atau orang lain yang dapat mencegahnya dari maksiat tersebut.

Luthfi Anwar (2020) menjelaskan diantara cara kontrol kelakuan buruk dalam Islam adalah mencari teman. Dengan demikian ketika salah ada yang mengingatkan. Ketika ada maksiat maka akan diingatkan untuk menjauhinya. Dan jika maksiat tersebut berupa maksiat syahwat hendaknya seseorang menikah sehingga syahwatnya tersebut dapat terlampiaskan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam meningkatkan nilai amanah sesuai dengan konsep Islam.

4.3.3 NIlai Amanah di Luar Jam Kerja

Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tidak hanya menerapkan nilai amanah ketika jam kerja akan tetapi menerapkan nilai amanah di luar jam kerja. Bentuk-bentuk penerapannya sebagai berikut:

a) Melaporkan Kepada Manajer Bila Pulang Lebih Awal dari Jam Kerja

Diantara sikap yang menunjukkan nilai amanah pada pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) di luar jam kerja adalah mereka melaporkan kepada manajer masing-masing bila pulang lebih awal dari jam kerja untuk kepentingan pribadi dan kemudian mengganti jam kerja tersebut di waktu yang lain. Mereka bisa saja berbohong bahwa mereka sedang melakukan survei anggota atau mitra, namun menurut manajer umum Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) hal tersebut belum pernah terjadi. Setiap anggota selalu melaporkan bila harus pulang lebih cepat dari jam kerja.

b) Keseuaian Anatara Laporan Dengan Kenyataan di Lapangan

Kemudian, diantara sikap yang menunjukkan nilai amanah pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) di luar jam kerja adalah keseuaian antara laporan dengan kenyataan di lapangan. Diantara

bentuk pengawasan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) kepada anggota agar tetap amanah dalam berkerja adalah setiap pegawai diwajibkan melaporkan tentang kegiatan harian yang mereka lakukan kepada manajer. Kemudian, laporan tersebut dicek kebenarannya dengan menanyakan pihak yang terkait. Bila pihak yang terkait adalah mitra, misalkan pegawai melaporkan pada hari tertentu mereka melakukan survei maka pihak manajer akan memastikan dengan menghubungi mitra tersebut untuk menanyakan kebenaran dari laporan pegawai. Dalam data manajer umum belum terjadi pertentangan anatara laporan pegawai dengan kenyataan di lapangan. Ini menunjukkan pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menerapkan nilai amanah bahkan di luar jam kerja atau di luar kantor.

c) Menghadiri Kajian, Program Koperasi Quantum Sinergi Umat

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mendorong pegawai, manajer, dan ketua untuk selalu menghadiri kajian agama, baik kajian agama yang diadakan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sendiri atau yang diadakan pihak lain.

Diantara bentuk perhatian Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) terhadap kajian agama adalah manajer mengetahui dimana pegawai bidangnya mengikuti kajian agama pada hari tertentu. Hal ini untuk mendorong serta mengontrol pegawai agar selalu menghadiri kajian agama. Kemudian, diantara kajian agama yang diadakan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU):

- Kajian rutin bersama Ustadz Jalaludin di Masjid Sabilis Salam, sabtu pagi
- Kajian tahunan yang mengundang pemateri nasional.

Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berdasarkan data menjalankan program ini dengan terus menerus. Dalam observasi, ditemukan pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengikuti kajian baik yang dilaksanakan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sendiri atau kajian umum di masjid-masjid. Ini menunjukkan pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjaga nilai amanah dengan melaksankan program ini dengan terus menerus.

d) Menjaga Budaya Islam dalam Kehidupan di Luar Kantor

Budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sangat kental dengan ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan sehari-hari baik yang berkaitan dengan operasional atau non operasional berjalan dengan memperhatikan aturan-aturan dan adab-adab Islam. Mulai dari kebiasaan ketika bertemu dengan mengucap salam hingga bagaimana posisi duduk ketika sedang di kamar kecil harus sesuai dengan tuntunan agama.

Budaya-budaya ini tidak hanya diterapkan oleh pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) ketika berada di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) saja, akan tetapi juga mereka terapkan di kehidupan mereka sehari-hari. Berdasakan observasi, pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang ditemui di jalan raya atau masjid melaksanakan budaya-budaya tersebut. Budaya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang kental dengan ajaran Islam sebagai berikut:

- Menyebar Salam

  Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) setiap bertemu selalu jika bertemu atau masuk ke kantor mengucapkan salam ke pagawai lain. Baik antar staf, antar manajer, atau antara staf dengan manajer dan antara manajer dan ketua Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Satu sama lain tidak membedakan, semua memulai salam dan menjawab salam. Pegawai baru yang tidak terbiasa akan mengikuti budaya ini dalam waktu yang singkat. Hal tersebut karena mereka selalu melihat antar pegawai lain saling memulai dan menjawab salam.

- Tidak *Ikhtilat*

  Budaya kerja yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) selanjutnya adalah tidak ikhtilat dalam berkerja. Dimana semua pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah laki-laki. Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sengaja melakukan atau menerapkan budaya ini karena memperhatikan aturan dan adab Islam. Dilandasi oleh semangat dakwah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berkeinginan meraih keberkahan dalam perkerjaan dengan menerapkan budaya ini.

Dalam acara yang mengundang anggota atau masyarakat umum, Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga menerapkan budaya ini. Dimana dalam acara-acara tersebut Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengatur tempat duduk antara perempuan dan laki-laki terpisah. Hal tersebut juga dilandasai oleh semangat dakwah dan bertujuan meraih keberkahan dalam pekerjaan.

Di luar kegiatan operasional, berdasarkan observasi pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tidak ditemukan bercampur baur dengan langan jenis. Mereka selalu menjaga jarak dan memperhatikan adab-adab Islam. Hal ini juga menunjukkan nilai amanah mereka, yaitu dengan menjaga budaya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) di luar Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Islam mengatur aturan dalam hal pergaulan antara laki-laki dan perempuan dengan pengaturan yang ketat dan rinci. Dan Islam tidak mengatur sebuah aturan kecuali didasari oleh kemashlahatan dan kebaikan bagi yang menjalankan aturan.

Dalam masalah ikhtilath atau percampuran antara laki-laki dan perempuan Nabi bersabda,

> *"Tidaklah seorang lakil-laki dan perempuan berdua kecuali setanlah menjadi ketiganya."*

Allah berfiman dalam surah Al Ahzab ayat 33,

> *"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah) seperti orang-orang jahiliah dahulu..."*

Ibnu Baz (1990) menjelaskan bahwa tidak diragukan bahwa iktilath atau percampuran antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya penghalang dan pembatas adalah sebab fitnah yang paling besar. Dan hal tersebut tidak dibolehkan dan harus dijauhi.

- Menerapkan Sunnah pada hal-hal kecil

Budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) selanjutnya adalah menerapkan sunnah atau aturan atau adab Islam pada hal-hal kecil. Seperti ketika akan memasuki kamar mandi dimulai dengan kaki kiri dan membaca doa masuk ke kamar mandi. Hal-hal kecil tersebut membentuk karakter atau perilaku

pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) karena dibiasakan. Pegawai kemudian terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan memperhatikan aturan dan adab Islam.

Berdasarkan data observarsi, pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tidak hanya melakukan budaya-budaya ini ketika berkerja di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) atau ketika jam kerja. Akan tetapi, ditemukan bila di masjid atau di luar mereka menjaga budaya-budaya ini. Ini menunjukkan pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjaga nilai amanah di luar Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Diantara sunnah-sunnah yang ditemukan sebagai berikut:

- Makan dan minum dalam posisi duduk

  Nabi melarang minum dalam kondisi berdiri (HR. Ahmad)

- Membaca bismillah ketika akan makan

  Nabi bersabda,

  "Jika salah seorang dari kalian makan hendaknya dia membaca bismillah dan jika dia lupa membaca bismillah di awal maka hendaknya di berdoa,'bisimillahi fi awwaluhu wa akhiruhu (aku menyebut nama Allah di awal dan di akhir).'" (HR. Bukhari Muslim)

  "Sesungguhnya Allah akan meridhoi hambanya yang jika dia makan dia memuji Allah dan jika dia minum dia memuji Allah." (HR. Muslim)

- Berdoa ketika masuk dan keluar wc

  Dari Anas, Nabi jika akan masuk ke tempat buang hajah beliau membaca,

  "Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khobaaits (Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan." (HR. Bukhari Muslim)

  Dan jika beliau keluar dari tempat buang hajat beliau membaca,

"Ghufraanaka (Ya Allah ampunilah aku)." (HR.Bukhari Muslim)

- Mendahulukan kaki kiri ketika masuk wc dan kaki kanan ketika keluar wc

Dari anas,

"Nabi jika ke tempat buang hajat beliau mendahulukan kaki kiri dan jika keluar mendahulukan kaki kanan." (HR. Bukhari Muslim)

Penerapan sunah-sunah tersebut dapat menjadikan seorang pegawai amanah. Kebiasaan menerapkan sunah-sunah pada hal-hal kecil akan mendorong pegawai untuk melakukan kebaikan lain, diantaranya adalah berlaku amanah dalam berkerja. Sehingga disimpulkan budaya kerja salam yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dapat menjadi sebab atau pendorong pembentukan amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

- Mendengarkan Kajian agama atau *murottal* ketika berkeja

Budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang sesuai dengan ajaran Islam dan mendorong pegawai untuk berlaku amanah adalah mendengarkan kajian agama atau *murottal* ketika berkerja. Sebagian pegawai ketika melakukan pekerjaan yang tidak membutuhkan fokus berlebih atau pekerjaan ringan atau di awal-awal hari sebelum kegiatan operasional dimulai memainkan atau mendengarkan kajian agama atau murotal. Dan budaya ini diperbolehkan oleh manajer dan ketua selama tidak menggangu pegawai lain dan kegiatan operasional. Biasanya kajian agama dan *murottal* tersebut berupa mp3 atau youtube yang dinyalakan di laptop.

Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berdasarakan observasi ditemukan sering membaca al Qurán setelah melakukan sholat berjamaah. Ini menunjukkan budaya yang diterapkan ketika berkerja juga mereka terapkan di luar kerja. Ini juga menunjukkan pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjaga nilai amanah di luar jam kerja mereka.

Adapun kaitannya dalam meningkatkan amanah, mendengarkan kajian agama atau *murottal* dapat meningkatkan iman dan menjaga iman. Iman yang meningkat mendorong pegawai untuk berprilaku amanah dan menjauhkan pegawai dari sifat khianat. Hal tersebut karena ketika mereka mendengar kajian agama dan murotal mereka diingatkan tentang Allah dan hari akhir yang kemudian mendorong mereka berlaku amanah.

Di sisi lain kajian agama atau murotal dapat mendorong pegawai untuk mengamalkan atau mengerjakan isi dari kajian agama atau *murottal* Al Qu'ran yang didengarkan, tentu diantaranya adalah dorongan untuk berlaku amanah, jauh dari sifat khianat dan munafik. Hal ini kemudian membuat mereka berlaku amanah dalam melakukan pekerjaan.

Kemudian, sebagian pegawai dalam banyak kesempatan membagikan ilmu atau pengetahuan yang mereka dapatkan dari mendengarkan kajian agama tersebut. Sehingga pegawai lain mendapatkan manfaat dari kebiasan ini secara tidak langsung. Di luar jam kerja juga mereka ditemukan melakukan hal yang sama. Berdasarkan data observasi pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) akan jika berbicara diantara yang dibicarakan adalah tentang ilmu agama. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) senantiasa menjaga budaya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) di luar jam kerja dan ini menunjukkan nilai amanah pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

- Pakaian dan penampilan sesuai dengan aturan agama

Kemudian telah di sebutkan diantara budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang menonojol adalah budaya pakaian dan penampilan sesuai dengan aturan agama. Mulai dari celana yang tidak melewati mata kaki sampai pemakaian baju yang tidak ketat atau membentuk tubuh.

Kaitannya dengan amanah, dengan berpakaian dan berpenampilan sesuai dengan aturan agama pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjadi termotivasi dan terdorong berperilaku sesuai dengan pakaian dan penampilan mereka, yaitu

perilaku Islami. Sehingga pakaian dan penampilan tersebut mengontrol perilaku mereka. Dan diantara perilaku tersebut adalah amanah dalam berkerja.

Berdasarkan data observasi, adab berpakaian ini juga diterpkan oleh pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) di luar kegiatan operasional. Artinya pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tidak melaksanakan adab-adab ini karena tuntutan pekerjaan. Tetapi juga melaksanakan adab-adab ini di kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan nilai amanah pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Adapun pakaian dan penampilan yang diterapkan oleh pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebagai berikut:

- Bersih

  Nabi bersadba,

  "Kebersihan adalah setengah keimanan."(HR. Muslim)

  "..dan malu salah satu cabang keimanan." (HR. Muslim)
- Celana tidak melewati mata kaki

  Nabi bersabda,

  "Barang siapa yang melebihkan pakaian dari mata kaki karena sombong maka Allah tidak akan melihatnya di hari kiamat." (HR. Bukhori)

  "Celana yang melewati mata kaki maka tempatnya di neraka." (HR. Bukhari)
- Berpakaian rapi

  Nabi bersabda,

  "Sesungghunya Allah adalah Dzat yang Maha Indah dan Dia mencintai keindahan." (HR. Muslim)

  "Jika engkau diberi nikmat oleh Allah maka hendaklah engkau perlihatkan nikmat tersebut dan kehormatan yang Allah berikan kepadamu." (HR. Abu Daud)
- Memlihara jenggot

  Nabi bersabda,

"Lima hal yang termasuk fitrah; khitan, mecukur bulu kemaluan, membiarkan jenggot, memotong kuku dan mencukur bulu ketiak."(HR. Bukhari Muslim)

- Memotong kuku

  Nabi bersabda,

  "Lima hal yang termasuk fitrah; khitan, mecukur bulu kemaluan, membiarkan jenggot, memotong kuku dan mencukur bulu ketiak."(HR. Bukhari Muslim)

- Memakai wangi-wangian

  Nabi bersabda,

  "Dibuat bagiku menyukai dua hal dari dunia; minyak wangi dan wanita. Dan dibuat bagiku sholat sebagai penyejuk hatiku." (HR. Nasa'i)

- Lisan terjaga

Kemudian, budaya kerja Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang menonjol adalah lisan atau ucapan yang terjaga. Pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) tidak didapati mengucapkan kata-kata kotor seperti sumpah, dan cacian. Ucapan yang sering terdengar dari mereka adalah ucapan yang baik seperti *'masyaAllah', 'Subhanallah', 'Alhamdulillah' dan 'in Sya Allah.* Kemudian, sering terdengar dari pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) bacaan Al Qur'an yang dibaca dari hafalan.

Kebiasaan ini tidak hanya ditemukan ketika berkerja saja tapi juga ditemukan di luar jam kerja, seperti di jalan dan di masjid. Ini menunjukkan pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjaga nilai amanah baik di ketika berkerja atau diluar jam kerja.

4.4 Dampak Nilai Amanah Pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)

Penerapan nilai amanah yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam kegiatan operasional memiliki dampak positif bagi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Dampak-dampak tersebut tidak hanya diterima oleh Koperasi

Quantum Sinergi Umat (QSU), akan tetapi diterima juga oleh anggota dan masyarakat secara umum.

Dampak-dampak tersebut berupa dampak yang bersifat ekonomi dan dampak yang bersifat spiritual. Dampak-dampak tersebut juga ada pengaruhnya bersifat langsung dan ada pengaruhya bersifat tidak langsung. Intinya bahwa nilai amanah yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) memberi dampak yang baik bagi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU, anggota, dan masyarakat secara umum.

Sebelum masuk ke perincian dan penjelasan dampak-dampak tersebut perlu dijelaskan bahwa di macam-macam sebab di dalam Islam. Hal tersebut perlu untuk mempermudah bagaimana amanah memberikan dampak-dampak positif secara mekanisme.

Gambar 4.24 Macam Sebab dalam Islam

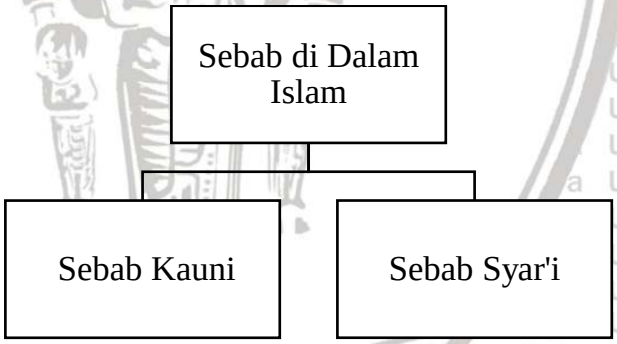

Sumber: Penulis, 2020

Muhammad Al Munajid (2010) menjelaskan bahwa sebab di dalam Islam terbagi menjadi dua, sebab kauni dan sebab syar'i. Secara rinci sebagai berikut:

e) Sebab Kauni

Sebab kauni adalah sebab yang Allah tetapkan bagi sesuatu dalam asal penciptaan dan dalam kejadiannya. Sebab ini memiliki beberapa sifat dan ciri-ciri sebagai berikut:

- Sebab ini dapat berupa sesuatu yang halal dan sesuatu yang haram

- Sebab ini tidak khusus pada seorang muslim tapi mencangkup seluruh makhluk
- Sebab ini dari asal sudah ditetapkan Allah sebagai sebab sesuatu, Allah telah menciptakannya demikian dan kadang sebab ini dijadikan tidak sesuai dengan asalnya, dan kadang bertolak belakang dengan asalnya.

Contoh dari sebab ini adalah belajar sebagai sebab mendapatkan pengetahuan, bekerja adalah sebab mendapatkan rizki, peningkatan harga akan mempengaruhi berkurangnya permintaan, dan tingginya tingkat suku bunga akan berpengaruh pada tingkat saving.

Seperti yang dijelaskan bahwa sebab kauni tidak mengkhusukan seorang muslim saja tapi juga kafir. Siapapun yang menjalankan sebab kauni akan memperoleh hasil dari sebab tersebut.

f) Sebab Syar'i

Sebab syar'i adalah semua sebab yang dijadikan oleh Allah sebagai sebab dan ditetapkan melaui nash-nash syar'i. Contoh, dijadikan menyambung hubungan silaturahim sebagai sebab mendapatkan rizki, dijadikan perbuatan baik sebagai pemanjang umur, dijadikan takwa sebagai jalan keluar bagi kondisi susah, dan dijadikan membaca al Qur'an sebagai sebab mendapatkan ketenangan hati. Dan sebab syar'i ini hanya khusus untuk muslim.

Sebab syar'i dalam beberapa kondisi tidak dapat berdiri sendiri dan harus ditunjang dengan sebab kauni. Contoh, seseorang tidak akan bisa memiliki anak hanya dengan berdoa, walaupun doa adalah sebab syar'i untuk dapat memiliki anak, namun dia harus menjalankan sebab kauni yaitu menikah. Namun dengan sebab syar'i sesuatu yang bisa diperoleh ketika sebab kauni tidak bisa menghasilkan. Contoh, seseorang yang mandul dalam pengamatan kedokteran sehingga tidak bisa memiliki anak bisa saja mendapatkan anak dengan menjalankan sebab syar'i seperti berdoa dan memperbanyak ibadah.

Dua sebab ini berkaitan dengan dampak positif amanah yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Amanah memberikan dampak melalui dua sebab ini yaitu sebab kauni dan sebab syar'i. Adapun dampak-dampak positif yang diperoleh atau yang dirasakan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebagai berikut,

4.4.1 Peningkatan Kesejahteraan

Dampak positif pertama yang diperoleh dan dirasakan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan yang meningkat termasuk di dalamnya kesejahteraan materi dan ruhani. Kesejahteraan materi berupa peningkatan jumlah bagi hasil yang diterima oleh anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), program-program untuk anggota semakin banyak, dan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjadi mudah untuk mendapatkan dana melalui berbagai program mereka. Sedangkan kesejahteraan ruhani berupa ketenangan dan kepuasan yang diterima baik oleh pegawai maupun oleh anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Secara rinci sebagai berikut,

Gambar 4.25 Macam Peningkatan Kesejahteraan, Dampak Amanah bagi QSU

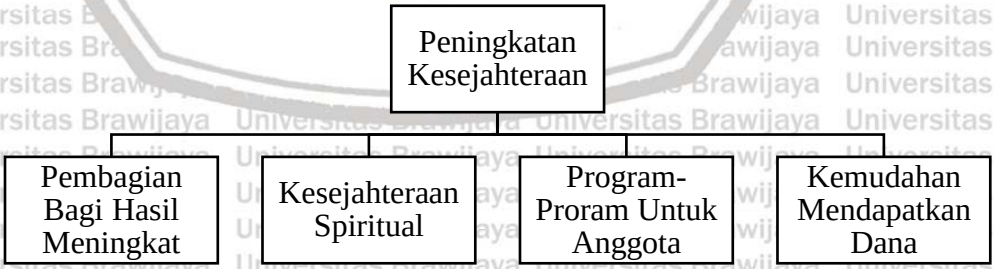

Sumber: Penulis, 2021

a. Pembagian Bagi Hasil Setiap Tahun Meningkat

Tingkat bagi hasil yang diterima oleh anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) setiap tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam melaksanakan kegiatan operasional. Pengaruh tersebut bisa ditinjau dari sisi sebab kauni dan sebab syar'i.

Sebab kauni, yaitu profesional dan tepatnya kebijakan yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam menjalankan operasional. Dimana setiap hal dipertimbangkan dan dipikirkan matang-matang serta dalam pelaksanaannya.

Sejak awal target tahunan ditetapkan yang kemudian dirinci menjadi target setiap divisi yang kemudian dirinci menjadi target individu pegawai. Sehingga pelaksanaan dapat terorganisi dengan baik.

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) selanjutnya dalam menjalankan terget tersebut dilakukan dengan profesional. Ditambah pengawasan yang dilakukan baik dalam harian, bulanan, atau tahunan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik.

Hal ini kemudian berdampak pada operasional Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Bagusnya performa dan kesesuaian pelaksanan dengan target yang ditetapkan sejak awal membuat tingkat pendapatan terus meningkat. Yang mana target tersebut ditetapkan untuk meningkat setiap tahunnya.

Kemudian dari sisi lain, bagusnya performa dan keseuaian pelaksanaa dengan target yang ditetapkan membuat anggota mengalami peningkatan karena mereka percaya terhadap Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Peningkatan anggota ini kemudian meningkatkan dana yang dikelola yang kemudian berdampak pada operasional dan hasil yang meningkat pula.

Sisi lain juga, bagusnya performa dan kesesuaian pelaksanaan dengan target membuat mitra usaha percaya kepada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sehingga mereka dengan

mudah mengikuti program-program Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) seperti investasi dan program-program kemitraan.

Faktor-faktor tersebut kemudian menjadi sebab peningkatan pendapatan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang berkonsekuensi pada peningkatan bagi hasil anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

Gambar 4.26 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Pendapatan

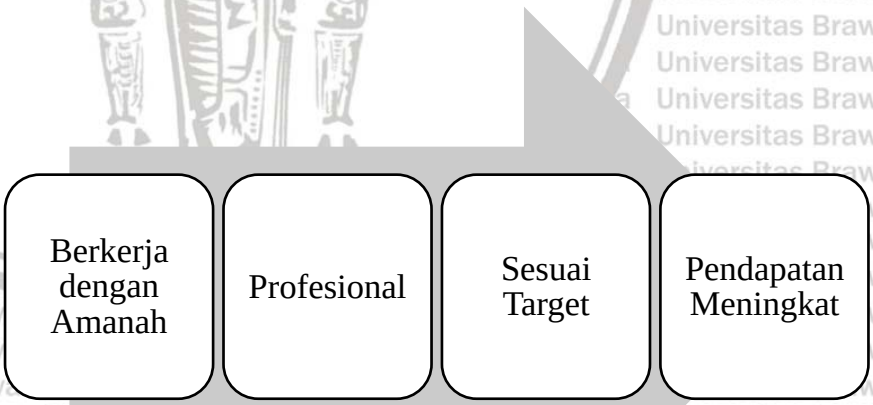

Sumber: Penulis, 2021

Adapun sebab syar'i, nilai amanah yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam pelaksanaan

operasional, yaitu menjalakan tugas dengan sebaik-baiknya yang didorong oleh rasa takut dan iman membuat mereka mendapatkan akibat dari menjalankan sebab ini secara syar'i. Yaitu dengan menerapkan amanah mereka mendapatkan apa yang dijanjikan oleh syariat berupa mendapatkan rizki, dimudahkan urusan, dan diberi jalan keluar dari berbagai kesulitan.

Gambar 4.27 Skema Hubungan Berkerja Amanah dengan Peningkatan Pendapatan

Sumber: Penulis, 2021

Amanah atau menerapkan nilai amanah dalam pekerjaan termasuk dalam ketakwaan (Muhammad Al Munajid, 2009). Takwa adalah sebab dari memperoleh rizki, mendapatkan kemudahan dalam berbagai urusan, dan mendapatkan jalan keluar dari berbagai kesulitan.

Allah berfirman dalam surat Ath-Thalaq ayat 2 dan 3,

"Barang siapa yang betakwa kepada Allah niscaya Allah akan menjadikan baginya jalan keluar. Dan Allah akan memberinya rizki dari jalan yang tidak dia duga-duga."

As Sa'di (1998)menjelaskan bahwa ayat tersebut walaupun berkaitan dengan hukum talak akan tetapi makna umum, mencangkup hukum talak dan selainnya. Maka setiap orang yang bertakwa, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya niscaya Allah akan jadikan bagi orang tersebut jalan keluar dalam kesulitan yang dia hadapi. Sebagaimana Allah jadikan bagi orang yang bertakwa jalan keluar dalam kesulitan yang dia hadapi, Allah juga menjadikan orang yang tidak bertakwa kesusahan dan kesulitan yang dia tidak bisa bebas dari kesusahan dan kesulitan tersebut.

Kemudian, Allah juga akan memberikan rizki bagi orang yang bertakwa dari arah yang dia tidak duga dan dia tidak menyadarinya.

Allah berfirman dalam surat Ath Thalaq ayat ayat 4,

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan mudahkan baginya segala urusannya."

As Sa'di (1998) menjelaskan bahwa barang siapa yang bertakwa kepada Allah maka Allah akan permudah urusannya dan akan mudah baginya segala kesulitan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai amanah yang diterapkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) memberi dampak positif pada kesejahteran materi baik itu dilihat dari sisi sebab kauni maupun sebab syar'i.

b. Kesejahteraan Spiritual

Dampak positif selanjutnya dari penerapan nilai amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah kesejahteraan spiritual.

Kesejahteraan spiritual tersebut berupa ketenangan dan kepuasan yang dirasakan pihak-pihak yang berkaitan dengan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Pihak-pihak tersebut adalah pegawai dan anggota. Secara rinci sebagai berikut,

1) **Pegawai**

Pegawai merasakan ketenangan dan kebahagiaan ketika berkerja di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Pegawai merasakan ketenangan karena pekerjaan mereka adalah pekerjaan yang halal dan pekerjaan mereka merupakan bagian dari dakwah. Pegawai merasa pekerjaan yang mereka lakukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Mereka menungkapkan bahwa jika pekrjaan dilakukan dengan amanah dan diniatkan sebagai bentuk ibadah mereka akan diberi pahala dari pekerjaan mereka. Selain itu, faktor lingkungan yang islami juga menjadi sebab mereka merasakan kebahagiaan.

2) **Anggota**

Anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) merasakan ketenangan dan kebahagiaan karena beberapa hal sebagai berikut:

- Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebagai lembaga investasi dan tabungan adalah lembaga yang melakukan kegiatan operasi dengan memperhatikan kehalalan
- Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) memberikan bagi hasil yang selalu meningkat setiap tahunnya dan bagi hasil tersebut diketahui didapatkan secara halal
- Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam menjalankan kegiatan mereka menekankan profesionalisme sehingga tidak takut dana mereka akan hilang dengan sia-sia
- Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dikenal dari pihak-pihak lain sebagai lembaga yang bertanggung jawab dan amanah.

Sebab-sebab ini kemudian membuat anggota merasa tenang, aman dan bahagia.

Jika ditinjau dari konsep Islam penerapan nilai amanah secara syar'i adalah sebab ketenangan. Allah berfirman,

"Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki atau perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Q.S. An Nahl;97)

Gambar 4.28 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Ketenangan

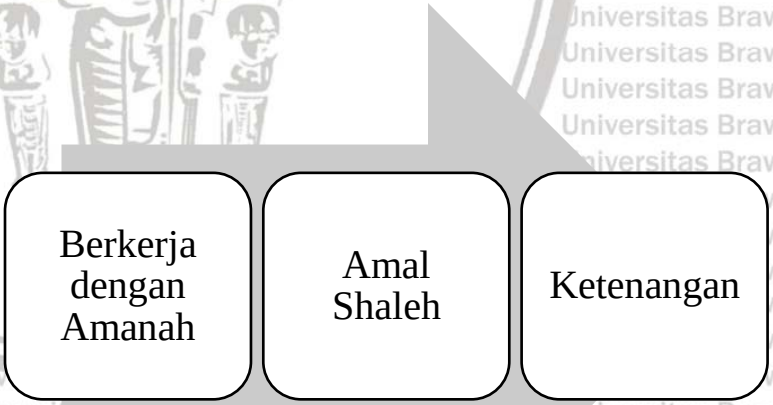

Sumber: Penulis, 2021

As Sa'di (1998) menjelaskan bahwa kehidupan yang baik yang dimaksud adalah diberikan ketenangan di dalam hati mereka dan kedamaian jiwa mereka dan

dihilangkannya setiap hal yang mengganjal di dalam hati serta mereka akan diberikan rizki dari arah yang tidak mereka duga-duga.

Allah berfirman,

"Dialah yang telah menurunan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."

As Sa'di (1998) menjelaskan bahwa pada ayat tersebut Allah mengabarkan tentang nikmat dan karunianya kepada orang-orang beriman yaitu berupa diturunkan bagi mereka ketenangan ke dalam hati mereka. Ketenangan tersebut berupa kedamaian, ketentraman, dan keteguhan ketika dalam masalah atau ketika menghadapi sesuatu yang berat.

Amanah merupakan bentuk ketawkaan dan amal shaleh sehingga termasuk ke dalam makna ayat, yaitu menjadi sebab ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup.

Maka secara syar'i penerapan nilai amanah yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) memberikan dampak positif berupa kesejahteraan rohani berupa ketenangan, kedamaian, dan ketentraman bagi pegawai atau anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

c. Program-Program untuk Anggota

Penerapan nilai amanah yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memberikan dampak positif berupa bertambahnya program-program yang disediakan untuk anggota.

Jika dilihat dari sebab kauni, nilai amanah yang berdampak pada kinerja dan performa Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berdampak pada semakin meningkatknya pendapatan yang diperoleh oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Peningkatan pendapatan ini kemudian membuat Koperasi

Quantum Sinergi Umat (QSU) menambah program-program yang mereka sediakan untuk anggota. Program-program yang disediakan kemudian memberi dampak positif kepada anggota dan menjadikan mereka lebih sejahtera.

Gambar 4.29 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Program untuk Anggota

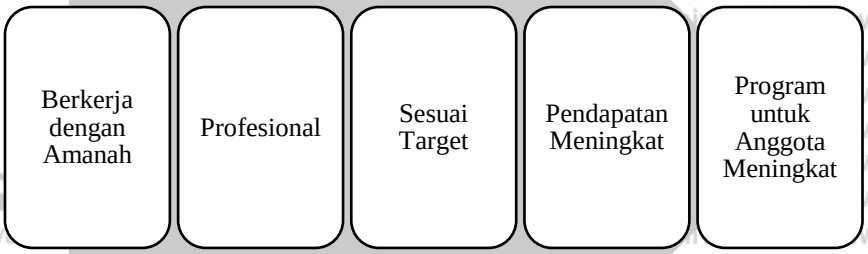

Sumber: Penulis, 2021

Jika dilihat dari sebab syar'i, nilai amanah berdampak pada keberkahan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Dengan keberkahan tersebut lahir manfaat yang banyak diantaranya

semakin bertambahnya program-program Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) untuk anggota.

Allah berfirman dalam surat Al A'raf ayat 96,

"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi...."

As Sa'di (1998) menjelaskan bahwa pada ayat tersebut Allah menyebutkan seAndainya penduduk negeri beriman dengan keimanan yang jujur dan keimanan tersebut mereka wujudkan dengan amal kemudian bertakwa kepada Allah dengan zahir dan batin dengan meninggalkan apa yang Allah larang maka Allah akan membukakan bagi mereka keberkahan dari langit dan bumi. Dan Allah akan mengirimkan hujan bagi mereka sehingga bumi mereka subur dengan tumbuhan dan buah-buahan. Kemudian, dengan tumbuhan tersebut mereka hidup dan hewan-hewan mereka juga hidup. Sehingga mereka hidup dengan subur dan rizki mereka melimpah. Mereka juga akan diberi rizki tanpa harus lelah, sakit, dan letih dalam memperolehnya. Namun, hal tersebut selama mereka beriman dan bertakwa.

Gambar 4.30 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Program untuk Anggota

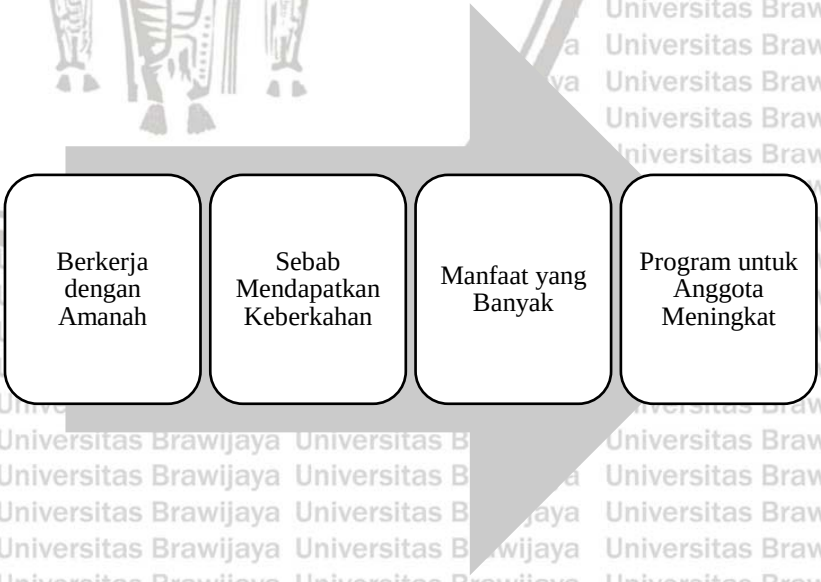

Sumber: Penulis, 2021

Penerapan nilai amanah adalah salah satu bentuk ketakwaan dan amal baik. Sehingga dapat dipahami bahwa penerapan nilai amanah menjadi sebab keberkahan dalam Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Dan diantara bentuk keberkahan tersebut adalah bertambahnya program-program yang Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) untuk anggota.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai amanah oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berdampa positif pada peningkatan program-program Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) untuk anggota dan hal tersebut dapat dilihat dari sebab kauni dan sebab syar'i.

d. Mudah Mendapatkan Dana

Penerapan nilai amanah yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) juga memberikan dampak positif berupa kemudahan mendapatkan dana dalam program-program investasi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Dampak ini dapat ditinjau dari dua sebab, sebab kauni dan sebab syar'i.

Sebab kauni, yaitu denengan menerapkan nilai amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam menjalankan operasional dengan optimal dan profesional. Dengan terdorongnya pegawai menjalankan tugas dengan berharap mendapatkan pahala tugas-tugas tersebut kemudian berdampak pada operasional. Termasuk pada program-pogram investasi yang dijalankan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Investor atau anggota yang berinvestasi pada program-program tersebut merasakan bahwa selain halal program tersebut dijalankan dengan baik. Dimana setiap proses dari program investasi tersebut dikabarkan kepada mereka. Hal tersebut kemudian mendorong investor tertarik untuk berinvestasi di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) di program-program berikutnya. Sehingga Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam program-program berikutnya mudah mendapatkan dana.

Contoh dalam program investasi pengadaan cangkir salah satu perusahaan, dana yang dibutuhkan pada saat itu sebanyak dua ratus juta. Dan dana tersebut terkumpul hanya dalam waktu

satu minggu. Hal tersebut disebabkan para investor telah menaruh kepercayaan kepada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) pada program-program investasi sebelumnya.

Kemudian rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dana dalam program-program investasi Koperasi Quantum Sinergi Umat adalah tiga pekan. Secara rinci sebagai berikut:

- Projek Pengadaan Sparepart Motor Listrik
  - Jumlah dana yang dibutuhkan : 185 Juta
  - Waktu pengumpulan dana : 1 pekan
- Projek Pengadaan Komponen Mesin Pertambangan
  - Jumlah dana yang dibutuhkan : 2 Miliar
  - Waktu pengumpulan dana : 3 Pekan
- Projek Pengadaan Frozen Meat
  - Jumlah dana yang dibutuhkan : 1 Miliar
  - Waktu pengumpulan dana : 3 pekan
- Projek Pengadaan Ayam
  - Jumlah dana yang dibutuhkan : 2 Miliar
  - Waktu pengumpulan dana : 3 Pekan

Sebab syar'i, penerapan nilai amanah dalam pekerjaan merupakan bentuk amal baik dan ibadah. Telah dijelaskan bahwa amal baik dan ketakwaan menjadi sebab datang rizki, jalan keluar

dari masalah, dan dimudahkan uruasan (As Sa'di, 1998). Sehingga dengan menerapkan nilai amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjadi mudah mendapatkan dana jika dilihat dari konsep tersebut.

Gambar 4.31 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Kemudahan Mendapatkan Dana

Sumber: Penulis, 2021

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai amanah oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) memberikan dampak positif berupa Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dengan mudah mendapatkan dana dalam program-program

investasi. Dan hal tersebut dapat ditinjau dari sebab kauni dan sebab syar'i.

e. Tren Positif dari Tahun ke Tahun

Dampak positif selanjutnya yang diterima oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dengan menerapkan nilai amanah adalah tren positif dari tahun ke tahun. Tren positif tersebut berupa meningkatnya pencapaian dari tahun ke tahun dan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) lebih dikenal oleh masyarakat. Secara rinci sebagai berikut,

a. Lebih Dikenal Lagi

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dari tahun ke tahun semakin dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal , sebagai berikut,

- Anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang telah merekomendasikan kepada keluarga, teman, rekan kerja atau mitra mereka
- Masyarakat mengenal Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) melalui program atau even yang dilaksanakan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU)
- Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjalin kerja sama dengan pihak luar baik berupa even yang berkaitan dengan usaha atau kegiatan keagamaan
- Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) diantara koperasi Islam yang ada di Kota Malang, disamping masyarakat mencari lembaga keuangan alternatif bank

Kemudian dampak positif ini dapat ditinjau dari sebab kauni dan sebab syar'i. Sebab kauni, yaitu dengan menerapkan nilai amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam operasional kerja mereka menjadi optimal dan profesional. Dimana pegawai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) didorong untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan profesioal. Hal tersebut kemudian membuat anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) merekomendasikan kepada keluarga, teman, rekan kerja atau mitra mereka, even yang diadakan semakin banyak, Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mendapatkan lebih

banyak mitra, dan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) menjadi dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga keungan.

Gambar 4.32 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Semakin Dikenal

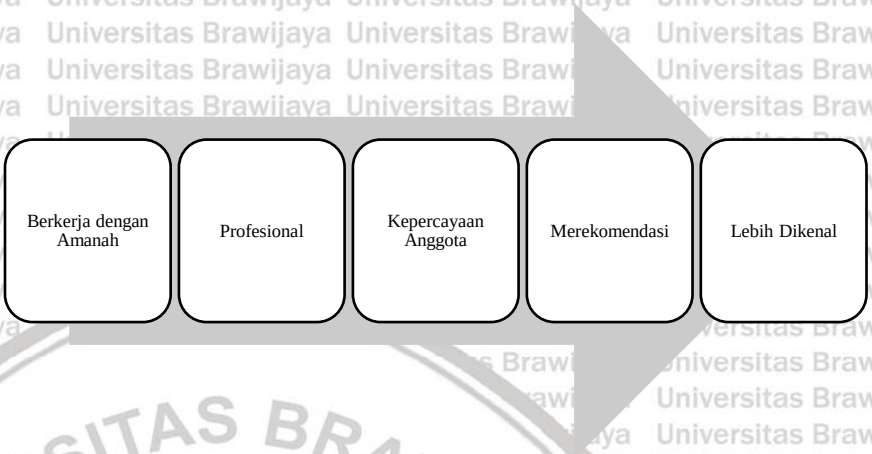

Sumber: Penulis, 2021

Sebab syar'i, yaitu dengan menerapkan nilai amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mendapatkan rizki dan dimudahkan semua urusan mereka. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penerapan nilai amanah merupakan bentuk amal baik, ketakwaan dan ibadah. Dan ketakwaan adalah sebab datangnya rizki, dimudahkan urusan dan diberikannya jalan keluar dari berbagai masalah. Ketakwaan juga merupakan sebab mendapatkan keberkahan di dalam hidup yang dapat berupa kemudahan dalam mendapatkan rizki (As Sa'di, 1998).

Gambar 4.32 Skema Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Lebih Dikenal

Sumber: Penulis, 2021

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai amanah oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berdampak kepada semakin dikenalnya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) oleh masyarakat dan hal tersebut dapat ditinjau dari dua sebab; sebab kauni dan sebab syar'i.

4.4.2 Peningkatan Pencapaian

Penerapan nilai amanah oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam pekerjaan berdampak pada peningkatan pencapaian dari tahun ke tahun. Pencapaian tersebut berupa peningkatan jumlah anggota, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah dana ZIS yang dikumpulkan, peningkatan jumlah program, dan peningkatan jumlah bagi hasil yang diterima oleh anggota. Dan tersebut dapat ditinjau dari dua sebab; sebab kauni dan sebab syar'i.

Sebab kauni, yaitu dengan menerapkan nilai amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam menjalankan operasional dengan optimal dan profesional. Dengan terdorongnya pegawai menjalankan tugas dengan berharap mendapatkan pahala tugas-tugas tersebut kemudian berdampak pada

operasional. Hal tersebut kemudian berdampak pada peningkatan pencapaian setiap tahunnya.

Pada tahun 2019 target laba Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebesar Rp. 180.000.00 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi Rp. 240.000.000.

Gambar 4.33 Pertumbuhan Target Laba QSU

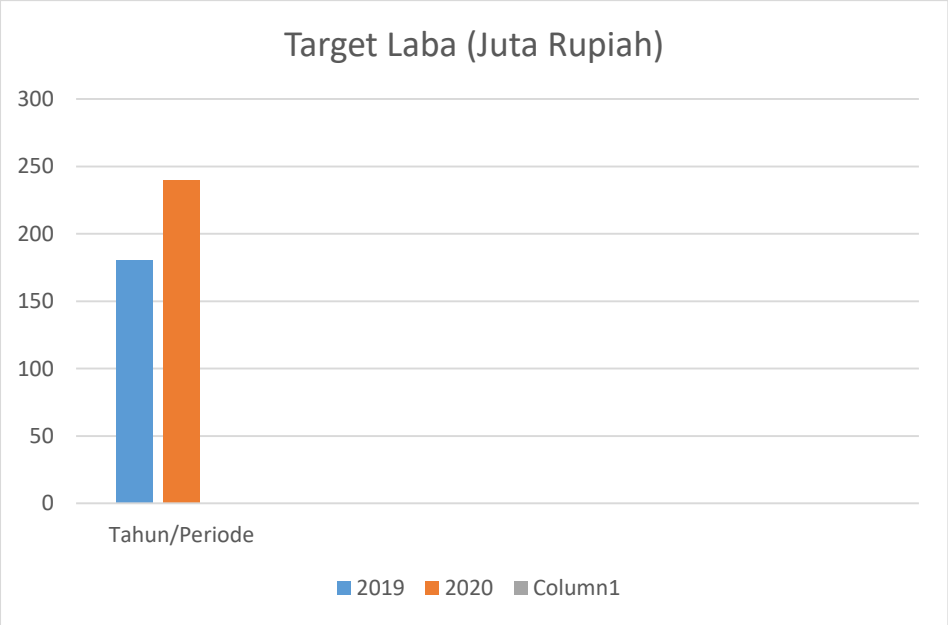

Sumber: QSU, 2021

Anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) karena Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) lebih dikenal dan masyarakat menjadi tertarik bergabung. Hal tersebut karena Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) merupakan lembaga keuangan yang menerapkan syariat Islam atau karena Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dalam menjalankan operasional mereka profesional. Sebagian anggota merekomendasikan kepada anggota keluraga mereka atau teman sehingga mereka tertarik bergabung menjadi anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Sebagian pemimpin perusahaan yang telah menjadi anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) merekomendasikan pegawai mereka untuk menabung di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Dengan demikian anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) terus bertambah dari tahun ke tahun.

Gambar 4.34 Pertumbuhan Jumlah Anggota QSU

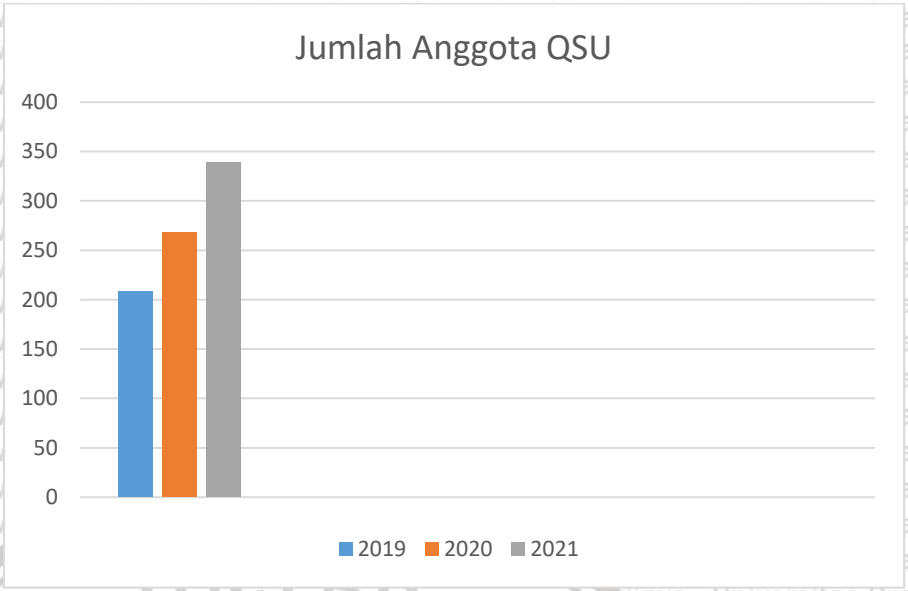

Sumber: QSU, 2021

Jumlah member atau anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) pada tahun 2019 sebanyak 208 orang anggota. Pada tahun 2020 menjadi 260 anggota dan pada tahun 2021 menjadi 339 anggota.

Dengan semakin dikenalnya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) oleh masyarakat dan semakin banyaknya program yang dibuat oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) maka dari segi pendapatan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mengalami peningkatan. Pendapatan yang didapatkan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Pertumbuhan aset Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sejak tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup siginifikan. Pada tahun 2017 aset Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) sebesar Rp. 53.000.000,-. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 526.000.000,- sehingga menjadi sebesar Rp. 579.000.000,-. Pada tahun 2019 aset Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mencapai Rp. 2.031.608.747,-.

Gambar 4.35 Pertumbuhan Aset QSU

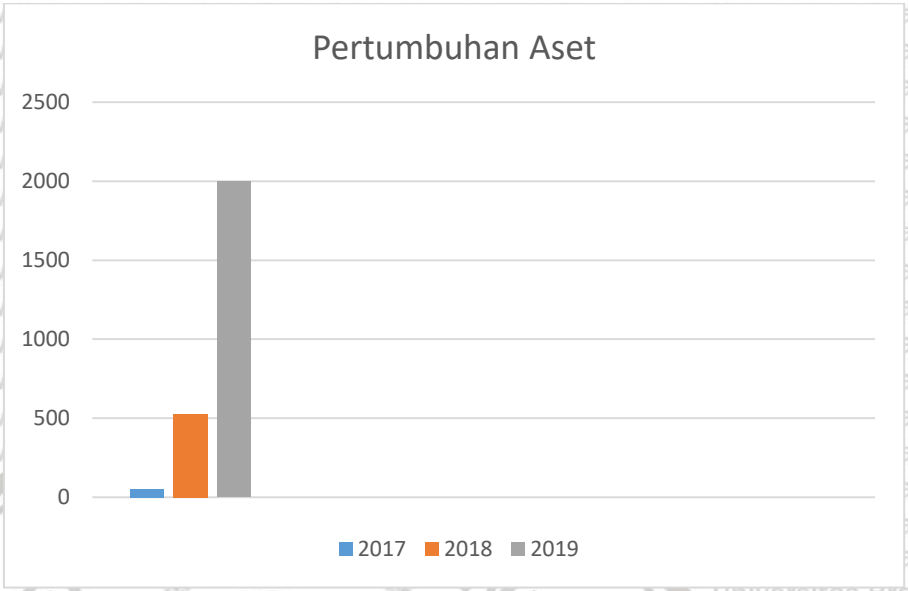

Sumber: QSU, 2021

Semakin meningkatnya jumlah anggota yang bergabung dengan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) semakin banyak dan semakin banyak program yang dibuat oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dan semakin banyak pendapatan yang dihasilkan semakin banyak pula dana ZIS yang dihasilkan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Dana ZIS tersebut berasal dari potongan pendapatan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) setelah anggota mendapat bagian bagi hasil mereka. Dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkat dana ZIS yang dihasilkan.

Jumlah dana ZIS Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) pada tahun 2019 sebanyak Rp. 14.255.111 dan pada tahun 2020 sebanyak Rp. 9.527.784. Pada tahun 2020 mengalami penurunan karena pandemi, namun penurunan tidak signifikan.

Gambar 4.36 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Pencapaian

Sumber: Penulis, 2021

Sebab syar'i, dengan diterapkannya nilai amanah oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang merupakan bentuk ketakwaan dan ibadah maka hal tersebut berpengaruh pada tren peningkatan pencapaian Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Hal tersebut karena penerapan nilai amanh adalah bentuk ketakwaan. Dan ketakwaan adalah sebab datangnya rizki, dimudahkan urusan dan diberikannya jalan keluar dari berbagai masalah. Ketakwaan juga merupakan sebab mendapatkan keberkahan di dalam hidup yang dapat berupa kemudahan dalam mendapatkan rizki (As Sa'di, 1998).

Gambar 4.37 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Pencapaian

Sumber: Penulis, 2021

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai amanah oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berdampak pada peningkatan pecapaian baik ditinjau dari sebab kauni maupun sebab syar'i.

4.4.3 Ekonomi Umat

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) selain bertujuan mensejahterakan anggota secara khusus juga bertujuan mensejahterakan masyarakat secara umum, terutama masyarakat muslim. Hal tersebut karena semangat umum Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) adalah semangat dakwah. Diantara cara mensejahterakan masyarakat adalah dengan menyediakan program kemitraan dan program-program pembinaan usaha. Secara rinci sebagai berikut,

a. Bantuan Dana dan Kerja Sama

Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) di dalam program kemitraan berperan menjadi investor atau pemilik dana. Dan dana yang diinvestasikan adalah tabungan anggota dan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mencari investor lain selain anggota. Masyarakar dapat mengajukan pendanaan dengan

mengjukan proposal yang kemuidan di cek oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) apakah layak diterima atau tidak. Karena Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dikenal sebagai Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang amanah, jika ada program investasi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dengan mudah mengumpulkan dana. Hal tersebut sangat membantu masyarakat yang mengajukan kemitraan.

Dampak positif ini dapat ditinjau dari dua sebab; sebab kauni maupun sebab syar'i. Sebab kauni, yaitu dengan menerapkan nilai amanah Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berkerja dengan optimal dan profesional dalam program-program Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Hal tersebut kemudian membuat anggota dan investor memberi kepercayaan kepada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Sehingga ketika ada masyarakat mengajukan hubungan kemitraan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dengan mudah mendapatkan dana.

Gambar 4.38 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Kemudahan Mendapatkan Dana

Sumber: Penulis, 2021

Sebab syar'i, persis dengan poin sebelumnya, yaitu dengan diterapkannya nilai amanah oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang merupakan bentuk ketakwaan dan

ibadah maka hal tersebut berpengaruh pada tren peningkatan pencapaian Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Hal tersebut karena penerapan nilai amanh adalah bentuk ketakwaan. Dan ketakwaan adalah sebab datangnya rizki, dimudahkan urusan dan diberikannya jalan keluar dari berbagai masalah. Ketakwaan juga merupakan sebab mendapatkan keberkahan di dalam hidup yang dapat berupa kemudahan dalam mendapatkan rizki (As Sa'di, 1998).

Gambar 4.39 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Kemudahan Mendapatkan Dana

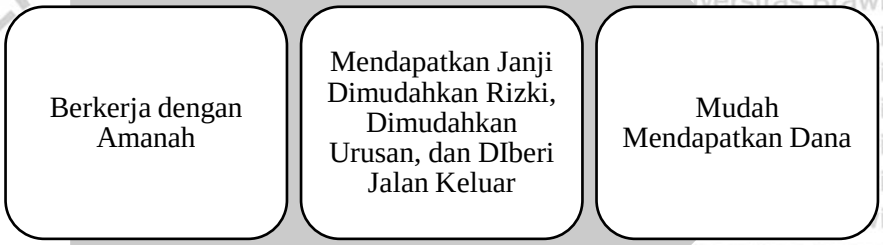

Sumber: Penulis, 2021

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai amanah oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berdampak pada kemudahan mayarakat mendapatkan dana melalui kemitraan dengan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) baik ditinjau dari sebab kauni maupun sebab syar'i.

b. Program-Program Pembinaan

Kemudian diantara cara Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mensejahterakan masyarkat adalah melalui program-program pembinaan. Program-program pembinaan tersebut berupa pelatihan dan pembimbingan usaha atau kewirausahaan. Masyarakat yang ingin mengikuti pembinaan diwajibkan mendaftar

sebagai anggota sementara Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Program pembinaan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) ini bertingkat-tingkat jenjangnya sesuai dengan kondisi peserta.

Kaitannya dengan dampak positif amanah dapat ditinjau melalui sebab kauni dan sebab syar'i. Sebab kauni, yaitu dengan diterapkannya amanah yang berdampak kepada performa dan profesionalitas Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Program-program pembinaan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) mendapatkan dana dari pendapatan-pendapatan tersebut. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) semakin banyak program-program Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) yang dapat diadakan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) untuk masyarakat.

Selain itu, program-program tersebut membutuhkan pelaksanaan yang profesional. Maka nilai amanah berperan, yaitu jika pelaksaana program tidak dilakukan dengan amanah dan profesional program-program tersebut tidak akan bisa terlaksana.

Gambar 4.40 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Program Pembinaan

Sumber: Penulis, 2021

Sebab syar'i, yaitu penerapan nilai amanah merupakan bentuk ketakwaan dan ibadah sehingga menjadi sebab mendapatkan keberkahan. Keberkahan diantara bentuknya adalah manfaat yang dihasilkan sangat banyak (As Sa'di, 1998). Diantara manfaat tersebut adalah memberikan atau mengadakan program-program pembinaan untuk masyarakat.

Gambar 4.41 Hubungan Berkerja dengan Amanah dengan Peningkatan Program Pembinaan

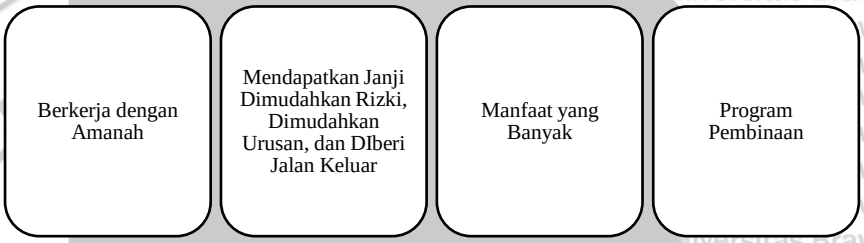

Sumber: Penulis, 2021

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penerapan nilai amanah yang dilakukan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) memberi dampak positif berupa semakin meningkatnya program-program pembinaan yang diadakan oleh Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) untuk masyarakat baik ditinjau dari sebab kauni maupun sebab syar'i.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya berdasarkan penelitian di lapangan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Pembentukan Nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) terbagi menjadi dua; Pra-Rekrutmen dan Pasca-Rekruitmen. Pembentukan Pra-Rekruitmen berupa perekrutan pegawai dengan hati-hati, yaitu dengan menilai karakter dan sifat pegawai sehingga pegawai yang direkrut memiliki sifat jujur sejak awal yang kemudian akan dibentuk. Pembentukan Pasca-Rekruitmen berupa pembentukan nilai amanah setelah pegawai berkerja di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).
b. Pembentukan nilai amanah Pra-Rekruitmen diapliaksikan dalam menilai pegawai yang akan direkrut melalui CV, mengimplementasikan teknik wawancara untuk mengetahui sifat pegawai, dan merekrut pegawai magang yang telah diketahui sifat dan karakternya selama kegiatan magang di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).
c. Pembentukan nilai amanah Pasca-Rekruitmen diaplikasikan berupa peningkatan keimanan dan ketakwaan, budaya kerja dan pengawasan.
d. Nilai amanah yang terbentuk pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) kemudian memberi dampak positif bagi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), Anggota Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU secara khusus dan masyarakat secara umum. Dampak-dampak positif tersebut sebagai berikut:
    1) Peningkatan Kesejahteraan, baik berupa kesejahteraan ekonomi maupun kesejahteraan spiritual. Hal ini tercermin pada bagi hasil yang terus meningkat setiap tahun, ketenangan dan kedamaian batin yang dirasakan oleh pegawai dan anggota, peningkatan jumlah program-program untuk anggota dan kemudahan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU dalam mendapatkan dana dalam program-program investasi.

2) Tren positif, baik berupa lebih dikenalnya Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) oleh masyarakat atau berupa peningkatan pencapain Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).

3) Ekonomi Umat, berupa mudahnya masyarakat mendapatkan bantuan dana melalui hubungan kemitraan atau berupa program-program pembinaan Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) untuk masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pembentukan nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU), maka dapat diberikan saran untuk Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU dalam proses pembentukan nilai amanah kedepannya. Saran-saran yang diberikan diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini. Adapun bebrapa saran yang diberikan yaitu:

a. Bagi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) agar memperjelas dan membuat mekanisme pembentukan nilai amanah yang lebih jelas, runut, dan rinci agar pengurus di periode berikutnya melanjutkan proses pembentukan nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU).
b. Bagi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) agar terus memperbaharui metode pembentukan nilai amanah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) dengan berkonsultasi kepada ahli atau membaca refrensi-refrensi dalam topik ini.
c. Bagi Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) agar membagikan metode pembentukan amanah ini pada masyarakat umum agar dapat ditiru dan diaplikasikan.
d. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan melakukan penelitian kuantitatif untuk mengetahui kebenaran dari penelitian ini, yaitu meneliti keterkaitan hubungan antar variabel pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdul Karim, Zaid. 2013. *Fiqh Siirah*. Darul Tadmuriyyah: Arab Saudi.

Abdurrazaq. 2010. *Tsamaraul Ilmi Al Amal*. Maktabah Malik Fahd: Saudi Arabia.

Abdurrazaq. 2017. *Tajdidul Lisan.* Maktabah Itqan: Saudi Arabia.

Abyat, Lara. 2018. *Apa itu Amanah?*. Mawdoo3.com: https://mawdoo3.com

Abdullah al-Faqeeh & Tim. 2017. *Makna Hadist Aku adalah Pihak Ketiga dari Dua Orang yang Bersyirkah.* Islamweb.net https://www.islamweb.net/ar/fatwa/32710

Abu Ramis. 2019. *Ayatul Munafiqiin Tsalats.* Mawdoo3.com http://bit.ly/3qgZGgp

Abu Ihsan. 2014. *Aktatualisasi Akhlak Muslim: Amanah.* Rodja TV : Bandung, Indonesia. https://www.youtube.com/watch?v=dk-6-sfYzrc

Abu Izzi. 2018. *Kebutuhan Umat Kepada Pendidik Rabbani.* Yufid TV: Yogyakarta, Indonesia. https://youtu.be/sTh5leMFjec

Adiwarman. 2017. *Ekonomi Mikro Islami*. Rajawali Press: Jakarta.

Ahmad, Duwailan. 2005. *Berlebih-lebihan dalam Menggunakan Air Ketika Wudhu' dan Mandi.* Almanhaj.or.id https://almanhaj.or.id/4021-berlebih-lebihan-dalam-menggunakan-air-ketika-berwudhu-dan-mandi.html

Al Munajid, Muhammad. 2009. *Takwa*. Majmu'ah Zaad: Saudi Arabia.

Al Munajid, Muhammad. 2016. *Kullukum Raa'in wa Kullukum Mas'uulun an Ra'iiyatih.* Islamweb.net https://www.islamweb.net/ar/article/209623/كلكم-راعٍ-وكلكم-مسئولٌ-عن-رعيّته

Al Munajid, Muhammad. 2009. *Maa Hiya Sunnah fii Tahthibii.* Islamqa.info https://islamqa.info/amp/ar/answers/134726

Al Munajid, Muhammad. 2012. *Al Asbab Kauniyyah wal Asbab Asy Syar'iyyah.* Islamqa.info http://bit.ly/3c4LodJ

Al Munajid, Muhammad. 2019. *Khuirunnas Anfa'uhum Linnas.* Islamweb.net

Al Utsaimin. 2008. *Akhlaqul Karimah*. Maktabah Abu Salma: Indonesia.

Andirja, Firanda. 2019. *Allah Maha Indah.* Haloustadz.id https://haloustadz.id/5658-2/

Anang & Rizki. 2017. *Analisi Kepercayaan dan Kepuasan Terhadap Penggunaan Sistem Jual Beli Oneline*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 52. No.1, November 2017.

An-Nawawi. 2017. *Riyadhus Shalihin*. Darul Haqq: Jakarta.

Arif & Halomon. 2001. *Koperasi, Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

As-Sa'di. 1998. *Taisiril Karimir Rahman fii Tafsiril Kalamil Mannan.* Darussalam:Riyadh.

Badr, Abdul Hamid. 2019. *Amanah*. Saaid.net: https://www.saaid.net/Doat/hamesabadr/186.htm.

Business Dictonary. http://www.businessdictionary.com/

Cambrige Dictonary. https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/investor

Christoph Mittendorf. 2018. *Collaborative Consumption: the Role of Familiarity and Trust Among Millenieals.* Journal of Conumer Markerting Volume 35 No. 4, 2018.

Daniel J. M. 1995. *Affect and Cognition-Based Trust as Foundation for Interpersonal Cooperation in Organizations*. Academy of Management Journal Vol. 38 No.1.

Darul Wathn. 2010. *Adabul Muslim Fil Yaumi wa Lailah.* Darul Wathn: Arab Saudi.

David Gefen. 2000. *E-commerce: The Role of Familiarity and Trust*. Omega 28.

Devon J. & Kent Grayson. 2005. *Coginitive and Affective Trust in Service Reationship*. Journal of Business Research Volume 58.

Hakim, Saifudin. 2018. *Hukum Kencing Sambil Berdiri.* Muslim.or.id https://muslim.or.id/45499-buang-air-kecil-sambil-berdiri.html

Hamud. *Amanah dan Pentingnya.* Alukah.com

Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik.* Raja Grafindo: Jakarta.

Ibnu Baz. 1990. *Min Hadist Man Salak Thariiqan yabtagi bihi Ilman Sahhalallahu Lahu Thariiqan Ilal Jannah.* Binbaz.org.sa http://bit.ly/3kN9Eoy

Ibnu Baz. 1990. *Al Muslimu 'ala Syurutihim.* Binbaz.org.sa http://bit.ly/3c5AkwR

Ibnu Baz. 1990. *Hukmu Min Hadits al Khmasu minal Fitrah wa Syarhuhu.* Binbaz.org.ag http://bit.ly/3e6ybUu

Ibnu Baz. 1990. *Min Hadist Alaikum bish Shidqi fa Innash Shidqa.* Binbaz.org.sa http://bit.ly/3sPR2qW

Ibnu Baz. 1990. *Syarah Hadist Ayatul Munafiq Ats-Tsalat.* Binbaz.org.ag *https://binbaz.org.sa/fatwas/13138/%D8%B4%D8%B1%D8%AD-%D8%AD%D8%AF%D9%8A%D8%AB-%D8%A7%D9%8A%D8%A9-%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%86%D8%A7%D9%81%D9%82-%D8%AB%D9%84%D8%A7%D8%AB*

Ibnu Katsir. 2015. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3. Insan Kamil: Surakarta.

Ibnul Qayyim. 2014. *Risalah Tabuqiyah.* Majmu' Fiqh: Arab Saudi.

Ibnu Utsaimin. 1995. *Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 2.* Madarul Wahthan: Riyadh: Arab Saudi.

Ibrahim Al Wad'an. 2017. *Hadiits Alaa Inna fiil Jasadil Muthgah.* Islamway.net http://bit.ly/3rm7kr5

Khalid. 2020. *Khairunnas Anfa'uhum Linnas.* AmrKhaled.net http://bit.ly/3eb6WIk

Kriyantono. 2008. *Public Relations, Issue and Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis dan Kualitif.* Kencana Prenadamedia Grup: Jakarta.

KBBI Daring. https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda

Lajnah Daimah. 2018. *Hal Shahih Hadist Innallah Yuhibbu Ahadukum Idzaa Amila Amalan An Yutkinahu.* Fatawa.com http://www.fatawa.com/view/33195

Luthfi Anwar, Khairullah. 2020. *Nasehat Kepada yang Suka Bermaksiat Saat Sendiri.* Rifqan TV: Banjarmasin, Indonesia. https://youtu.be/XBjPNOsGEc8

MacMillian Dictonary. https://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/familiarity

Moleong, & Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya: Bandung.

Munajat. 2012. Kekeluargaan dan Profesionalisme dalam Koperasi. Kompasmania.com https://www.kompasiana.com/amp/munajat/kekeluargaan-dan-profesionalisme-dalam-koperasi_550d3d92a333116d1c2e3aeb

Noor Malinjasari, dkk. 2017. *Sercive Quality From Islamic Perpective and Its Connection with Consumer Satisfaction With Public Transportation Sector in Terengganu.* Advances in Economic, Business and Management Research (AEMBR) Volume 46.

Nurcholis Majid. 2013. Perseroan Syirkah Sesuai Syariah. Al Manhaj.or.id. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiFkN-dx7nmAhUBfisKHQ5PCycQFjAAegQIBxAB&url=https%3A%2F%2Falmanhaj.or.id%2F3632-perseroan-syirkah-sesuai-syariah.html&usg=AOvVaw2_kN9MWPkPvl8tndmYhLyz

P3EI. 2010. *Ekonomi Islam*. Rajagrafindo Press: Jakarta.

Paul J. Zack and Stephen Knack. 1998. *"Trust and Growth"*. *USAID*, no. 19.

Robert, D. Putnam. 1993. *Making Democracy Work: Civic Tradition in Modern Italy*. Pricenton University Press: New Jersey.

Robert Zinko & Mark Rubin. 2015. *Personal Reputation and the Organization*. Journal of Management and Organization Volume 21 No. 2.

Rozalinda. 2015. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Sung-Byung dkk. 2019. *In Airbnb we trust: Understanding consumers' trust-attachment building mechanism in the sharing economy*. International Journal of Hospality Management 83, 2019.

Yingmei Cheng & Chaopeng Wu. 2015. *Trust, Investmen and Business Contracting*. Journal of Financial and Quantitive Analysis Vol.50 No. 3, June 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

A. Transkrip Wawancara dengan Informan I

Saya : Apakah pada Koperasi Quantum Sinergi Umat terdapat konsep tersendiri untuk membimbing karyawan atau pegawai agar amanah?

Informan I : Yang pertama, semangat di QSU adalah semangat dakwah sehingga keseharian kami tidak lepas dari unsur religi. Dari brifieng pagi. Setiap pagi dibacakan Visi dan Misi QSU yang tercantum disana. Budaya kerja QSU juga disampaikan di berifieng pagi. Dan di brifieng pagi selalu ada reminder bahwa setiap hari kita harus meluruskan niat, bahwa setiap kerja dan langkah kita tidak luput dari pantauan Allah. Yang pertama seperti itu, setiap hari memperbaharui niat, setiap hari saling mengingatkan bahwa landasannya ini harus karena agama dank arena Allah sehingga ketika ada amanah dan sebagainya kita bisa seperti itu. Kemudian kita juga ada wokshop dengan karyawan. Kemarin, kita ada workshop tentang komunikasi tentang bagaimana melayani anggota dan costumer, itu juga bagian dari supaya amanah dalam menjalankan tugas.

Saya : Menuruut Mas amanah itu apa ?

Informan I : Amanah itu menjalankan tugas, menjalankan kewajiban dengan sebenar-benarnya, kembalikan ke visi dan misi QSU, kalo ngomong tugas kita apa? Ya itu visi-misi QSU, menjadi lembaga nomor satu, sesuai syariat, apalagi itu, anggota juga jadi berdaya saing kuat. Kalau bicara amanah itu amanah itu.

Saya : Apa perbedaan amanah dengan interpersonal trust / kepercayaan pribadi?

Informan I : Relasi, karena sudah tahu dari awal. Saya mau kerja sama kamu karena saya kenal sama kamu. Kalau dalam ilmu komunikasi, tujuan komunikasi ada 4. Mendapatkan informasi, menadapatkan sesuatu, kemudian relasi, yang persuade/merayu. Semua akan kalah dengan yang namanya relasi. Jika ditanya ada hubungannya, pasti, pasti ada hubungannya. Begini, contoh ada pengajuan kerja sama, secara tidak langsung orang yang sudah kita kenal kita kenal karakternya. Sehingga jika ada yang mengajukan seseorang yang kita tahu karakternya buruk kita tolak. Atau ada seseorang yang kita kenal, kita tahu dimana dia kajian, itu poin tersendiri, tapi tetap sesuai prosedur awal. Mulai kita survey, kelengkapan data, sop tetep berjalan, itu amanah itu.

Saya : Menurut mas apakah amanah itu penting ?

Informan I : Iya, Pasti penting.

Saya : Kenapa penting?

Informan I : karena kita tidak bisa mengontrol setiap waktu tugas seseorang. Makanya kita di dunia kerja itu ada namanya hardskill dan softskill. Ternyata di dunia kerja seperti kami ini yang lebih penting adalah softskill, termasuk softskill amanah, bagaimana mencari orang yang amanah. Ada psikotes sebelum rekruitmen itu penting, kenapa penting? Karena kita tidak bisa mengawasi karyawan setiap detik. Kemudian kontrolnya seperti apa? Ditanya setiap pagi rincian kerja yang akan dilakukan di hari terebut seperti apa kemudian di sore hari saya minta report/ laporan. Kemudian beberapa hari setelah itu dicrosschek apakah benar apa yang pegawai itu lakukan seperti yang dia laporkan atau tidak. Itu kita random, kita random jika dalam 2/3 kali benar in sya Allah dia telah mengerjakan tugas dengan baik, dengan benar, dengan amanah, bahkan dari level teman-teman disini komunikasi kami dengan pegawai, misalkan hari ini ada 10 kunjungan yang bisa ternyata 5 mereka cerita menyampaikan, dan menjelaskan alasannya. Itu malah tersampaikan sendiri, artinya dari sisi control karena kita semangatnya sama, bahwa kita niatnya dakwah di jalan ekonomi, sehingga di setiap masalah mereka tidak tertutup, mesti terbuka.

Saya : Apakah tahu keutaman amanah dalam Islam itu apa?

Informan I : Salah satu golongan orang munafik kan orang yang nggak amanah jadi disinipun kita gembor-gemborkan jangan sampai jadi orang munafik, dan ini jadi landasan setiap pegawai. Jadi bicara tentang amanah ini pengawasnya bukan saya, bukan direksi, tapi Allah pengawasanya. Apakah penting? Senagat penting, kita tidak mau jadi orang munafik.

Saya : Tahu tidak syariat amanah, dalam Islam, disyariatkan dengan syariat yang ketat?

Informan I : Iya, tahu. Seperti tadi kan bagian dari hadist bahwa termasuk golongan orang munafik orang yang tidak amanah.

Saya : Mas, apakah tahu tentang maqasid syariat?

Informan I : Tujuan syariat mungkin itu ustadz yang tahu.

Saya : Pernah tidak tahu bahwa ketika kita diperintah untuk amanah ternyata ada masahalat yang besar di balik itu?

Informan I : dari sisi pekerjaan sepeti ini, dari segi agama tadi kita tidak mau tergolong orang munafik. Dari sisi pekerjaan kalo kita menjalankan amanah ini, komunikasi dengan investor misalnya, ketika terjadi resiko atau kendala apapun itu lancer dan lebih diterima oleh mereka. Seringkali, dengan kita berusaha amanah, contoh dalam program mug, pertama kita survey, kemudian kita dokumentasikan, katakana kemudian akad dengan notaris, kita sampaikan dalam bentuk laporan. Nah proses-proses itu kami sampaikan, kemudian hasilnya seperti apa, hari ini pengiriman dari cina kita sampaikan, hari ini sampai pelabuhan, kita sampaikan. Saat terjadi sesuatu, contoh ada kemunduran pembayaran, saat ada hal seperti itu karena kita sudah

berusaha amanah alhamdulilah komunikasi lancar dari segi pekerjaan, mereka memaklumi. Karena dari nol sampai akhir itu tahu bagaimana kondisinya. Demikian juga dari sisi mitra bisnis, kita kabarkan kepada mereka bahwa investasi yang mereka terima adalah amanah dari investor atau anggota, jadi ini bukan dana qsu tapi amanah. Jadi mitra pun tahu bahwa ini dana umat, dana bersama. Mitrapun akhirnya sadar, dan berhati-hati.

Saya : Ketika rekruitmen selain psikotes apakah ada persyaratan bahwa calon karyawan atau pegawai harus amanah?

Informan I : In sya Allah poin amanah tidak kami cantumkan, karena amanah itukan kalau kita ngomomg amanah, semua pasti mengaku amanah. Amanah adalah bagian dari softskill yang baru bisa kita simpulkan saat kita ketemu/interview. Saat interview yang diinterview mengisi dulu pertayaan darisana baru kita menyimpulkan. Dari wawancara itu kami secara tidak langsung mencoba memperoyeksikan orang ini kumpulnya dimana, kajian dimana, dengan lingkungan seperti itu kita bisa tahu karakternya, termasuk amanah. Rata-rata karyawan disini itu, untuk mengukur dia amanah, ndak ada yang tahu, tapi paling tidak dengan mengetahui lingkungan itu paling nggak kita mencoba meminimalisir resiko-resiko.

Saya : Apakah dalam kegiatan kajian atau keagamaan yang diadakan oleh QSU ada maksud untuk membentuk nilai amanah?

Informan I : Iya, itu bagian dari pembentukan amanah. Sebenarnya dalam membentuk amanah itu kita berusaha saling mensuport meningkatkan iman dan takwa. Diantaranya kajian itu, selain teman-teman punya jadwal sendiri kajian, saya tahu si A kemana, saya tahu, karena sudah jadi agenda rutin. Apakah itu sebagai sarana membentuk nilai amanah? Secara nggak langsung iya. Karena itu bagian dari iman, memang kita tidak agendakan ikut kajian ini untuk agar kita lebih amanah, cuman secara ndak lasung itu berimbas.

Saya : Apakah bila amanah di QSU diterapkan dengan bagus akan berdampak pada kesejahteran anggota?

Informan I : Pasti, anggota kalo kita ngomong QSU, QSU kan koperasi serba usaha jadi katakan itu ada SHU, Alhamdulillah semakin tahun semakin meningkat kita bagikan hasil yang kita dapat itu kan juga kalo kita ngomong amanah di dunia pekerjaan. Itu adalah hasil kita menjalankan SOP dengan benar, kalo kita tidak menjalankan SOP kita ndak amanah. Langkah-langkah untuk menjalankan SOP dengan baik itu bagian dari amanah, efeknya kita mendapatkan projek yang bagus, projek yang bagus ini menghasilkan laba, laba ini untuk bagi hasil, amanah tadi kaitannya kita menjalankan SOP dengan baik, mendapatkan projek bagus, laba bagus, bagi hasil bagus.

Saya : Pernahkan ada testiomoni dari anggota atau investor bahwa setelah menjadi anggota di QSU hati menjadi tentram?

Informan I : Ini contohnya, tentu kalo bicara tentang investor dan member itu kan mereka sebenarnya mengharapkan 2 sisi; 1) Sisi agama dan 2) Sisi dunia, agama mereka ingin keberkahan, sisi dunia hasil. Beliau habis invest

dan nabung. ‘’terima kasih, mudah mudahan bisa nabung lagi, bagi hasilnya lima kali lipat dari bmt di solo, semoga berkah.” Anggota berhak ikut kajian online, KPB, mereka mendapatkan manfaat ilmu,

B. Transkrip Wawancara dengan Informan II dan Informan III

Wawancara dengan Event Officer Koperasi Quantum Sinegi Umat (QSU)

Saya : Apakah anda mengetahui amanah disyariatkan di dalam agama Islam?

Informan : Iya

Saya : Beikut ini yang merupakan definisi amanah adalah ?

Informan : Melakukan kewajiban atau menunaikan hak orang lain dengan benar karena takut kepada Allah

Saya : Apakah amanah penting?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda kenapa amanah penting?

Informan : Karena Amanah merupakan syariat agama. Selain itu dgn mempunyai sikap amanah bisa meningkatkan kapasitas modal sosial

Saya : Apakah anda mengetahui keutamaan amanah dalam agama Islam?

Informan : Ya

Saya : Apa keutamaan amanah yang anda ketahui?

Informan : 1. Dapat dipercaya oleh orang lain 2. Memberi kebermanfaatan bagi orang lain 3. Meningkatkan sikap tanggung jawab karena sudah bersikap amanah

Saya : Apakah jika amanah diterapkan pada QSU, akan memberikan dampak yang baik bagi QSU?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda apa dampak baik yang akan diterima QSU jika menerapkan nilai amanah?

Informan : 1. Dapat dipercaya oleh orang lain 2. Memberi kebermanfaatan bagi orang lain 3. Meningkatkan sikap tanggung jawab karena sudah bersikap amanah

Saya : Menurut anda apakah QSU sudah amanah ?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui budaya kerja QSU yang paling pertama adalah 'amanah'?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui bahwa ketika open recruitment pegawai, salah satu yang diperhatikan adalah poin amanah?

Informan : Tidak

Saya : Apakah menurut anda QSU telah melakukan pembimbingan kepada karyawan untuk membangun nilai amanah ?

Informan : Ya

Saya : Apakah bentuk bimbingan yang anda ketahui?

Informan : Mengingatkan untuk selalu memberikan pelayanan yang baik kepada setiap masyarakat, khususnya kepada anggota QSU

Saya : Apakah setelah bekerja di QSU, dengan budaya kerjanya yang berbeda dengan tempat lain, anda merasakan ketenangan dan ketentraman?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda pernah mendengar pihak lain, baik member atau investor, mengungkapkan bahwa setelah bergabung dengan QSU mereka lebih merasa tenang dan nyaman?

Informan : Ya

Saya : Bagaimana testimoni yang anda dengar?

Informan : Testimoni akan program QSU: 1. Program Kelas Pendampingan Bisnis (KPB) Merasa senang dgn adanya program KPB karena membantu dalam meningkatkan kapasitas bisnis peserta (anggota QSU) 2. Sekolah Bisnis Muamalah Merasa senang dgn adanya program SBM karena selain belajar tentang ilmu bisnis dari praktisi bisnis juga mendapat ilmu bisnis yang sesuai dengan syariat Islam

Wawancara dengan Content Creator Officer

Saya : Apakah anda mengetahui amanah disyariatkan di dalam agama Islam?

Informan : Ya

Saya : Beikut ini yang merupakan definisi amanah adalah ?

Informan : Melakukan kewajiban atau menunaikan hak orang lain dengan benar karena takut kepada Allah, karena memang merupakan tugas dank arena takut dipecat

Saya : Apakah amanah penting?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda kenapa amanah penting?

Informan : Karena menentukan tingkat keimanan dan kresibilitas seseorang

Saya : Apa keutamaan amanah yang anda ketahui?

Informan : Merupakan sesuatu yg wajib dikerjakan dalam rangka memenuhi hak orang lain

Saya : Apakah jika amanah diterapkan pada QSU, akan memberikan dampak yang baik bagi QSU?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda apa dampak baik yang akan diterima QSU jika menerapkan nilai amanah?

Informan : Akan membantu Umat Islam mengembangkan ekonominya

Saya : Menurut anda apakah QSU sudah amanah ?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui budaya kerja QSU yang paling pertama adalah 'amanah'?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui bahwa ketika open recruitment pegawai, salah satu yang diperhatikan adalah poin amanah?

Informan : Ya

Saya : Apakah bentuk bimbingan yang anda ketahui?

Informan : Adanya pantauan Action plan dan evaluasinya

Saya : Apakah setelah bekerja di QSU, dengan budaya kerjanya yang berbeda dengan tempat lain, anda merasakan ketenangan dan ketentraman?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda pernah mendengar pihak lain, baik member atau investor, mengungkapkan bahwa setelah bergabung dengan QSU mereka lebih merasa tenang dan nyaman?

Informan : Ya

Saya : Mereka mengutarakan kegembiraan setelah menabung dan berinvestasi di QSU

Wawancara dengan Staff Business

Saya : Apakah anda mengetahui amanah disyariatkan di dalam agama Islam?

Informan : Ya

Saya : Beikut ini yang merupakan definisi amanah adalah ?

Informan : Melakukan kewajiban atau menunaikan hak orang lain dengan benar karena takut kepada Allah

Saya : Apakah amanah penting?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda kenapa amanah penting?

Informan : karena ada di dalam syari'at

Saya : Apa keutamaan amanah yang anda ketahui?

Informan : Merupakan salah satu bentuk akhlak & sifat mulia

Saya : Apakah jika amanah diterapkan pada QSU, akan memberikan dampak yang baik bagi QSU?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda apa dampak baik yang akan diterima QSU jika menerapkan nilai amanah?

Informan : Berkah, semakin professional, meningkatkan trust dan kredibilitas

Saya : Menurut anda apakah QSU sudah amanah ?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui budaya kerja QSU yang paling pertama adalah 'amanah'?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui bahwa ketika open recruitment pegawai, salah satu yang diperhatikan adalah poin amanah?

Informan : Ya

Saya : Apakah bentuk bimbingan yang anda ketahui?

Informan : Pagi pagi teriak teriak baca core value, ini merupakan salah satu aplikasi dari metodologi doktrin

Saya : Apakah setelah bekerja di QSU, dengan budaya kerjanya yang berbeda dengan tempat lain, anda merasakan ketenangan dan ketentraman?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda pernah mendengar pihak lain, baik member atau investor, mengungkapkan bahwa setelah bergabung dengan QSU mereka lebih merasa tenang dan nyaman?

Informan : Ya

Saya : Lingkungan QSU sesuai dengan yg diinginkan selama ini

Wawancara dengan Finance Officer

Saya : Apakah anda mengetahui amanah disyariatkan di dalam agama Islam?

Informan : Ya

Saya : Beikut ini yang merupakan definisi amanah adalah ?

Informan : Melakukan kewajiban atau menunaikan hak orang lain dengan benar karena takut kepada Allah

Saya : Apakah amanah penting?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda kenapa amanah penting?

Informan : Karena dengan amanah berarti kita sedang menjaga kepercayaan seseorang dengan penuh rasa tanggung jawab dan kejujuran

Saya : Apa keutamaan amanah yang anda ketahui?

Informan : Amanah adalah tanda keimanan seseorang dan amanah adalah jalan menuju kesuksesan

Saya : Apakah jika amanah diterapkan pada QSU, akan memberikan dampak yang baik bagi QSU?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda apa dampak baik yang akan diterima QSU jika menerapkan nilai amanah?

Informan : dengan amanah semua kegiatan / bisnis yg dijalankan oleh QSU akan berjalan dengan baik tanpa merugikan siapapun

Saya : Menurut anda apakah QSU sudah amanah ?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui budaya kerja QSU yang paling pertama adalah 'amanah'?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui bahwa ketika open recruitment pegawai, salah satu yang diperhatikan adalah poin amanah?

Informan : Ya

Saya : Apakah bentuk bimbingan yang anda ketahui?

Informan : Pada setiap briefing semua staff diingatkan bahwa setiap tindakan yang kita lakukan pasti diawasi Oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka sikap amanah itu akan senantiasa terjaga

Saya : Apakah setelah bekerja di QSU, dengan budaya kerjanya yang berbeda dengan tempat lain, anda merasakan ketenangan dan ketentraman?

Informan : Ya

Saya : Bagaimana testimoni yang anda dengar?

Informan : dari mitra bisnis, bahwa setelah bergabung dengan QSU omset yg mereka dapat bisa tumbuh hingga 30% dan dengan bergabung QSU maka menjadi lebih bermanfaat khususnya untuk umat

Wawancara dengan Business Officer

Saya : Apakah anda mengetahui amanah disyariatkan di dalam agama Islam?

Informan : Ya

Saya : Beikut ini yang merupakan definisi amanah adalah ?

Informan : Melakukan kewajiban atau menunaikan hak orang lain dengan benar karena takut kepada Allah

Saya : Apakah amanah penting?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda kenapa amanah penting?

Informan : Karena Tidak ada keimanan bagi seorang yg tidak amanah

Saya : Apa keutamaan amanah yang anda ketahui?

Informan : Keamanan, ketentraman, ketenangan

Saya : Apakah jika amanah diterapkan pada QSU, akan memberikan dampak yang baik bagi QSU?

Informan : Ya

Saya : Menurut anda apa dampak baik yang akan diterima QSU jika menerapkan nilai amanah?

Informan : Meningkatkan produktivitas

Saya : Menurut anda apakah QSU sudah amanah ?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui budaya kerja QSU yang paling pertama adalah 'amanah'?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda mengetahui bahwa ketika open recruitment pegawai, salah satu yang diperhatikan adalah poin amanah?

Informan : Ya

Saya : Apakah bentuk bimbingan yang anda ketahui?

Informan : Mengisi laporan aktivitas harian

Saya : Apakah setelah bekerja di QSU, dengan budaya kerjanya yang berbeda dengan tempat lain, anda merasakan ketenangan dan ketentraman?

Informan : Ya

Saya : Apakah anda pernah mendengar pihak lain, baik member atau investor, mengungkapkan bahwa setelah bergabung dengan QSU mereka lebih merasa tenang dan nyaman?

Informan : Ya

Saya : Bagaimana testimoni yang anda dengar?

Informan : Daripada pinjem ke bank saya lebih memilih ke QSU walaupun secara nominal lebih mahal

C. Transkrip Wawancara dengan Informan IV

Transkrip Wawancara dengan Informan IV

Saya : Bagaimana bapak bisa bergabung dengan QSU?

Informan IV : Saya mengenal QSU, salah satu pengurus QSU adalah anggota komunitas ex-bank, pak bambang. Saya kenal beliau dan beliau pada saat itu memberi informasi tentang adanya QSU di grup-grup whatsapp dan sebagainya. Menurut saya menarik, karena saya belum tahu koperasi yang benar-benar syariah, seperti apa syariahnya? Syariah murni atau hanya label saja? Sehingga saya ke kantor bersama tahu, cuman ingin tahu, dijelaskan, menurut saya menarik. Kedua, saya melihat pengurus pada saat itu ada Ustadz Ahmad Djalaludin juga, yang beliau adalah pakar dalam bidang muamalah, yang saya sendiri sering mengikuti kajiannya, dan menurut saya itu poin juga, bahwa ini dalam tanda kutip bukan ‘syariah abal-abalan’. Ini benar-benar mau ke syariah murni. Dari penjelasan dari pengurus-pengurusnya beliau, ini bagus menurut saya, Cuma karena masih bar, saya join ketika QSU masih baru 2 tahun. Jadi perlu proses untuk pembelajaran dan pengembangan, jadi butuh juga dikenal untuk member dan sebagainya. Dari situlah saya mengenal QSU.

Saya : Apakah setelah itu bapak langsung mendaftar jadi anggota?

Informan IV : Setelah itu kita diperkenalkan dengan produk-produk, kan pada waktu itu ada listnya. Beliau ini ada mitra yang dibina dan sebagainya, mereka ada program seperti itu, saya ditawari, dijelaskan secara detail bagaimana mekanisme, bagaimana bagi hasilnya. Sebelum saya mau saya lihat dulu

akarnya, bagi saya itu penting. Karena tolak ukur kalo kita mau kerja sama muamalah, akad ini yang paling utama dulu, kalo ini akadnya memang syariah atau ndak? Dilihat dari akadnya, setelah itu dicetakkan, yaudah saya beri waktu dulu saya tak pelajari. Kalo saya menilai sesuai saya akan join. Secara global atau secara jeneral, cuman perlu ditambah sedikit pasal, menambah dan mengurai. Kemudian saya join, ikut salah satu programnya.

Saya : Menurut bapak apakah QSU bisa dikatan sebagai koperasi yang amanah?

Informan IV : Kalo dari segi amanah, itu tadi pertama saya lihat dari segi akadnya. Kalo dari akadnya saya kira sudah amanah, sudah sesuai dengan apa yang menjadi prinsip, itu namanya syariah. Cuman dalam proses perjalanan waktunya ini kan mungkin masih baru, perlu sinergis lagi. Tapi pada intinya, kalo dinilai bahwa koperasi ini sudah syariah, saya sudah yakin QSU sudah syariah.

Saya : Kemudian, dalam perjalanan bapak menjadi anggota dan mengikuti program QSU apakah bapak mendapatkan pemberitahuan perjalanan program?

Informan IV : Iya, kita diberi aplikasi saya dikasih passwordnya, cuman saya belum bisa masuk linknya waktu itu. Dari aplikasi itu kita tahu nanti informasi itu jangka waktu sampe berapa nilainya, nilai bagi hasilnya dapat berapa dan sebagainya itu dapat informasi di situ. Tapi sampai akhir saya ndak mendapat itu, tapi saya dapat dari wa grup, informasi ada disitu, kapan pembelian dan sebagainya, kapan lagi pembayaran ke investor, kapan kreditnya, berapa hasilnya, itu diterima melalui WA. Jadi sama aja.

Saya : Apakah setelah nabung dan ikut program QSU bapak merasakan dampak pada diri bapak? Misalkan lebih tenang dan sebagainya?

Informan IV : Iya, tapi tujuan saya ikut itu, pertama jelas mencari profit keuntungan jelas, tapi yang utama bagi saya, saya punya investasi, bagaimana (uang) saya bisa berputar. Karena terus terang kalau di bank kalau di simpen itu kan kalau istilahnya di Islam itu kan gak boleh, uang itu kalo bisa diputar, saya pertama bukan tujuan utama profit, tapi bagaimana uang saya bisa berputar. Yang keuda, inilah salah satu usaha yang benar-benar syariah, makanya saya join.

Saya : Ketika menjadi anggota apakah bapak pernah merekomendasikan QSU ke orang lain?

Informan IV : Keluarga atau teman, saya ikut itu hanya enam bulan, belum lama, dari enam bulan saya ndak lanjut lagi. Dalam arti gini, dalam 6 bulan itu, merekomendasikan aja ndak berani, yang pertama, saya takut orang join itu kecewa tapi saya gini, saya pernah sih memberi informasi ke teman, ini lo ada QSU menurut saya sesuai syariah. Tapi untuk gabung saya nggak, tiap orang kan beda-beda. Tapi merekomendasikan belum, tapi sekedar memberi informasi sudah.

Saya : Apakah setelah berinvestasi di QSU ada rasa puas?

Informan IV : Iya itu tadi, kalo dari kepuasan jika diangkakan 5-10 saya masih di level 7, di level tujuh, dari segi data mereka belum terbuka dalam artian kalo ada yang bertanya baru diinformasikan. Seharusnya jika ada keterlembatan atau apa diinformasikan dari awal. Ini yang periu diubah, mereka yang update. Perhitungannya memang ada aplikasi yang bisa seperti itu, tapi setidaknya dari pihak QSU sebaiknya memberi informasi yang global baru jika detail diminta ke kantor. Itu yang masih, peran aktif itu masih belum. Tapi merekas menyadari atau sudah tahu. Nanti kalo diperbaiki. Alhamdulillah di grup yang pertama beberapa yang join sudah berkecimpung di eksport dan import. Jadi mereka tahu, paham. Perlu juga orang yang paham eksport import.

Saya : Selama di QSU bapak kenal dengan beberapa orang di sana, dari sini apakah mempengaruhi bapak untuk lebih percaya ke QSU?

Informan IV : Saya kenal secara umum aja antara member dan pengurus bukan personal, ya saya kenal Karena member ex-bank itu. Itupun perkenalan di grup, tidak personal. Tapi saya tahu detail QSU setelah saya datang ke kantornya, dijelaskan dan beliau-beliau dating ke rumah saya menjelaskan lagi, dari tim marketingnya menjelaskan kepada saya bagaimana QSU. Jadi prosesnya bukan sekali pertemuan.

Saya : Bapak Ada saran untuk QSU?

Informan IV : QSU ini kalau kita mau meningkatkan ekonomi yang islami, QSU ini yang saya tahu sudah sesuai syariah, namanya belum di dengar di kota malang, mungkin sering-sering iklan walau harus ngerluarin duit, ngiklan dimana, di radio yang pemirsanya yang banyak, ikut bersinegis dengan ustadz-ustadz nasional, atau masjid-masjid yang mendatangkan ustadz ikutlah jadi sponsor. QSU kan dekat dengan masjid sabilisalam, masjid Sabilis salam punya medianya, salah satu yang menggerakan medianya pak farid, mungkin sudah masuk di situ, tapi sering bukan hanya logo, tapi profilnya. Bisa juga dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat, berupa ambulan misalnya jadi ketika orang liat oh ternyata QSU punya seperti ini. Kalau mau membersarkan ya seperti itu tadi, sering-sering ngasih brosur pada saat kajian nasional. Ya effort nya itu, tapi kan aka nada timbal balik kedepannya, QSU sendiri, uang memang keluar tapi timbal baiknya akan dirasakan. Selama ini kan orang belum tahu QSUnya mana? Ada atau ndak? Yang tahu kan hanya segelintir saja, saya tiap ke komunitas-komunitas juga ndak ngerti. Karena kan tempatnya sendiri bukan di jalan besar. Kalo di jalan utama orang kan bisa tahu ini ada koperasi. Tapi kan tempatnya di pemukiman, orang kan, hanya orang tertentu saja yang tahu, yang dapat infromasi saja. Orang kan nggak mungkin akan tahu. Kemudian kalau bisa cari tempat lain di tepi jalan yang strategis. Seperti itu. Tapi, ya ini kan berkaitan permodalan juga, untuk menyewa tempat juga butuh modal yang besar.

Saya : Apakah bapak punya rencana untuk ikut lagi program QSU?

Informan IV : Rencana saya ada, cuman kemarin itu kan bukan karena saya tidak puas, dana saya pake sekarang. Kemarin saya investasikan uang itu saya ndak pake. Kemarin di tengah-tengah saya ambil karena saya pake, bukan karena ngikuti orang yang dicurangi-curangi. Selama saya puas saya suka. Tapi kedepan kalau saya ini ada yang menarik saya ikut lagi.

Transkrip Wawancara dengan Informan IV

Saya : Bagaimana Bapak bisa bergabung dengan QSU?

Informan IV : QSU dibentuk 2/3 tahun lalu, ketika itu teman-teman punya ide bahwa permodalan dan tabungan , lembaga keuangan harus ada yang islami, jadi temen-temen cari solusi. Ketika itu diinisiasi oleh mas Iqbal, mas Helmi, mas Farid. Terus awal-awal pembinanya adalah ustadz Jalal dan ustadz Alfin. Alhamdulilah saya kenal beliau –beliau, Ustadz jalal dikenal di bidang ekonomi, sehingga in sya Allah bagus dari segi terapan ilmu. Alhamdulillah temen-temen punya visi yang sama, tentang bagaimana gabungnya, kebetulan saya foundernya, pada saat itu temen-temen butuh yang domisili di Malang, minimal harus punya 11/12 orang malang agar bisa berdiri, kita dikumpulkan. Jadi seperti itu awal berdiri saya tahu, saya ada di foto di pendirian.

Saya : Apakah waktu pendirian tersebut diantara yang paling diperhatikan adalah nilai Amanah?

Informan IV : Namanya, lembaga keuangan, apalagi sesuai syariah, mohon maaf mungkin di luar sana banyak yang berembel syariah, tapi ketika saya melihat QSU di dalamnya ada orang baik sebagai pengawas dan Pembina, Ustadz Jalal dan Ustadz Alfin in sya Allah amanah . Jadi in sya Allah pasti itu jadi poin penting.

Saya : Bapak masih menjadi anggota dan masih menabung di QSU?

Informan IV : Iya, masih.

Saya : Apa pertimbangan bapak masih menjadi anggota QSU dan menabung di QSU?

Informan IV : Nabung di sana, kebetulan anak-anak di sini, anak-anak pricila nabung di sana walaupun ndak semua, sempet dulu, bukan saya wajibkan, saya bilang ini ada tempat nabung, kepada 30 orang karyawan saya, mau nggak nabung? Karena saya tahu kebiasaan temen-temen yang masih muda ketika dapat uang itu kalo ndak jajan atau ke barang lain. Jadi kalau mulai menabung mulai dari lima puluh bahkan sampai ada empat ratus, dan ketika ada, mereka nariknya biasanya awal tahun dan ramadhan/lebaran. Kalo saya nabung, pribadi, niatnya untuk dipakai, soalnya QSU kan untuk umat.

Saya : Selama menjadi Anggota QSU apakah bapak pernah ikut dalam program investasi di sana?

Informan IV : Investasi, saya pernah ikut usaha bersama agar koperasi ini berputar uangnya. Nah makanya, saya bekerja sama dengan QSU. Ya kerja sama, jadi supaya ada bagi hasil di sana. Uang Koperasi kan ndak bisa tuh ngumpulin duit aja tapi ndak berputar kan bahaya. Tapi ketika uang itu berputar untuk kesejahteraan anggota dan untuk operasioal dan usaha-usaha temen-temen bagus kan, profit aja udah luar biasa, apalagi QSU baru baru 5 tahunan, tapi kepercayaan masyarakat terhadap QSU itu saya liat sudah naik, bagus. Didukung lagi ada pembinaan kepada UKM-UKM. Jadi, tujunannya apa pembinaan? Agar bisa lihat potensi masyarakat seperti apa sih, kan gak bisa asal kasih pinjam, tapi ada surveynya dan lain-lain. Karena apa? Ya itu tadi

amanah itu tadi kalo ada orang asal pinjem, tahu kan di luar sana ada surveyer yang údahlah yang penting aku dapat bagian'tapi melupakan tanggung jawab moral dan lain-lainnya. Ini yang diputar dana umat bukan dana ½ orang aja.

Saya : Selama menabung di QSU apakah ada rasa kepercayaan lebih kepada QSU?

Informan IV : Ada, yang pertama saya kenal beberapa orangnya, dan yang saya lihat siapa dewan Pembina di sana itu poin penting, karena ketika yang memegang adalah orang-orang baik itu tenang, beda kalo pengurusnya backgroundnya ndak jelas, ada rasa tidak tenang, ndak bisa sembarangan apalagi ini lembaga keuangan, beda gitu. Saya juga pernah nabung dulu di Koperasi di SMA. Dulu ada kasus di Malang dan hilang. Saya pernah investasi, dua tahun lalu, investasi kambing. Tapi investasi itu atas nama perusahaan di sini. Tujuannya supaya QSU masih dalam masa perkembangan, cari pola, dan alhamdulilah masih untung, Alhamdulillah uang kembali.

Saya : Apakah selama menabung di QSU bapak merasakan ketenangan hati?

Informan IV : Poin penting nabung di QSU itu seperti ini, saya mungkin bukan yang muluk-muluk, saya sederhana, ya ini untuk umat kembali lagi ke umat. In Sya Allah kalau diniati baik ya kembali lagi.

Saya : Sebelumnya Bapak pernah nabung di Bank ?

Informan IV : Pernah, di Syariah.

Saya : JIka dibandingkan QSU secara kejiawaan bagaimana perbandingannya?

Informan IV : Kejiawaan, sebenarnya seperti Ustadz jalal, kalau ada yang mengatakan bahwa lembaga syariah dengan lembaga non syariah sama saja, itu jelas beda, kalaupun ada yang melakukan hal yang salah, itu oknum dan banyak yang mungkin ndak sampe ilmunya. Tapi in sya Allah anatara QSU dengan perbankan yang Syariah saya tenang saja.

Saya : Pernah mendengar dari teman yang menabung di QSU tentang ketentraman setelah nabung atau investasi di QSU?

Informan IV : Belum pernah, bahkan siapa saja yang nabung saya ndak tahu.

Saya : Apakah bapak mengikuti program-program pembinaan yang diadakan oleh QSU?

Informan IV : Iya, saya ikut Sekolah Muamalah.

Saya : Apakah program-program tersebut memberi manfaat yang banyak bagi bapak?

Informan IV : Program QSU yang sekolah muamalah, itu bagus, itu terobosan, itukan untuk menjalin kedekatan dengan dengan masyarakat, kan bukan anggota QSU aja di sana dan itu bagus bagi QSU untuk branding. Ya in sya Allah pasti bermanfaat, karena yang diundang orang-orang berhasil. Dan bagusnya QSU

ilmunya di-compare dengan ilmunya Ustadz Jalal, jadi ilmu umum dicompare dengan diin dan semuanya terkait, dan jarang ada acara seperti itu.

Saya : Apakah Bapak pernah memberi rekomendasi ke orang lain berkaitan dengan program QSU atau QSU itu sendiri?

Informan IV : Paling sekolah muamalah itu tadi, kalo nabung pun saya rekomendasi ke karyawan saya, dan alhamdulilah mereka ada yang melunasi motornya, dan saya ikut senang. Dan saya sisihkan dari uang saya, setahun udah ada disini. Uang pribadi saya ada di QSU, sempat ngambil dan hasilnya lumayan banyak.

Saya : Apakah ada keinginan jika ada program QSU ke depan apakah bapak berencana mengikutinya?

Informan IV : Tergantung programnya, tergantung kebutuhan saya, saya tidak bisa ikut semua program.

Saya : Terlepas dari semua, itu adakah keinginan bapak untuk ikut dari segi amana?

Informan IV : Pastinya ada, ada ikatan antara saya dengan QSU.

Lampiran 2 Dokumentasi dan Dokumen Pendukung

Foto Kegiatan Sekolah Muamalah QSU

Foto Suasana Briefing Pagi QSU

Foto Suasana Briefing Pagi QSU

Foto Kegiatan Besih-Bersih dan Pengecetan Kantor QSU

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

Foto Susunan Acara Brifeing Pagi

Foto Susunan Visi dan Misi QSU

Foto Budaya Kerja QSU

Foto Acara Halal bi Halal QSU

Foto Himbauan 'Penerapan Budaya Islam''

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

Foto Observasi dan Ikut dalam Kegiatan Operasional QSU

Foto Proposal Program-Program Investasi QSU

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

PROYEK Investasi SYARIAH
QUANTUM SINERGI UMAT
Timeline PROJECT
Pekan ke I
Nopember 2020
Pengumpulan dana investor
Pekan ke II
Nopember 2020
Pemesanan Kepada Produsen
Pembayaran
Pekan ke III
Nopember 2020
Barang datang di PT. CTB
Pengiriman ke Sumbawa
9/16
Pekan ke II
Desember 2020
Penerbitan Invoice dari PT. Olat Maras
Pekan ke IV
Desember 2020
Pembayaran bagi hasil PT CTB ke QSU
Pembagian bagi hasil Investor
Timeline di atas adalah perkiraan apabila terdapat perubahan akan diinformasikan lebih lanjut
: 0822 3071 1871
: quantumsinerjiummat@gmail.com
: quantumsinergiumat
: qsu.co.id

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

Dokumen Audio

https://www.dropbox.com/sh/70dyqf6i55kms66/AAAt30r9A3LebclUbUnTDcMYa?dl=

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya